

MELIHAT MELALUI APEL

DR. MIRZA AYHAN INAK



Hayrât Neşriyat

MELIHAT MELALUI APEL

Yazan
DR. MIRZA AYHAN INAK



Anda dapat mengakses konten digital dengan memindai kode QR dan membagikan pendapat anda mengenai buku ini kepada kami.

“Kami ucapkan terima kasih sebelumnya.”

ISBN: 978-605-193-629-1



Hayrât Neşriyat

Baskı ve Cilt

**Hayrât Neşriyat San. ve Tic. A.Ş.
Isparta Matbaa Tesisleri**

Kuleönü / ISPARTA

Telefon: 0 (246) 259 46 20

www.hayratnesriyat.com

Bu kitabın tüm hakları
HAYRAT NEŞRİYAT San. ve Tic.
A.Ş.'ne aittir. Kaynak gösterilerek
iktibas edilebilir.

Editor

Yusuf Irmak

Pedagogi

Psk. Dnş. Salim Köse

Penerjemah

Muhammad Nur Sholeh Elbarqi

Semakan dan Suntingan

Celal Akar

Illustrator

Z. Oflaz

Rekabentuk Kulit dan

Reka Letak Dalaman

Erdem Koymen

Baskı yılı

1. Baskı: 2024

ISI KANDUNGAN

Semangat Belajar Hal Baru	5
Sungguh Indahnya Iman.....	7
Tiga Pengenal yang Memperkenalkan Allah	15
Adakah Terdapat Derajat pada Iman?.....	21
Melihat Apel atau Melihat melalui Apel?	29
Dialah satu-satunya, Si Salju	36
Melihat Alam Semesta Secara Menyeluruh.....	42
Perjalanan ke Universitas.....	48
Aturan Adalah Bukti Adanya Yang Memberi Aturan.....	51
Universitas Islam dan Sains	59
Integrasi Antara Islam dan Sains	62
Akal Bertindak Melalui Dalil (Bukti)	65
Tidak Terlihat Siapa Pembuatnya Bukan Berarti Sesuatu Terjadi Dengan Sendirinya	66
Bumi Bagaikan Istana yang Indah!	69
Bahasa Misteri Para Makhluk.....	70
Aku Memberi Pesan-pesan Kepadamu Dengan Bahasa Isyaratku, Apakah Kamu Menyadarinya?.....	72
Yang Tidak Berpengetahuan Tak Dapat Mengerjakan Pekerjaan Yang Memerlukan Pengetahuan.....	74
Tiada Suatu Lukisan Tanpa Pelukisnya.....	76
Subjek Tidak Sama Jenisnya Dengan Objek	79
Namines Gnaroes Nakhutubid, Upuk-upuk Rabmaggnem Kutnu Nakhab	81
Segalanya Berkaitan Satu Sama Lain!.....	82
Yang Tidak Hidup Tak Dapat Memberi Kehidupan!	83
Ketika Terlalu Banyak Tangan Yang Terlibat, Suatu Pekerjaan Akan Berantakan.....	84
Pembicara Kejutan.....	87
Setiap Puisi Menunjukkan Penyairnya.....	88
Tidak Terlihatnya Malaikat Bukan Berarti Mereka Tidak Ada	89
Ummat Manusia Membutuhkan Para Nabi dan Rasul.....	92
Akan Ada Kehidupan Akhirat	94
Penciptaan Yang Kedua Lebih Mudah Dari Yang Pertama	95
Manusia Menentukan Pilihan dengan Kehendak Bebasnya.....	97
Ketika Segalanya Memiliki Tujuan, Bagaimana Mungkin Manusia Bisa Tanpa Tujuan!	99
Iman Adalah Tempat Sandaran Terkuat Kita	102
“Bagaimana Saya Bisa Memperkuat Iman Saya?”	107

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MELIHAT MELALUI APEL



Semangat Belajar Hal Baru

Hari-hari liburan musim panas yang menyenangkan telah berakhir, dan sekolah sudah dimulai. Saat para pelajar sudah terbiasa dengan sekolah, mereka merasakan betapa serunya belajar hal-hal baru. Bulan September cepat berlalu, dan sekarang bulan Oktober mulai menunjukkan warna kuning dan pucatnya.

Daun-daun pohon besar di halaman sekolah yang sering para pelajar mainkan saat musim semi dan musim panas sudah berguguran. Cabang-cabang besar pohon ek yang biasanya dihuni oleh burung-burung saat musim panas sekarang sudah mulai terlihat, dan daun-daun keringnya berhembus ke segala arah. Disini adalah halaman dari sekolah tua di dekat Uskudar yang sudah ada sejak tahun 1898.

Sekolah ini dibangun oleh Sultan Abdul Hamid Han, yang sangat mencintai pendidikan dan anak-anak muda. Gedung sekolahnya dibangun dengan batu-batu besar dan terasa sangat luas. Ruang kelas dibangun tinggi, dan jendela-jendelanya dirancang lebar agar banyak cahaya dan udara masuk. Pintu masuk gedungnya sangat besar dan indah.

MELIHAT MELALUI APEL

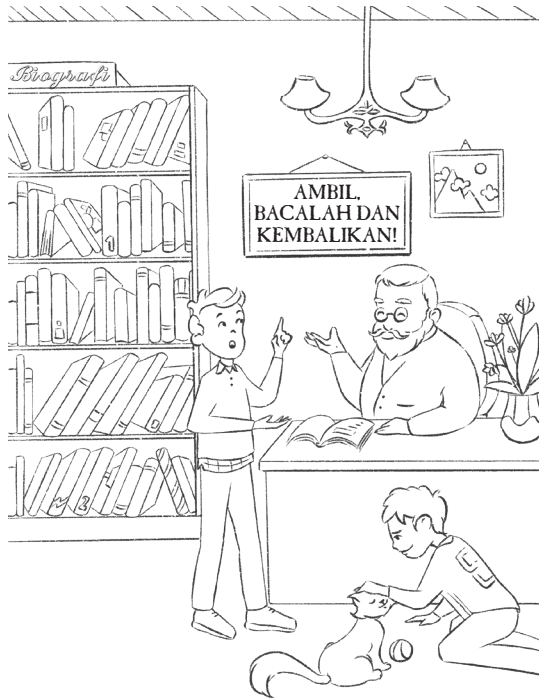
Di depan sekolah, ada sebuah toko buku yang besar, tempat para pelajar bisa mendapatkan peralatan sekolah, majalah, dan buku. Toko ini memiliki halaman yang luas dengan rumput dan pohon-pohon disekitarnya. Di dalamnya, mereka bisa minum teh sambil membaca buku di meja-meja yang disediakan. Setelah sekolah, toko ini selalu ramai oleh para pelajar. Disana mereka bisa membeli barang-barang sekolah dan menemukan buku-buku yang ingin dibaca. Pemilik toko buku ini adalah seorang guru pensiunan yang sangat suka membaca. Anak-anak suka memanggilnya “Pak Omar” dan sering melihatnya duduk di meja sambil membaca buku. Para pelajar biasa bercakap-cakap dengannya dan bertanya tentang buku yang mereka cari, dan Pak Omar selalu dengan senang hati membantu.

Di dinding toko buku ada tulisan besar yang bertulis “AMBIL, BACA, BAWA KEMBALI!” para pelajar yang pertama kali datang melihat tulisan ini, seringkali bertanya-tanya apa artinya. Tapi setelah tahu artinya, mereka sangat gembira. Bahkan dengan uang saku yang sedikit, mereka bisa meminjam dan membaca buku-buku yang ada selama lima belas hari tanpa harus membelinya.

Selain itu, Pak Omar adalah kakek dari Ali, seorang pelajar SMP disana. Ali adalah anak yang ceria, selalu tersenyum, dan suka bercanda. Setelah sekolah, dia sering datang ke toko buku dengan teman-temannya, dan kadang dia membantu kakeknya. Seringkali dia duduk di meja-meja toko dan bergabung dalam obrolan yang manis bersama Pak Omar.

Oh ya, jangan lupa tentang kucing yang menggemaskan milik Paman Omar, Si Salju. Dia juga menjadi bagian dari toko ini. Mereka yang datang ke toko selalu ingin melihatnya, dan jika mereka tidak melihatnya, mereka penasaran. Si Salju adalah seekor kucing putih yang lucu dan bisa membuat orang jatuh cinta padanya dengan kelembutannya. Suara peluknya yang manis bisa memikat hati siapa pun yang melihatnya.

MELIHAT MELALUI APEL

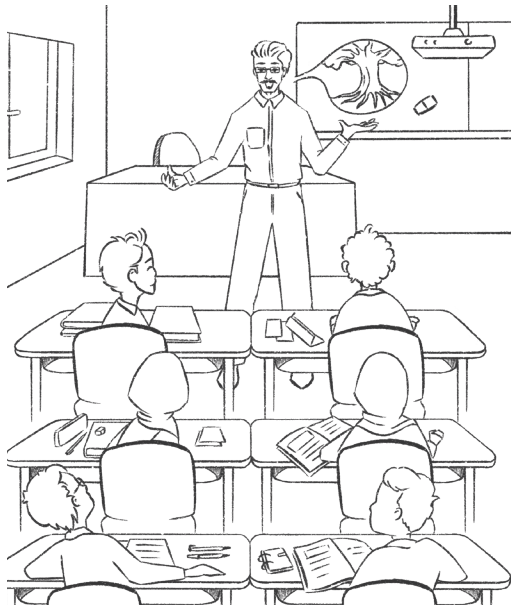


Guru Pendidikan Agama dan Akhlak Sekolah, Pak Yusuf juga sering datang ke toko buku ini untuk berbincang dengan Pak Omar.

Sungguh Indahnya Iman

Hari itu adalah hari Senin. Para siswa sedang berada dalam pelajaran terakhir mereka, pelajaran Pendidikan Agama dan Akhlak. Meskipun mereka agak lelah setelah sehari penuh belajar, ini adalah pelajaran favorit mereka. Guru Pendidikan Agama dan Akhlak mereka, Pak Yusuf, adalah salah satu guru yang paling disukai di sekolah. Salah satu alasan mengapa siswa menyukainya adalah karena beliau sangat menghargai para siswanya. Dia peduli dengan pendapat siswanya, sering bertanya kepada mereka, memberi waktu untuk berpikir, dan mencoba membuat mereka menemukan jawaban sendiri atas

MELIHAT MELALUI APEL



pertanyaan tersebut. Pak Yusuf menjalin komunikasi yang baik dengan siswa-siswa dan sering mengajarkan pelajaran dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Dia mengajar kepada siswa siswanya tentang alam semesta beserta keindahan, seni, nikmat-nikmat, dan keajaiban-keajaiban yang Allah SWT ciptakan. Dia melibatkan siswa dalam pelajaran dan kadang-kadang mengajak mereka ke luar untuk belajar di udara segar.

Para siswa sangat menyukai guru mereka, mereka senang mengikuti pelajarannya, selalu bertanya, dan seringkali mereka tidak ingin pelajaran berakhir. Namun, ketika bel berbunyi, Pak Yusuf akan mengakhiri pelajaran dengan senyuman, dan sambil berkata, “Kalian juga butuh istirahat, teman-teman. Kalian perlu bersiap-siap untuk pelajaran berikutnya. Nah, mari kita melanjutkan topik yang kita tinggalkan di pelajaran berikutnya, insya Allah. sampai jumpa!” lalu dia meninggalkan kelas.

Hari itu, pelajaran mereka adalah tentang “Iman kepada Allah.”

MELIHAT MELALUI APEL

Pak Yusuf berkata, “Teman-teman, sebelum kita membicarakan iman, mari kita bicarakan sedikit tentang manusia. Kalian pasti menyadari bahwa manusia sangat berbeda dari makhluk lainnya. Kita sebagai manusia berpikir, ingin tahu, dan selalu bertanya. Kita mengamati apa yang terjadi di sekitar kita, kita menyelidiki penyebab-penyebab peristiwa. Tidak ada yang bisa menyamai kita dalam hal ini. Misalnya, ketika kita melihat sebutir biji yang kecil bisa tumbuh menjadi pohon besar, kita bertanya-tanya bagaimana hal itu bisa terjadi. Tapi pohon itu sendiri dan burung-burung yang hinggap di atasnya tidak pernah bertanya-tanya tentang hal tersebut. Manusia memiliki keingintahuan yang luar biasa, dengan penuh kagum menyaksikan bagaimana peristiwa itu terjadi.”

“Teman-teman yang terkasih, manusia dapat lahir dengan bekal yang luar biasa saat tiba di dunia ini. Kecerdasan, keingintahuan, kekaguman, kasih sayang, semuanya adalah bagian dari diri manusia. Keistimewaan ini dan perbedaan manusia dengan hewan adalah tanda jelas bahwa manusia dikirim ke dunia ini dengan tujuan besar. Dan tujuan terbesar itu adalah iman kepada Allah. Sekarang, mari kita bicarakan, ‘Apa itu iman?’ Saya ingin mendengar pendapat kalian tentang definisi iman.”

Nasibah:

—Iman adalah percaya, Pak.

Pak Yusuf menjawab, “Bagus!”

Ali:

—Dengan tulus dari hati, Pak.

Pak Yusuf menjawab, “Benar, bagus sekali.”

Batul, siswi yang paling banyak membaca buku di kelas:

—Pak, di salah satu buku saya membaca bahwa iman kepada Allah adalah percaya tulus dari hati tanpa ada keraguan, Pak.

MELIHAT MELALUI APEL

Pak Yusuf menjawab, “Sangat baik.”

Mustafa mengangkat tangan:

—Pak, apakah konsep iman sudah ada sejak zaman pertama manusia?”

—Ya, Mustafa. Konsep iman telah ada sejak zaman pertama manusia. Manusia pertama, Nabi Adam, juga merupakan nabi pertama. Manusia belajar tentang iman melalui para nabi. Para nabi menjelaskan mengapa kita harus beriman dan cara beriman. Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membuat semua orang penasaran seperti, “Apa arti kehidupan manusia? Apa arti dunia ini? Mengapa kita dikirim ke dunia ini? Apa tugas kita di sini? Kemana kita akan pergi setelah dunia ini?” Semua jawaban atas pertanyaan ini hanya bisa memuaskan dengan belajar melalui bimbingan para nabi.”

Rayyan mengajukan pertanyaan:

—Pak, bagaimana cara beriman? Apakah kita hanya bisa beriman dalam hati saja?

Pak Yusuf, senang dengan minat dan partisipasi siswanya, menjawab:

—Rayyan, kamu telah mengajukan pertanyaan penting. Iman berawal dari hati tetapi diungkapkan dengan lisan. Hati adalah fondasi maknawi di mana iman bertempat dan mengakar. Lisan adalah alat yang mengungkapkan iman di hati. Hati yang menjadi tempat iman memiliki dimensi spiritual. Jangan samakan hati yang menjadi tempat iman dengan organ fisik kita yang memompa darah ke tubuh yang besarnya sebesar kepalan tangan.

Kalian semua telah dengan bagus mengungkapkan berbagai aspek dan karakteristik iman. Jadi, izinkan saya merangkum apa yang telah kalian katakan: *“Iman adalah mempercayai apa yang Rasulullah kita (SAW) bawa dari Allah, dengan sungguh-sungguh dari hati.”* Seseorang dengan tulus membenarkan imannya di dalam hati dan mengungkapkannya dengan lisan.

MELIHAT MELALUI APEL

Semua nabi, atas perintah Allah, mengajarkan kepada manusia untuk “beriman pada keberadaan Allah yang Maha Esa.” Rasul kita yang terkasih (SAW) juga mengajarkan kepada kita bahwa Tuhan kita ada dan satu-satunya, tanpa sekutu atau mitra. Ini yang kita sebut sebagai keyakinan tauhid. Islam adalah agama tauhid.

Hasan:

—Pak, apa itu tauhid? Bisakah bapak menjelaskannya sedikit?

—Tauhid adalah tentang mengesakan Allah, atau dalam kata lain, mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya yang patut disembah. Tauhid adalah prinsip penting dalam agama kita. Orang yang ingin memeluk Islam harus mengucapkan dengan tulus hati kalimat tauhid, yaitu “Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah Rasulullah.” Setengah pertama kalimat ini mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan setengah kedua mengakui bahwa Nabi Muhammad (SAW) adalah utusan-Nya. Seseorang tidak dianggap beriman sampai mereka mengucapkan kalimat ini dengan tulus dari hati.

Ahmad meminta izin untuk berbicara:

—Pak, apakah saya bisa bercerita tentang pengalaman saya akhir pekan lalu yang terkait dengan topik ini?

—Tentu, Ahmad!

—Pak, akhir pekan lalu, keluarga kami pergi bersama ke Masjid Hagia Sophia. Di masjid megah itu, saya mengalami sebuah peristiwa menarik. Ada seorang turis muda dari Jerman bernama Fredy. Dia telah melakukan penelitian tentang Islam dan memutuskan untuk memeluk agama Islam. Dia datang bersama teman-temannya yang merupakan imigran dari Turki, mereka adalah tetangganya yang tinggal di Hamburg, Jerman. Mereka datang untuk mendampingi Fredy saat dia mengambil langkah pertamanya menuju Islam. Ini terjadi di samping mihrab di mana imam melakukan shalat.

MELIHAT MELALUI APEL



Ali:

—Wow, saya harap saya juga ada di sana! Itu benar-benar menarik.

Pak Yusuf:

—Ahmad, bisakah kamu menjelaskan lebih lanjut? Bagaimana itu terjadi?

—Pak, pertama-tama imam memberi selamat kepada Fredy. Teman-teman Muslim yang mendampingi Fredy menerjemahkan kata-kata imam dan Fredy satu sama lain. Kemudian imam berbicara kepada Fredy

tentang keindahan Islam dan mengapa dia memilih Islam. Fredy menunjuk teman-teman sekitarnya dan berkata, “Alasan terbesar kenapa saya memilih islam adalah tetangga dan teman-teman Muslim saya. Cara mereka menjalani hidup, pola hidup keluarga mereka, perilaku manusiawi, keramahan, dan keadilan mereka sangat mempengaruhi saya. Kemudian saya mulai meneliti Islam, Nabi Muhammad (SAW), dan Al-Qur’an, dan semakin saya pelajari, semakin saya menyukainya. Dengan niat baik ini, saya datang ke Turki untuk melihat sendiri. Masjid-masjid dan adzan di Istanbul juga sangat mempengaruhi saya, dan hari ini saya memutuskan untuk menjadi seorang Muslim, syukurlah.” Imam kemudian memberi selamat lagi kepada Fredy dan menerangkan pentingnya Kalimat Syahadat. Kemudian kami semua di sana juga mengucapkan Kalimat Syahadat bersama-sama. “Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.” Ketika itu Pak, saya benar-benar terharu. Kemudian, semua orang di sana memeluk Fredy yang baru saja

MELIHAT MELALUI APEL

menjadi Muslim. Saya tidak bisa melupakan air mata sukacita yang mengalir dari mata turis muda itu.

Pak Yusuf:

—Kamu telah mengalami peristiwa yang sangat mengharukan. Alhamdulillah, satu saudara muda kita telah dimuliakan dengan Islam. Bagus sekali!

Yavuz:

—Pak, apa artinya dimuliakan dengan Islam?

Pak Yusuf:

—Ya, pertanyaan yang sangat bagus. Sahabat-sahabat, beriman dan menerima keberadaan Allah adalah tugas utama bagi kita semua. Karena ini adalah tujuan terbesar kenapa kita dikirim ke dunia. Allah SWT menciptakan alam semesta untuk memperkenalkan, memberitahu, dan mempercintakan diri-Nya kepada kita. Semua nabi diutus untuk mengajak manusia beriman.

Ini adalah ketika seseorang melalui Kalimat Syahadat mengenal iman, yang merupakan hakikat terbesar alam semesta. Dia mengakui Allah dan berserah diri kepada-Nya. Dia mengetahui bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya. Dengan iman, dia memahami bahwa Allah adalah yang menciptakannya, memberinya tangan, mulut, mata, akal, hati, orang tua, negara, dan semua nikmat lainnya. Ini adalah ikatan iman yang menghubungkan dia dengan Penciptanya. Nilai tertinggi, paling mulia, dan paling terhormat bagi kita. Kehormatan dalam Islam bukanlah tentang kekayaan, keturunan, jabatan, atau kekayaan materi. Kehormatan yang sejati dalam Islam adalah iman. Inilah yang dialami oleh Fredy.

—Oiya, Pak, hampir lupa. Ketika Fredy memutuskan untuk menjadi Muslim, dia juga ingin mengganti namanya. Imam berkata, “Anda bisa memilih nama yang Anda sukai.” Dia kemudian menjelaskan bahwa ribuan tahun yang lalu, Nabi Isa

MELIHAT MELALUI APEL

(AS) telah meramalkan kedatangan Nabi Muhammad (SAW) dan bahwa nama Nabi kita dalam Injil adalah Ahmad. Imam menyarankan nama Ahmad kepada Fredy, dan dia dengan senang hati menerimanya.

Pak Yusuf:

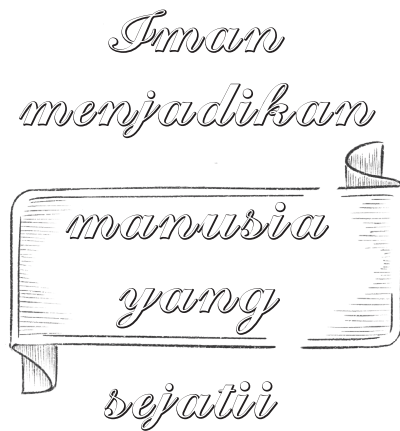
—Bilanglah, Ahmad, kamu tidak hanya menjadi saudara seiman ternyata, tapi juga saudara senama yang sama dengan sahabatmu sekarang.

—Ya, Pak, itu adalah hari yang sangat indah yang tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya. Setiap kali saya mengunjungi Masjid Hagia Sophia, saya selalu mengingat sahabat baru saya, Ahmad.

Pak Yusuf melihat ke arah kelas:

—Terima kasih kepada Ahmad. Dia berbagi peristiwa yang sangat berarti bagi kita semua. Dia memberitahu kita bagaimana keindahan iman bisa dirasakan dengan pengalaman. Teman-teman, iman bagaikan matahari. Ia menerangi hati dan hidup seseorang yang terjebak dalam kegelapan. Dengan

iman, seseorang akan mengikuti teladan akhlak yang indah yang diajarkan oleh Nabi kita (SAW) dan menjadi manusia yang sejati. Melalui iman, seseorang akan belajar dan menghidupi arti dari kemanusiaan, belas kasih, kebersihan, pengorbanan, kesetiaan, etika, dan sopan santun. Lihatlah, bagaimana orang-orang baik yang menghidupkan Islam di negara asing dapat mempengaruhi orang lain disekitarnya. Mereka telah menghangatkan hati orang-orang terhadap Islam. Saya pikir



MELIHAT MELALUI APEL

Adakah
Terdapat Derajat
pada Iman?

kita juga harus memberi selamat kepada tetangga Muslim dan teman-teman seperantauan Fredy. Karena kebaikan dan kebenaran Islam yang mereka hidupkan telah diterima dalam hati orang-orang.



Nasibah meminta izin untuk berbicara:

—Pak, apakah iman memiliki jenis dan tingkatan?

Kelas itu diam dan penuh antusias menunggu jawaban. Tepat pada saat itu, bel istirahat berbunyi, dan Pak Yusuf mengakhiri pelajaran dengan mengatakan, “Sahabat-sahabat, jika kalian mau, kita bisa menjawab pertanyaan yang bagus ini dalam pelajaran kita dihari Rabu.”

Tiga Pengenal yang Memperkenalkan Allah

Para siswa mengambil tas mereka dan perlahan-lahan meninggalkan ruang kelas. Empat atau lima siswa pergi ke toko buku di seberang sekolah sambil berbincang di antara mereka. Setelah masuk, mereka menemukan Paman Omar sedang membaca buku di meja. Si Salju, dengan kelucuannya seperti biasa, berada di sana juga. Paman Omar berkata:

—“Selamat datang anak-anak”, menyambut mereka dengan senyuman.

Di meja Paman Omar, ada bunga-bunga harum dalam vas yang berwarna cerah. Ali, ketika akan meminta izin kepada kakeknya untuk mencium bunga-bunga dalam vas, tanpa sengaja ia menabrak vas itu. Tiba-tiba vas jatuh ke meja. Tidak pecah, tetapi karena suara yang dihasilkan, Si Salju melompat ke pangkuan Paman Omar dengan suara “meong”-nya. Suasana seketika menjadi panas. Semua orang menatap

MELIHAT MELALUI APEL



Ali. Ketika Ali melihat kakeknya dengan kaget, semua siswa tersenyum kecil. Ali, dengan senyumnya yang selalu ramah, berkata:

—Maaf, Kakek, tiba-tiba kaki saya tersandung.

Paman Omar dengan suara pengertian berkata:

—Hal-hal seperti ini kadang-kadang terjadi, Ali, tidak apa-apa. Kita semua manusia. Tentu saja kita semua memiliki kesalahan. Yang penting adalah menjadi manusia, yaitu saling menghormati dan mencintai satu sama lain. Seorang Muslim disukai karena penuturannya yang manis, senyumnya yang ramah, dan sifatnya yang pengertian. Leluhur kita mengatakan, “Siapa yang mencari teman sempurna akan berakhir sendirian.”

Baiklah, anak-anak, bagaimana kabar kalian? Semuanya baik-baik saja? Bagaimana pelajaran-pelajaran kalian?

Hasan:

—Alhamdulillah, Paman Omar, semuanya berjalan dengan baik. Dalam pelajaran terakhir, kami membahas tentang iman kepada Allah. Setelah memahami pentingnya iman, kami berbincang, “Buku apa yang bisa kami baca tentang topik ini?” dan akhirnya datang ke sini bersama teman-teman.

MELIHAT MELALUI APEL



Paman Omar:

—Sebelumnya, saya ingin mengucapkan selamat kepada kalian. Saya sangat ingin membantu kalian. Seseorang yang memahami pentingnya iman yang kuat, akan penasaran bagaimana untuk memperkuat imannya. Tujuan terbesar penciptaan kita adalah untuk beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya. Sungguh, kita perlu memperkuat iman kita. Dalam hal iman, ada tiga pengenal besar yang memperkenalkan Allah kepada kita. Pertama-tama, kita harus memahaminya dan mempelajarinya.

Ibrahim:

—Siapa ketiga pengenal yang memperkenalkan Allah kepada kita, Paman Omar?

—Tiga besar yang memperkenalkan Allah kepada kita adalah: alam semesta, Nabi Muhammad, dan Al-Qur'an.

Alam semesta adalah seperti buku yang memperkenalkan dan membuat kita mencintai Allah dengan segala isinya. Kita haruslah membaca dan mengamati buku alam semesta tersebut. Di dalam Al-Qur'an, kita diajarkan untuk memandang segala sesuatu di alam semesta dengan pandangan ibrah, dengan mengambil pelajaran di dalamnya sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Proses berpikir ini disebut "tafakkur." Apakah kalian ingin mendengar salah satu contoh tafakkur yang disebutkan dalam Al-Qur'an?

MELIHAT MELALUI APEL

Anak-anak, apakah kalian ingin mendengar contoh tafakur dari Al-Qur'an?

Semua siswa menjawab, "Iya!"

Ibrahim:

—Paman Omar, bolehkah contoh tafakur itu terkait dengan kehidupan salah satu nabi?

Pada saat obrolan semakin serius, para pekerja toko melihatnya dan membawa teh hangat dan camilan yang segar ke meja mereka. Paman Omar, dengan berterima kasih kepada para pekerja, meminta mereka untuk menyajikan teh terlebih dahulu kepada generasi muda yang akan menjadi orang-orang tua di masa depan. Kemudian, ia melanjutkan dengan kata-kata berikut:

—Baiklah, mengapa tidak, Ibrahim! Pertama-tama, nikmatilah camilan kering bersama teh yang segar ini. Contoh kita terkait dengan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Nabi Ibrahim (as). Mustafa, berpaling dan berbisik kepada temannya Ibrahim:

—Lihatlah, Ibrahim, Namanya mirip dengan nama kamu. Kakek dengan suara yang penuh belas kasih:

Anak-anakku sayang, Nabi Ibrahim (as) adalah seorang pemuda seperti kalian. Pada zamannya, tidak ada pengetahuan tentang iman kepada Allah. Orang-orang menyembah berhala. Namun, Nabi Ibrahim merasa penyembahan berhala adalah tidak masuk akal dan ia mencari Tuhan yang sejati. Suatu malam, ia melihat bintang terang di langit. Ia mulai berpikir, "Mungkinkah ini Tuhan saya?" Beberapa saat kemudian, bintang itu terbenam dan hilang. Ia berkata, "Saya tidak suka yang terbenam. Mungkin bintang ini bukan Tuhan saya." Kemudian, ketika ia melihat bulan terbit dengan terang benderang, ia mulai berpikir lagi, "Mungkinkah Tuhan saya ini?" Namun, setelah ia melihat bulan itu juga terbenam

MELIHAT MELALUI APEL



ketika fajar tiba, ia berkata, "Bulan pun bukan Tuhan saya." Kemudian, ia berdoa kepada Allah, "Ya Tuhan, jika Engkau tidak menunjukkan jalan yang benar kepada saya, saya tidak bisa menemukannya."

Ali dengan antusias:

—Kakek, apa yang terjadi setelah doanya? Apakah Nabi Ibrahim (as) bisa menemukan Allah?

Kakek Omar:

—Ya, Ali, lagi-lagi kamu sungguh cepat. Saya baru akan menceritakannya. Ya, ketika fajar tiba dan matahari terbit dalam keindahannya, Nabi Ibrahim (as) berpikir, "Matahari sangat besar. Mungkinkah Tuhan saya ini?" Kemudian, ketika ia melihat bahwa matahari itu juga terbenam, ia memahami bahwa Tuhan yang maha tinggi harus memiliki sifat-sifat yang tidak terbenam, tidak padam, tidak menghilang, dan tidak punah. Akhirnya, dia berkata, "Saya memalingkan wajah kepada Tuhan yang menciptakan langit, dan bumi." Mustafa:

—Itu sungguh indah. Nabi Ibrahim mempelajari buku alam semesta dan berusaha untuk menemukan Tuhannya. Dengan tafakkur ini, ia mengajarkan kepada kita sifat-sifat apa yang harus dimiliki oleh Tuhan.

MELIHAT MELALUI APEL

Ali:

—Kakek, di dunia ini, ada juga orang-orang yang tidak percaya akan keberadaan Allah. Bagaimana tentang hal ini?

Kakek:

—Ya, ini juga adalah pertanyaan yang bagus. Anak-anak, kita semua sedang diuji. Allah telah memberi kita kebebasan untuk percaya atau tidak. Ada orang-orang yang melihat karya-karya Allah seperti Nabi Ibrahim (as) dan mereka menemukannya. Namun, ada juga yang tidak percaya adanya Allah karena berbagai alasan. Allah memberi manusia akal, jangka waktu hidup tertentu, dan menempatkan banyak isyarat, nikmat serta pemberian di depan kita. Manusia diberi kebebasan untuk menggunakan akal dan nurani mereka. Ketika manusia memikirkan dengan akal dan nurani, dia akan tahu bahwa bahkan jarum jahit biasa pun tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Bahkan sebuah jarum memiliki pembuat, yang membuatnya.

Anak-anak, kita tidak mengatakan “Allah ada” hanya karena semua orang percaya itu. Kita mengatakan “Allah ada” karena benar-benar ada. Dan kita membuktikannya. Kita mempercayai keberadaan Allah berdasarkan bukti-bukti. Membuktikan keberadaan sesuatu yang ada sangatlah mudah.

Mustafa, sedikit bingung:

—Saya tidak terlalu mengerti, Paman Omar, katanya.

Paman Omar mengambil kamus istilah dari rak dan memberikannya kepada Mustafa.

—Mustafa, bisakah Anda menemukan istilah “Allah” dalam kamus ini?

Mustafa dengan cepat menemukan istilah “Allah” di kamus tersebut dan berkata, “Saya menemukannya, Paman. Halaman kedelapan.”

Paman Omar:

—Inilah mengapa kamu dengan mudah menemukan konsep “Allah” dalam kamus ini. Sekarang, coba buktikan kepada kita bahwa istilah “Allah” tidak ada dalam kamus yang sama.

MELIHAT MELALUI APEL

Mustafa:

— Paman Omar, ini sangat sulit. Saya harus menunjukkan bahwa istilah itu tidak ada di setiap halamannya.

—Ya, anak-anak, membuktikan keberadaan sesuatu yang ada adalah mudah, tetapi membuktikan ketiadaannya sangatlah sulit. Kita, sebagai Muslim, dengan mudah membuktikan keberadaan Allah, tetapi orang-orang yang tidak percaya tidak dapat membuktikan ketiadaan Allah.

Paman Omar membawa anak-anak muda ke luar toko dan menunjuk ke Matahari yang memancarkan cahaya.

—Anak-anak, jika seseorang menutup mata mereka dan berpaling dari Matahari siang hari, apakah Matahari akan lenyap?

Anak-anak:

—Tidak, hanya orang itu yang tidak akan melihat Matahari. Matahari tetap ada.

Paman Omar kemudian berbalik kepada Ali:

—Ali, inilah yang terjadi, orang-orang yang tidak percaya adalah seperti orang-orang yang menutup mata mereka, meskipun keberadaan Allah sangatlah jelas.

Adakah Terdapat Derajat pada Iman?

Hari Rabu telah tiba. Pelajaran kali ini dipimpin oleh Pak Yusuf seperti biasa. Pak Yusuf, bertanya kepada murid-murid kabar mereka sebelum melanjutkan pembicaraan.

Dia berpaling ke arah Nasibah, yang bertanya pertanyaan dalam pelajaran sebelumnya:

—Nasibah, dalam pelajaran sebelumnya, kamu telah mengajukan pertanyaan. Sayangnya, saya tidak punya



MELIHAT MELALUI APEL

kesempatan untuk menjawabnya karena bel masuk sudah berbunyi. Jika kamu mau, kamu bisa mengulangi pertanyaan itu di depan seluruh kelas.

Nasibah bertanya kembali:

—Pak, apakah ada derajat pada iman?

Pak Yusuf menjawab, “Hari ini cuacanya cerah, jadi bagaimana kalau kita menjawab pertanyaan ini di bawah pohon ek di halaman sekolah?” Ia mengajak seluruh kelas ke luar. Meskipun sudah bulan Oktober, mereka masih menikmati hari-hari yang panas seperti musim panas. Mereka duduk di bawah pergola dan memulai pembicaraan.

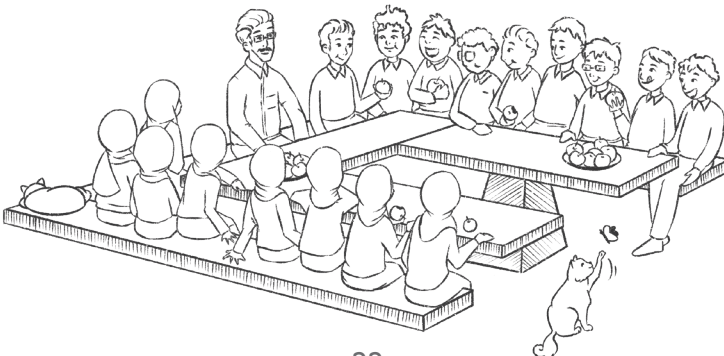
Pak Yusuf memiliki kejutan bagi para siswa. Ada nampan cantik di depan mereka yang berisi sekitar dua puluh buah apel yang merah dan matang.

Pak Yusuf berkata, “Mari kita makan apel ini terlebih dahulu, lalu kita akan membahas berbagai tingkatan dalam iman.” Said, Ketua Kelas, mengambil piring dan mulai membagikan apel kepada teman-temannya. Setiap siswa mengambil satu apel.

Pak Yusuf berkata:

—Baiklah, mari kita mulai. Bismillah, silakan makan!

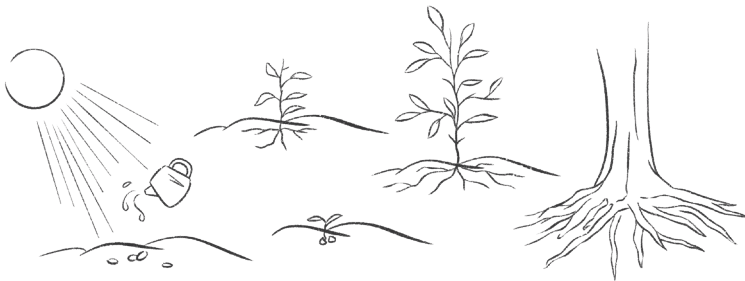
Mereka mulai memakan apel-apel itu. Semua murid berterima kasih kepada pak guru. Terutama Ali yang berkata, “Benar-benar lezat, Pak Guru.”



MELIHAT MELALUI APEL

Sambil memakan apel, Pak Yusuf berkata:

—Selamat makan, teman-teman. Allah telah memberi kita apel ini sebagai suatu karunia. Kita haruslah berterima kasih yang sebenarnya kepada-Nya. Satu permintaan saya, ketika kamu selesai makan, jangan buang biji apelnya.



Setelah apel selesai dimakan, mereka kembali ke dalam kelas. Pak Yusuf mengeluarkan sekitar lima atau enam biji dari apelnya dan meminta siswa-siswa untuk juga mengeluarkan biji-biji mereka. Mereka semua memegang biji-biji berwarna gelap di telapak tangan mereka.

Pak Yusuf berkata, “Anak-anak, kita sedang berbicara tentang tingkatan-tingkatan dalam iman. Dalam hal ini, biji-biji apel ini bisa menjadi panduan bagi kita. Mari kita pikirkan sebentar. Jika kita menanam salah satu biji apel yang kita pegang ini di tanah yang sesuai, biji itu akan tumbuh terlebih dahulu di dalam tanah. Setelah beberapa waktu, biji itu akan menjadi tunas, kemudian pohon muda. Ketika tumbuh sedikit lebih besar, ia akan menjadi subur. Akhirnya, menjadi pohon apel besar yang berbuah dan menjadi tempat berteduh. Pada dasarnya, semua tingkatan ini adalah tahap dari sebuah pohon apel.”

“Kawan-kawan, sebanyak tingkatan yang ada antara biji apel dan pohon apel yang besar, demikian pula dalam iman terdapat banyak tingkatan. Seseorang bisa mengembangkan dan memperkuat imannya dengan berusaha. Nasibah, saya ingin bertanya sesuatu kepada kamu. Apakah lebih sulit untuk

MELIHAT MELALUI APEL

mencabut pohon muda apel yang masih tipis atau pohon apel yang telah mengakar dengan kuat di dalam tanah?”

“Tentu saja mencabut pohon apel yang telah berakar kuat di dalam tanah lebih sulit, Pak.”

“Benar. Merobohkan pohon yang telah tumbuh dan berkembang, dengan akar-akarnya yang meresap dalam kedalaman tanah, tidaklah mudah. Nah, iman juga semakin kuat, semakin menancap dalam ruhaniah seseorang. Ia mengakar begitu kuat sehingga tidak dapat dicabut. Bayangkan juga pohon cemara besar ini di bawah kita. Akarnya telah merambat ke segala arah. Apakah pohon seperti itu mudah untuk dicabut?”

Mustafa:

—Pak guru, jadi, apakah iman ini dibagi menjadi jenis-jenis juga berdasarkan tingkatan pertumbuhannya?

—Ya, benar. Iman dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Jenis-jenis iman ini pada dasarnya terdiri dari iman yang lemah dan iman yang kuat. Untuk lebih memahami perbedaan antara iman yang lemah dan kuat, saya akan memberikan contoh. Anak-anak, jika ada seseorang yang kaya raya membawa banyak barang yang berbeda-beda ke suatu pasar, kita dapat memahami bahwa barang-barang itu adalah milik seorang kaya tersebut dengan dua cara. Pertama, dengan sekilas pandang... “Banyak barang seperti itu pasti milik seorang yang kaya raya. Barang-barang ini tidak mungkin milik orang lain.” Dengan berpikir seperti ini, seseorang hanya melihat secara dangkal.

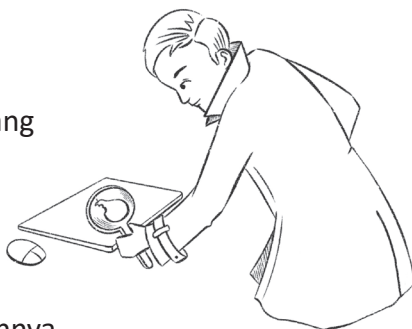
Yavuz:

—Tapi Pak, apakah pandangan ini tidak terlalu menggeneralisasi?

—Benar, pandangan ini hanya melihat yang terlihat, dan mengambil kesimpulan secara umum. Karena jika seseorang

MELIHAT MELALUI APEL

mengatakan kepada orang yang berpikir seperti itu, “Barang-barang yang kau lihat itu bukanlah milik orang kaya itu, melainkan milik seseorang yang lain,” atau “Beberapa dari barang-barang tersebut adalah milik orang lain,” maka orang yang melihat secara umum tersebut akan langsung meragukan pemikirannya dan mengatakan, “Mungkin benar.” Karena dia tidak memiliki bukti atas pernyataannya.



Yavuz:

—Lalu, apa yang menjadi cara kedua, Pak?

—Cara kedua adalah melalui penyelidikan dan penelitian. Seseorang yang menggunakan cara ini akan memperhatikan emblem yang menunjukkan kepemilikan atas setiap barang; dia akan melihat logo orang tersebut dan mengenali pemilik barang tersebut. Dengan cara ini, dia akan dengan yakin mengetahui bahwa setiap barang adalah milik orang tersebut. Tidak ada keraguan sama sekali, dan jika seseorang mencoba untuk membuatnya ragu, dia akan segera menunjukkan logo tersebut dan berkata, “Barang ini dan semua yang ada di sini, mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar, memiliki logo orang ini. Barang-barang ini adalah miliknya.”

Kawan-kawan yang terhormat, inilah dua jenis iman yang diberikan berdasarkan tingkatannya. Yang pertama adalah iman yang diterima tanpa penyelidikan tentang keberadaan dan keesaan Allah. Ini adalah iman yang diperoleh dengan melihat, mendengar, meniru, dan mengakui keberadaan dan keesaan Allah dari orang tua, kerabat, dan lingkungan sekitar. Iman yang diperoleh dengan cara meniru ini disebut iman taklid. Iman ini lemah. Orang dengan tingkat iman ini akan mengatakan, “Allah ada dan satu.” Dia tidak merasa perlu untuk menyelidiki lebih lanjut, dia hanya mengakui iman

MELIHAT MELALUI APEL

tersebut. Orang dengan tingkat iman ini rentan terhadap keraguan.

Ibrahim mengangkat jari:

—Pak, apakah dalam jenis iman ini seseorang dapat membuktikan keyakinannya?”

—Pertanyaan yang bagus. Teman-teman, sayangnya dalam iman yang diperoleh melalui taklid, karena tidak ada penyelidikan, seseorang tidak dapat membuktikan bahwa Allah adalah pemilik dan pencipta segala sesuatu. Oleh karena itu, seseorang semacam ini dapat dengan mudah meragukan keyakinannya. Ya teman-teman, sekarang kita telah memahami iman yang diperoleh melalui taklid, yaitu dengan melihat dan mendengar dari lingkungan sekitar. Maka sekarang mari kita bersama-sama mencoba menemukan karakteristik dari tingkatan iman yang kuat yaitu iman tahkik.

Ketua kelas Said mengangkat tangan:

—Pak, dari yang Anda ceritakan, tampaknya iman yang kuat memerlukan penyelidikan, pertanyaan, dan pemeriksaan, bukan?

—Ya, benar sekali.

Batul:

—Pak, jadi dengan cara menyelidiki, memeriksa, dan bertanya, kita dapat menemukan bukti keberadaan dan keesaan Allah, bukan?

Pak Yusuf:

—Itu benar. Karakteristik dari iman yang kuat mulai muncul. Ya, teman-teman yang tercinta, untuk mencapai iman yang kuat, tahap pertama adalah penyelidikan. Keberadaan dan keesaan Allah dapat dicapai melalui penyelidikan. Orang yang mencapai tingkat iman yang kuat ini tahu dengan pasti bahwa Allah adalah pemilik segala sesuatu. Karena dia memiliki bukti. Dengan bukti ini, dia dengan tegas memastikan bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur segala sesuatu.

MELIHAT MELALUI APEL

Dia dapat melihat dan memeriksa tanda-tanda keberadaan Allah di semua makhluk. Karena keyakinannya kuat, dia tidak meragukan dirinya sendiri. Imanya ini mengakar dalam hatinya, dan sangat sulit diguncang.

Alifah yang biasanya pendiam di kelas:

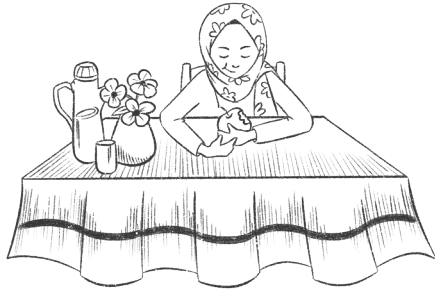
—Pak, bisa Anda jelaskan lebih lanjut tentang bagaimana iman melekat di dalam hati kita? Ketika kita menjelaskan ini kepada orang lain, apakah ada contoh lain yang bisa kita berikan?

Ali:

—Ya, Pak, saya juga penasaran dengan pertanyaan Alifah. Kita ingin iman kita kuat dan kokoh dalam hati kita, agar kita tidak ragu.

Pak Yusuf:

—Pemikiran kalian sangat bagus. Berpikir untuk membantu orang lain dalam hal ini adalah perilaku yang sangat baik. Teman-teman, mari kita pikirkan seperti ini: Iman adalah seperti makanan ruhani yang diperlukan oleh hati kita. Pikirkan saja apel di atas piring ini! Alifah, ambil satu apel dan pegang itu di tanganmu. Sekarang, apakah seseorang bisa mengambil apel itu darimu dengan paksa atau cara lain?



Alifah:

—Ya, bisa Pak jika dengan paksa.

Pak Yusuf:

—Benar, itu mungkin saja terjadi. Sekarang, jika kamu memakan apel itu; mencernanya, dan apel tersebut berubah

MELIHAT MELALUI APEL

menjadi bagian dari tubuhmu, apakah seseorang bisa mengambilnya lagi darimu?

Alifah:

—Tidak, Pak! Setelah mencernanya, apel yang sekarang menjadi bagian dari diriku tidak akan bisa diambil lagi oleh siapa pun.

Pak Yusuf:

—Inilah bagaimana iman yang kuat bekerja. Iman yang kuat seperti itu melekat pada hati seseorang sampai ke kedalaman hati. Ia mengakar dan kokoh seperti pohon. Dengan mempelajari bukti-bukti dan menghidupi iman tersebut dengan segenap rasa, tak seorang pun bisa merampasnya dari dirinya. Contoh yang diberikan sangat bagus, Ali, dan seperti yang kamu katakan, dengan izin Allah, tak seorang pun bisa mencabut iman seperti itu dari hati kita.

Said dengan suara mantap berkata:

—Pak, sekarang saya lebih memahami mengapa beberapa orang meragukan kepercayaan mereka. Ketika iman kita lemah, kita menjadi mudah dipengaruhi. Saya juga harus berusaha memperkuat iman saya, pikirnya.

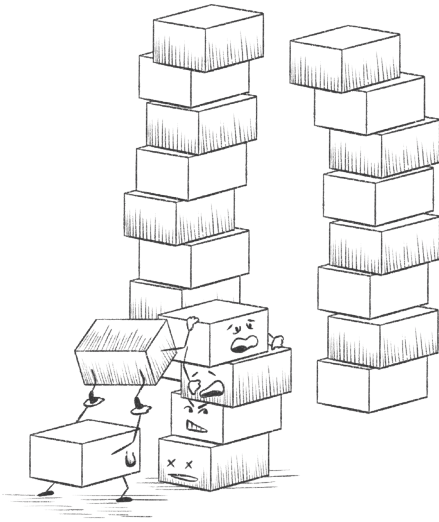
Pak Yusuf mengangguk setuju atas apa yang Said katakan:

—Teman-teman yang tercinta, orang yang memiliki iman yang kuat bisa melihat keberadaan dan keesaan Allah dalam segala hal yang mereka lihat. Misalnya, mari kita lihat sekolah yang ada dihadapan kita sekarang! Gedung ini telah berdiri lebih dari satu abad. Kita tidak pernah melihat insinyur yang membangun gedung ini, kita tidak pernah berkenalan dengan mereka. Namun, kita yakin dengan keberadaan seorang insinyur yang merancang dan membangun gedung ini, bukan?

Para siswa:

—Tentu saja, Pak! Gedung indah ini tidak bisa dibangun sendiri.

MELIHAT MELALUI APEL



Pak Yusuf:

—Kalian benar, teman-teman. Batu-batu bata bangunan ini tidak akan datang dengan sendirinya dan membangun gedung ini. Yang membangun gedung indah dan luas ini bukanlah yang sejenis dengan bangunannya, tetapi dibangun oleh seseorang yang mengenali manusia, juga seseorang yang tahu bahwa orang-

orang akan bisa tinggal di dalamnya. Dengan pengetahuannya, ia merencanakan dasarnya, lalu dindingnya, dan akhirnya atapnya. Meskipun kita tidak melihat insinyur yang membangun gedung ini, kita bisa menemukan karakteristiknya dari fitur-fitur gedung ini dan memahami beberapa sifatnya.

Melihat Apel atau Melihat melalui Apel?

Dalam antusiasme penuh, pelajaran terus berlanjut. Said sekali lagi meminta izin untuk berbicara:

—Pak guru, bisakah kita melakukan latihan berpikir yang akan membawa kita ke iman yang kuat?

Pak Yusuf:

—Tentu saja! Sebagai contoh, “Pikirkan apel yang kita makan! Seseorang yang memiliki iman yang kuat, ketika menyelidiki apel ia akan menyadari bahwa didalamnya terdapat bentuk, warna, aroma, dan rasa yang sesuai dengan indra dan rasa manusia,. Baru saja kita makan apel, bukan begitu? Apel yang besar, menarik, juicy, harum, dan lezat. Kemudian,

MELIHAT MELALUI APEL



MELIHAT MELALUI APEL

ia akan mulai menyelidiki asal-usul karakteristik ini di dalam apel dan berkata, “Seseorang yang mencintai dan mengenal manusialah yang dapat menciptakan karakteristik ini di dalam apel.” Misalnya, seseorang yang mengetahui bahwa kita membutuhkan vitamin yang sesuai adalah yang akan memberi kita apel. Kemudian, ia melihat ke tanah, air, udara, dan pohon yang ada dalam pembuatan apel. Apakah mereka benar-benar memiliki kemampuan untuk menciptakan karakteristik yang terlihat di dalam apel? Dia bertanya, mencari jawaban atas pertanyaan ini. Sebagai hasil dari penyelidikan ini, dia akan menyadari bahwa bentuk, rasa dan aroma yang luar biasa, serta kelezatan apel tersebut tidak dapat diciptakan oleh pohon atau tanah yang tidak berakal, tidak berpengetahuan dan tidak berperasaan.” katanya.

Pak Yusuf berhenti sejenak, kemudian melanjutkan ucapan, menarik perhatian siswa:

—Teman-teman, ada sudut pandang yang sangat penting di sini. Apakah kita hanya melihat apel atau melihat melalui apel. Ada dua pandangan di sini. Jika kamu hanya melihat apel, kamu hanya akan melihat karakteristik fisiknya tanpa memikirkan penciptanya. Kamu akan berbicara tentang vitamin-vitamin bermanfaat di dalam apel. kamu mungkin tidak akan memikirkan siapa yang menempatkan vitamin-vitamin ini di dalamnya. Kamu tidak akan menyadari sepenuhnya bahwa Allah yang menciptakan dan memberikan apel tersebut kepada kita.

Namun, ketika kamu melihat melalui apel, apel menjadi objek. Kamu akan ingin tahu siapa subjek yang menciptakannya. Ketika kamu melihat melalui apel, apel menjadi sebuah karya seni. Kamu akan menyelidiki seniman di balik karya seni itu. Kamu akan bertanya, “Siapa yang menggantungkan apel ini di cabang-cabangnya untuk kita? Siapa yang menghiasnya di dalam dan di luar sesuai dengan perasaan kita? Siapa yang mengisi apel dengan vitamin-vitamin penyembuh yang sangat

MELIHAT MELALUI APEL

kita butuhkan itu?” Kamu akan mencari tahu subjek dari perbuatan-perbuatan terhadap apel. Dengan pandangan ini, Kamu akan menyadari bahwa keindahan bentuk, rasa, dan aroma apel, serta kenikmatannya yang lezat, adalah hasil karya Allah yang mengenal kita, yang maha pemurah, dan yang maha kuasa. Dengan pandangan ini, Kamu tidak akan hanya berkata, “Betapa indahnyanya apel!” Kamu akan berkata, “Betapa indahnyanya apel ini telah dibuat, betapa indahnyanya apel ini telah diciptakan untuk kita!” Dengan demikian, Kamu akan menyadari bahwa keindahan dan manfaat dalam apel bukan berasal dari tanah, air, atau udara, tetapi dari Allah yang merupakan Pencipta sejati. Kemudian Kamu akan mencapai keyakinan tentang keberadaan Allah yang maha penyayang, murah hati, pemilik pengetahuan tak terbatas, dan kuasa yang tak terbatas.

Ali dengan semangat belajar hal baru:

— Pak, bolehkah saya menceritakan sesuatu tentang topik ini? Saya pikir itu akan berkontribusi dalam pelajaran.

Pak Yusuf mengangguk:

— Silakan, Ali!

—Ibu saya membuat kue yang sangat lezat untuk adik perempuan saya yang lebih muda akhir pekan lalu. Kakek-nenek saya juga datang ke rumah. Kue itu memiliki lapisan coklat di dalamnya, krim di luar, dan dihiasi dengan stroberi yang luar biasa.

Mustafa:

—Ali, tolong jangan begitu! Cara kamu menceritakan kuenya membuat kita jadi lapar.

—Maafkan saya teman-teman, Kamu benar, tetapi saya harus menceritakannya seperti ini. Ibu saya benar-benar bekerja keras untuk kue ini. Ketika kita hampir mulai makan kuenya, Kakek saya berkata, “Bisakah kalian menunggu sebentar?”

MELIHAT MELALUI APEL

dengan garpu di tangan, mata yang tertuju pada kue, dan mulut yang sudah mulai berair, “Tapi Kakek!” kata kita.

Kakek bertanya kepada adik perempuan saya, “Ibuku yang baik, apakah mungkin dia tidak menyayangimu saat dia membuat kue yang indah ini untukmu?”

Adik perempuan saya memandang ibu saya dan berkata:

—Tentu tidak, Kakek. Tentu saja ibuku sangat mencintaiku.

Kakek:

—Betul sekali. Ibuku telah membuat kue ini sesuai dengan yang kamu suka karena dia mencintaimu dan peduli padamu, bukan begitu?

—Ya, Kakek.

—Cucuku sayang, Kakek membuat kamu menunggu sebentar agar kamu tidak lupa pelajaran penting yang ingin saya bagikan kepada kamu sekarang. Pertimbangkan ini: Apakah kamu lebih mengingat ibuku saat kamu berkata, “Kue ini sangat enak,” atau saat kamu berkata, “Ibuku telah membuat kue ini begitu enak untukku”?

Adik perempuan saya dan saya menjawab bersama:

—Tentu saja yang kedua, Kakek.

Kakek:

—”Cucuku yang cerdas, inilah yang kedua, pandangan yang sangat berbeda. Dengan pandangan ini, kamu akan memahami kasih sayang ibu yang penuh belas kasihan, cinta, dan usaha yang dia berikan untuk membuat kue yang indah



MELIHAT MELALUI APEL

ini hanya untukmu. Ketika kamu mengatakan, “Kuenya enak sekali,” Kamu mungkin tidak begitu memikirkan orang yang membuatnya. Tetapi ketika kamu mengatakan, “Kuenya dibuat dengan sangat enak sesuai dengan yang saya inginkan,” maka ibumu akan selalu terlintas dalam pikiranmu. Nah, mari kita mulai dengan menyebut “*Bismillah*.” Mari kita makan kue ini sambil mengucapkan terima kasih kepada ibu. Setelah itu, Kakek akan memberikan hadiah-hadiah yang telah kakek siapkan untuk kalian berdua, Kakek harap akan sangat kalian sukai. Di lain waktu, kakek akan menjelaskan bagaimana menggunakan pandangan ini ketika kamu merenungkan alam semesta,” katanya. Pak guru, saya baru saja mengerti dengan contoh apel ini bahwa kakek saya ingin menjelaskan perbedaan antara melihat kue dan melihat melalui kue.

Pak Yusuf tersenyum:

—Ali, saya tahu kakek kamu sangat mencintaimu. Mungkinkah kakekmu sedang menjelaskan sesuatu yang lain juga kepadamu?

Ali dengan sedikit terkejut:

—Apa yang bapak maksud, Pak?

Pak Yusuf:

—Seperti perbedaan antara melihat hadiah dan melihat melalui hadiah.

Ali dengan gembira tertawa:

—Oh iya, sama sekali tidak terpikirkan olehku!

Said, yang sangat memperhatikan pelajaran ini, berkata:

—Pak guru, pandangan ini benar-benar berbeda. Ini adalah pandangan yang mengarahkan kita kepada Sang Pencipta. Terima kasih banyak.

Pelajaran hampir selesai, bel berbunyi sebentar lagi.

Pak Yusuf:

—Anak-anak, besok saya punya kabar baik untuk kalian.

MELIHAT MELALUI APEL

Anak-anak dengan rasa ingin tahu:

—Kabar baik apa, Pak?

Pak Yusuf:

—Sampai besok, cobalah untuk merasa penasaran. Ketika kalian datang ke sekolah besok pagi, saya akan berbagi kabar baik ini dengan kelas kalian.

Anak-anak pulang dengan pikiran, “Kabar baik yang akan diberikan oleh Pak Yusuf besok apa, ya?” Mereka benar-benar penasaran. Sambil menjadi guru pembimbing kelas mereka, Pak Yusuf pasti akan memberi tahu mereka sesuatu yang menarik. Mereka ingin tahu apa yang akan dikatakan oleh Pak Yusuf, tapi mereka tidak dapat berbuat banyak untuk mengetahuinya. Sebagian dari siswa sepakat untuk bertemu di toko buku di depan sekolah setelah pulang ke rumah. Alifah pulang ke rumah dan memberi salam pada ibunya. Dia melepaskan seragam sekolahnya dan mulai makan kue apel yang baru saja diambil dari oven oleh ibunya, seraya mengucapkan “*Bismillah*”.

Kue-kue ini membuatnya teringat pada contoh tentang melihat kue dan melihat melalui kue. Dia berkata pada ibunya, “Ibu, Kamu benar-benar membuatnya dengan sangat enak. Terima kasih!”

Ibunya menjawab, “Selamat makan, sayang. Bagaimana hari sekolahmu?” sambil memulai percakapan dengan Alifah. Ketika Alifah pulang dari sekolah, ibunya selalu bertanya, “Hari ini apa kamu bertanya pertanyaan kepada guru-gurumu?” Lalu dia akan berkata, “Sayangku yang cantik, jika tidak ada pertanyaan, maka tidak akan ada jawaban. Bertanya adalah hal yang sangat penting. Para leluhur kita telah berkata dalam pepatah...” lalu dia akan menyanyikannya dalam melodi, “Yang tidak bertanya tidak akan tahu, yang tahu (pentingnya bertanya) pasti akan bertanya. Yang tidak tahu (pentingnya bertanya) tidak akan bertanya, yang bertanya pasti akan tahu”

Alifah menjawab, “Ya, bu, saya telah bertanya kepada pak guru.”

MELIHAT MELALUI APEL

Kemudian dia menceritakan dengan penuh semangat tentang pelajaran Pak Yusuf kepada ibunya, merangkum apa yang dipelajari di sekolah. Alifah berkata, “Ibu, pak guru akan memberitahu kabar baik besok. Saya sangat penasaran, apa kabar baik ini? Saya dan teman-teman sekelas saya sangat penasaran. Hanya saja kita tidak tahu apa kabar baik spesial yang akan diberikan kepada kelas kami.”

Ibunya menjawab, “Rasa penasaran itu baik, tapi kesabaran juga baik, sayang. Bersabarlah sampai besok, Insya Allah pak guru akan memberi tahu kamu kabar baik itu. Kamu akan merasa lega nanti.”

Alifah berkata, “Ibu, izinkan saya pergi untuk bertemu teman-teman sekolah saya di toko buku depan sekolah pukul empat.”

Ibunya menjawab, “Tentu, sayang. Pergi dan pulanglah tepat waktu.”

Dialah satu satunya, Si Salju

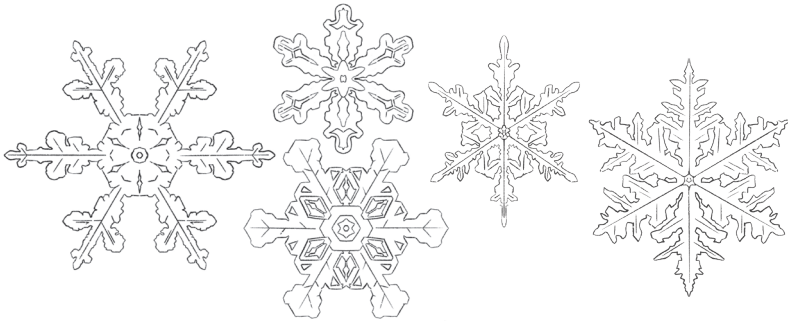
Alifah sangat ingin pergi ke toko buku, terutama untuk melihat Si Salju. Ketika jam empat tiba, mereka bertemu di toko buku. Fatma, Nasibah, Rayyan, dan Batul juga tiba tepat waktu seperti yang mereka janjikan. Toko buku tenang. Si Salju, kucing toko, menyambut tamu yang datang. Hari itu, Si Salju tampak lebih putih. Ketika cahaya matahari sore mengenai bulunya, dia semakin bersinar. Saat para siswa tiba, mereka juga melihat guru mereka, Pak Yusuf, berbicara dengan Paman Omar. Para siswa memberi salam. Alifah adalah gadis yang pendiam tetapi sangat mahir dalam mengajukan pertanyaan yang tajam. Dia ingin bertanya sesuatu yang sudah lama ada di benaknya. Tanpa pikir panjang, dia berkata, “Paman Omar, bolehkah saya bertanya?”

Paman Omar menjawab, “Tentu saja, Alifah, sayang.”

Alifah bertanya, “Mengapa Anda memberi nama kucing Anda Si Salju?”

MELIHAT MELALUI APEL

Paman Omar tersenyum dan menjawab, “Pertanyaan yang bagus!. Jawaban atas penasarannya mengapa dia disebut Si Salju, bukan mutiara atau kapas. Saya tidak yakin apakah saya harus menjawab pertanyaan ini atau biarkan Pak Yusuf yang menjawab.”



Dengan rendah hati, Pak Yusuf mengatakan, “Silahkan, Bapak yang jelaskan saja.”

Paman Omar pun menceritakan kisahnya: “Alifah, Ketika itu musim dingin. Pada suatu sore yang salju turun, kami berada di toko dengan teman-teman seperti Pak Yusuf. Tiba-tiba, salju turun dengan lebatnya. Turunnya salju membuat pemandangan yang sangat indah. Kami meninggalkan meja dan mulai mengamati salju yang turun dengan penuh kekaguman. Kristal salju beterbangan, jatuh ke tanah tanpa bertabrakan, dan masing-masing memiliki bentuk yang berbeda. Saat itu, kami mulai berbicara tentang bagaimana setiap kristal salju berbeda satu sama lain dan bahwa setiap salju punya keunikan masing-masing. Kami juga berbicara tentang bagaimana perbedaan ini adalah bukti akan kesatuan dan pengetahuan Allah yang tak terbatas. Ketika kita sedang dalam percakapan tentang hal ini, sesuatu yang menarik terjadi.”

Para siswa bertanya, “Apa yang terjadi, Paman Omar?”

Sambil tersenyum, Paman Omar menceritakan lebih lanjut, “Tiba-tiba, seekor anak kucing putih yang sangat

MELIHAT MELALUI APEL



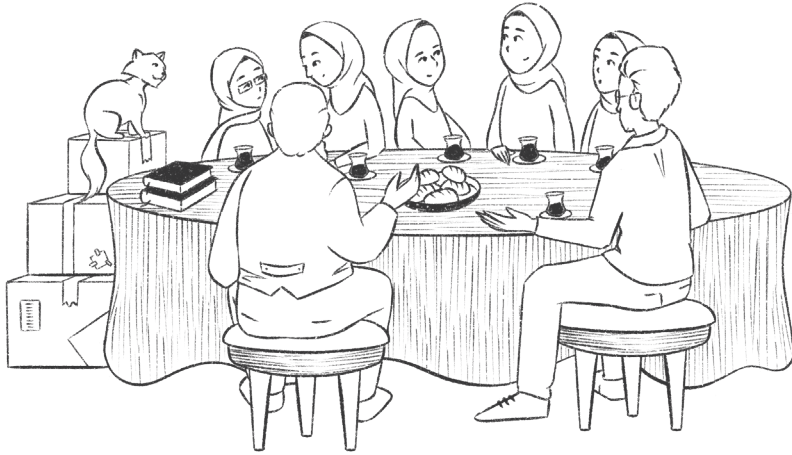
kecil muncul di pintu toko. Kucing itu tampak kedinginan dan kelaparan. Kami segera membawanya masuk ke toko. Kami menempatkannya dekat pemanas, membungkusnya dengan handuk kering, dan memberinya susu hangat. Ketika anak kucing itu mulai menghangatkan diri, ia mulai bergerak dengan sangat manis dan lucu. Ketika perutnya kenyang, ia mulai bermain dengan semangat. Kami yang menyaksikan hal itu sangat menyukai anak kucing tersebut. Kami mulai berbicara tentang apa nama yang seharusnya kami berikan padanya. Ada yang mengusulkan namanya Mutiara, ada yang mengusulkan Kapas. Ketika Pak Yusuf mengusulkan nama Si Salju sambil berkata, 'Bagaimana jika kita memberi nama ini kepada tamu kecil yang datang saat salju turun lebat seperti ini?' tiba-tiba kami semua menyukai ide ini. Setelah itu, kami selalu memanggilnya Si Salju. Menurut saya, dia juga sangat menyukai nama itu."

Saat itu, Si Salju tiba-tiba melompat ke pangkuan Paman Omar. Semua orang yang ada di sana kagum dan tertawa. Ketika mereka sedang minum teh, Fatma berkata, "Pak guru,

MELIHAT MELALUI APEL

bolehkah saya juga bertanya?” Dia kemudian mengajukan pertanyaan kepada Pak Yusuf: “Tentu saja, Fatma!”

Fatma bertanya, “Pak, jika setiap butir salju yang unik adalah bukti atas keesaan Allah, apa contoh lain yang bisa kita tunjukkan untuk menunjukkan bahwa Allah adalah satu-satunya?”



Pak Yusuf menjawab, “Pertanyaan yang bagus,” dan meminta semua orang di meja untuk saling menatap satu sama lain. Para gadis di meja itu bingung dan langsung saling menatap. Sementara itu, Si Salju juga menatap mereka dengan tatapan heran.

Pak Yusuf melanjutkan, “Apakah di antara kalian ada yang memiliki wajah yang identik satu sama lain?”

Para siswa menjawab, “Tidak.”

Pak Yusuf bertanya lagi, “Apakah di sekolah kita ada yang memiliki wajah yang identik?”

Para siswa sekali lagi menjawab, “Tidak.”

Pak Yusuf terus bertanya, “Apakah di Üsküdar?”

Mereka menjawab, “Tidak.”

MELIHAT MELALUI APEL

Dia kemudian bertanya, “Apakah di Istanbul? Atau di seluruh Turki?”

Mereka kembali menjawab, “Tidak ada.”

Pak Yusuf melanjutkan pertanyaannya dengan mengatakan, “Bagaimana dengan di Asia, Eropa, bahkan di seluruh dunia?”

Para siswa tetap menjawab, “Tidak ada.”

Pak Yusuf menyimpulkan, “Nah, teman-teman, kita bisa memahami bahwa Allah adalah satu-satunya dari fakta bahwa semua orang memiliki wajah yang berbeda-beda. Ada milyaran orang di dunia ini, dan tidak ada yang memiliki wajah yang identik satu sama lain. Setiap wajah hanya diberikan kepada satu orang. Tidak ada yang akan mendapatkan wajah yang sama seperti yang ada di masa lalu atau yang akan datang. Ini karena DNA yang membawa karakteristik masing-masing individu berbeda dan diciptakan khusus untuk mereka. Ini menunjukkan kesatuan Allah yang menciptakan semua manusia, memilih wajah mereka dari tak terbatasnya kemungkinan. Allah mengetahui seluruh wajah yang telah diciptakan dan akan diciptakan dan memberikan wajah yang unik untuk setiap individu. Jika semua wajah tidak berasal dari satu sumber pengetahuan Allah yang tak terbatas, maka semua wajah akan menjadi tidak karuan. Artinya, Allah adalah Yang menciptakan semua manusia dengan wajah yang berbeda, mulai dari manusia pertama Nabi Adam AS. Allah ingin menunjukkan pengetahuan dan kekuasaan-Nya yang tak terbatas dengan menciptakan setiap manusia berbeda satu sama lain.”

Batul bertanya, “Pak guru, apakah sidik jari juga bisa menjadi contoh yang bapak bicarakan?”

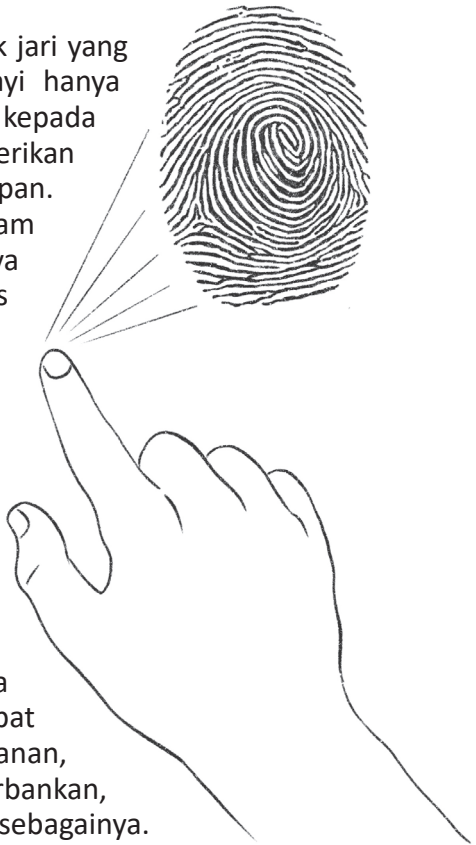
Pak Guru menjawab, “Tentu saja, contoh-contoh bisa terus diperbanyak. Karena pengetahuan Allah tak terbatas, maka jejak sidik jari yang diberikan kepada seseorang tidak akan diberikan kepada orang lain. Setiap manusia lahir dengan

MELIHAT MELALUI APEL

keunikan yang sempurna. Sidik jari yang diberikan kepada seorang bayi hanya untuknya, tidak akan diberikan kepada orang lain dan tidak akan diberikan kepada siapapun di masa depan. Demikian pula, lapisan iris dalam mata bayi adalah satu satunya dan tak ada yang serupa. Iris mata yang sama persis tak ada pada siapa pun. “

Fatma menambahkan, “Pak, saya pernah membaca bahwa beberapa bank menggunakan pemindaian iris mata dalam sistem keamanan mereka.”

Pak Guru menjawab, “Benar, pemindaian iris mata digunakan dalam banyak tempat untuk pengaturan keamanan, seperti pada ponsel, sistem perbankan, pintu masuk khusus, dan sebagainya. Sekarang, anak-anak! Bisakah kita membayangkan bahwa telepon, kamera, pintu masuk khusus, dan sistem pengenalan wajah serta mata yang sangat canggih ini semua ada seorang pembuatnya tapi wajah manusia yang sempurna, matanya yang luar biasa tidak ada Sang Pencipta, Sang Pemiliknya? Apakah hal tersebut masuk akal? hanya Sang Pencipta dengan pengetahuan-Nya yang tak terbatas yang mampu memberikan ciri khas yang berbeda dari delapan miliar manusia yang telah ada di dunia kepada seseorang yang bahkan belum dilahirkan. Ini adalah bukti kesatuan Allah dan juga bukti bahwa Allah selalu mengatur alam semesta setiap saat.”



MELIHAT MELALUI APEL

Melihat Alam Semesta Secara Menyeluruh

Nasibah bertanya, “Pak Guru, saya sangat tertarik pada konsep Allah yang mengatur alam semesta setiap saat. Bolehkah bapak menjelaskannya sedikit?”

Pak Yusuf menjawab, “Nasibah, ini adalah topik yang sangat penting. Ada Allah yang mengatur setiap sudut alam semesta. Ketika kita melihat alam semesta secara menyeluruh, kita melihat sesuatu yang menarik. Setiap hal, baik yang besar maupun kecil di alam semesta ini, bergerak menuju tujuan bersama. Mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama ini. Ini menuntut perhatian lebih pada makna daripada materi yang tidak mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaan yang cerdas. Siapa yang mengumpulkan makhluk-makhluk tersebut untuk satu tujuan bersama dan memberikan tugas kepada mereka? Contoh, awan bekerja membantu tanaman. Matahari bekerja untuk kehidupan membantu semua makhluk hidup. Tanaman bekerja membantu hewan. Itu adalah hal yang kita lihat. Tetapi yang menarik adalah bahwa mereka semua tidak mengenal, mereka tidak tahu satu sama lain. Ini berarti ada Allah yang mendengarkan mereka, memperhatikan mereka, dan memenuhi kebutuhan mereka setiap saat. Allah lah yang memberikan tugas kepada mereka dan menjadikan mereka saling membantu satu sama lain. Kita bisa bertanya contoh lainnya dari Paman Omar.”

Paman Omar, sambil menggelus punggung Si Salju, berkata, “Pak guru benar-benar telah menjelaskan dengan baik. Saya juga akan berbagi contoh yang sangat menyentuh hati saya. Untuk kelanjutan kehidupan seluruh makhluk hal yang paling kita butuhkan adalah oksigen bukan?”

Nasibah menjawab, “Tanpa oksigen, kita tidak bisa bernapas, dan jika kita tidak bisa bernapas, kita akan mati.”

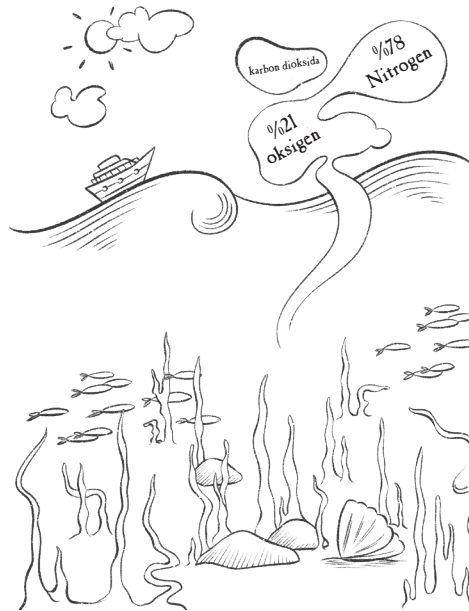
Paman Omar, “Bukankah kita dapat menemukan oksigen sejak kita lahir, tidak perlu mencarinya susah payah?” Anak-anak: “Ya, Paman Omar.”

MELIHAT MELALUI APEL

“Anak anak yang terkasih, ini bukan hanya berlaku bagi kita manusia, tetapi bagi semua makhluk hidup.”

Pada saat yang sama, Si Salju, seolah-olah berkata, “Saya juga di sini, jangan lupakan saya!” dengan suara miang yang manis.

Paman Omar tersenyum dan berkata, “Contohnya, semua kucing, seperti Si Salju, juga membutuhkan oksigen segera setelah lahir. Apakah mungkin suplai oksigen ini, yang cukup



dan gratis, sampai ke hidung kita tanpa kita perlu mencarinya dapat terjadi dengan sendirinya? Katakanlah. Lalu, hal penting lainnya adalah: seperti yang dijelaskan oleh para ilmuwan, atmosfer tempat kita bernapas terdiri dari 78% nitrogen dan 21% oksigen. Perbandingan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup kita. Jika kita bernapas udara yang terdiri sepenuhnya dari oksigen, ini akan merusak sel-sel kita dan mengakibatkan kematian. Tanpa oksigen yang ada di

MELIHAT MELALUI APEL

atmosfer kita, tidak akan ada kehidupan di Bumi. Anak-anak yang terkasih, apakah mungkin materi yang tidak memiliki kesadaran, yang tidak mengenal manusia, dapat menciptakan perbandingan ini dalam atmosfer dan memastikan suplai oksigen yang sangat penting untuk kehidupan kita dengan sempurna? Adanya oksigen bahkan lebih penting daripada penemuan roda dan perkakas tajam oleh manusia. Nah, inilah yang saya ingin kalian perhatikan! Siapa yang menciptakan oksigen yang sangat penting bagi kelangsungan hidup kita, dan menghasilkannya melalui pohon-pohon dan terutama alga di lautan dan samudra? Di balik makhluk-makhluk ini, ada Allah yang mencintai, yang mengasihi, dan memenuhi kebutuhan manusia setiap saat. Allah menciptakan 70-80% dari oksigen yang diperlukan di Bumi melalui alga laut di lautan dan samudra. Sisanya diproduksi melalui tumbuhan. Oleh karena itu, alga laut adalah elemen yang sangat penting dalam kehidupan di Bumi. Jika kita melihat semesta sebagai satu kesatuan, kita dapat menyadari bahwa semua makhluk bergerak menuju tujuan bersama, tiada yang mengumpulkan mereka untuk mencapai satu tujuan Bersama selain Allah yang Maha Esa.”

Rayyan dengan penuh rasa ingin tahu bertanya:

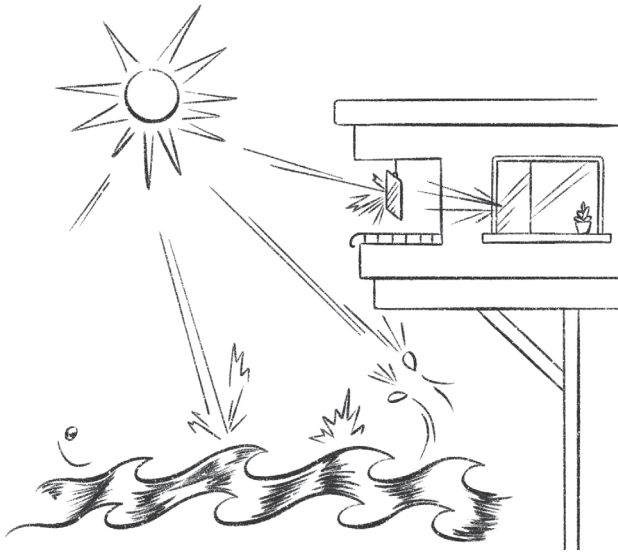
—Paman Omar, bagaimana Allah bisa melakukan begitu banyak hal tanpa bantuan siapa pun?

—Rayyan, kamu sudah bertanya pertanyaan yang sangat bagus. Anak-anak! Kita sebagai manusia, karena keterbatasan pengetahuan, kelemahan, dan keterbatasan, kita memerlukan bantuan dan dukungan dari orang lain. Namun, Allah yang memiliki kekuasaan dan pengetahuan tanpa batas berbeda. Allah Yang Maha Tinggi, tidak ada yang menyerupai-Nya, dan Dia tidak seperti makhluk lainnya. Dia tidak memerlukan apa pun, karena Dialah yang menciptakan segala sesuatu. Segala sesuatu ada karena Dia menciptakannya. Semua makhluk bisa terus ada karena Dia. Akankah Allah yang menciptakan segala sesuatu, memerlukan bantuan makhluk ciptaan-Nya?

MELIHAT MELALUI APEL

Tentu tidak. Kekuatan Allah tak terbatas, sehingga Dia tidak memerlukan bantuan orang lain. Kekayaan-Nya tak terbatas, sehingga Dia tidak memerlukan bantuan orang lain juga.

Anak-anak yang terkasih! Saya ingin menjelaskan konsep ini melalui sebuah contoh. Misalnya, Matahari di langit adalah satu-satunya. Tetapi berkat sifat pantulan, Matahari memantul



pada semua benda berkilau seperti cermin, air, permukaan laut. Matahari masuk ke dalam segala jenis benda yang berkilauan, dan memanaskan serta meneranginya. Masuknya Matahari ke dalam satu objek tidak menghalangi masuknya ke objek yang lain. Matahari ada di dalam setiap objek di mana ia masuk dengan bentuk, panas, dan cahayanya. Pada saat yang sama, Matahari dengan mudah melakukan pekerjaan ini di banyak tempat. Matahari ini tidak memerlukan Matahari yang lain untuk melakukan pekerjaan ini. Seperti yang kalian lihat, bahkan Matahari ciptaan Allah sekalipun dapat melakukan pekerjaan di banyak tempat pada saat yang sama. Sama seperti itu juga Allah SWT dapat melakukan pekerjaan satu dengan

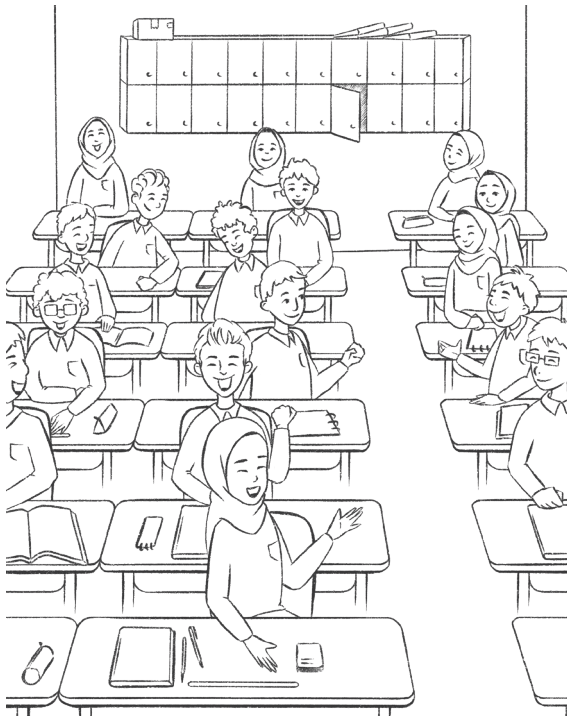
MELIHAT MELALUI APEL

yang lain tanpa hambatan dan tanpa memerlukan bantuan dari siapa pun. Allah yang Esa, satu-satunya, dengan mudah melakukan semua pekerjaan di mana pun, tanpa memerlukan apa pun. Pada saat yang sama, Allah dapat memberi makan pohon di ujung dunia sekaligus ikan di dasar lautan, juga dapat mengatur pergerakan galaksi sekaligus putaran atom dengan mudahnya.

Rayan:

—Paman Omar, terima kasih banyak. Alhamdulillah, Anda telah membantu saya memecahkan pertanyaan yang mengganjal pikiran saya.

Pagi itu, sebelum pelajaran pertama dimulai, Pak Yusuf datang ke kelas. Para siswa sangat tidak sabar.



MELIHAT MELALUI APEL

Ali:

— Pak, saya sangat tidak sabar menunggu pagi ini, tolong beri tahu kami apa kabar itu.

Rayyan:

— Tolong, Pak, apa kabar spesial yang akan Anda sampaikan kepada kelas kami?

Mustafa:

— Pak, orang tua kami juga penasaran. Saya sudah memberitahu nenek saya yang sudah tua, dan dia juga sangat penasaran.

Pak Yusuf, menunggu kelas menjadi tenang:

— Selamat pagi, teman-teman! Akhir pekan ini, akan ada konferensi untuk siswa SMP di Universitas Islam dan Ilmu Pengetahuan Istanbul. Sebagai pembimbing kelas ini, saya ingin kalian semua ikut serta dalam acara ini. Apakah kalian ingin datang?

Kelas segera terlihat gembira. Para siswa sangat antusias. Ketua kelas Said berkata, “Tentu, Pak, dengan senang hati kita akan datang, bukan, teman-teman?” dan seluruh kelas berseru, “Tentu, dengan senang hati kita akan datang.”

Pak Yusuf:

— Tenang teman-teman, jangan sampai mengganggu kelas lain!

Yavuz:

— Pembicaraannya akan tentang apa, Pak?

Pak Yusuf tersenyum:

— Ya, pertanyaan yang bagus! Mereka menyebutkan bahwa konferensinya akan berjudul “Sains Menceritakan tentang Allah.” Saya sangat merekomendasikan konferensi ini kepada kalian semua. Ini adalah kesempatan yang bagus untuk memperkuat iman kita. Ini adalah kesempatan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang iman. Dalam

MELIHAT MELALUI APEL

konferensi ini, para akademisi dari berbagai cabang ilmu akan memberikan presentasi singkat kepada siswa SMP. Mereka akan memperkenalkan Allah dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari.

Para siswa sangat senang. Bagaimana tidak senang? Menghabiskan akhir pekan bersama guru kesayangan mereka akan sangat menyenangkan. Selain itu, tidak sedikit dari mereka yang belum pernah masuk ke kampus universitas. Mereka setuju dengan tawaran Pak Yusuf dengan antusias dan berjanji untuk berkumpul di Pelabuhan Feri Üsküdar pada hari Sabtu untuk menyeberang ke sisi lain dengan feri dan melanjutkan perjalanan ke universitas dengan minibus yang telah disewa.

Perjalanan ke Universitas

Hari konferensi telah tiba. Cuaca sangat cerah. Orang tua membawa anak-anak mereka ke tempat pertemuan, memberikan ucapan selamat tinggal dan menitipkan ke Pak Yusuf. Para siswa mengenakan pakaian yang mereka inginkan, bukan seragam sekolah. Pak Yusuf mengenakan setelan jas di atas kemeja putih. Ketua kelas, Said, memeriksa daftar terakhir dan berkata, "Daftar lengkap, Pak! Kami sudah lengkap, kami siap!" Mereka kemudian menuju loket untuk naik feri. Ya, mereka berada di feri sekarang. Mereka menuju ke lantai atas feri. Mereka mulai menikmati pemandangan laut, selat, dan langit. Laut sangat tenang. Sinar matahari bersinar di permukaan laut, menciptakan pemandangan yang luar biasa saat sinar matahari memantul. Angin lembut berhembus dan meniupkan rambut mereka. Burung camar mendekat seolah-olah memberi mereka sambutan. Seorang penjual roti simit di sana berteriak, "Roti Simit, simit!" Para siswa mulai membeli roti simit dari penjual dan memberikannya kepada burung camar. Burung camar menangkap potongan roti simit di udara dengan sangat profesional dan kemudian cepat-cepat menjauh dari feri untuk makan roti itu. Para siswa

MELIHAT MELALUI APEL

dan beberapa penumpang yang lain dengan kagum melihat penerbangan dan seluncuran yang indah oleh burung camar.

Pak Yusuf berkata kepada para siswa yang sudah tidak memiliki roti simit untuk dilemparkan:

— Teman-teman, pernahkah kalian berpikir bagaimana camar bisa terbang di udara?

“Belum pernah terpikirkan,” kata Ali, “Tapi saya juga penasaran.”

Pak Yusuf:

—Bagus. Penasaran adalah hal yang baik, Ali. Karena rasa ingin tahu adalah guru semua ilmu, guru semua pengetahuan. Teman-teman! Rasa ingin tahu mendorong kita untuk bertanya dan melakukan penelitian. Semakin kita bertanya dan belajar, semakin kita akan terkagum-kagum pada makhluk dan pencipta mereka, yaitu Allah.

Ketika kita ingin mengenal seseorang yang belum kita kenal dengan baik, kita akan bertanya, bukan begitu? Dan semakin kita mengenalnya, semakin kita akan mencintainya. Sama halnya ketika kita ingin mengenal Allah, kita harus bertanya beberapa pertanyaan. Kita harus memikirkan makhluk-makhluk yang diciptakan oleh Allah. Kita harus melakukan penyelidikan.

Misalnya, Ayo, pertanyaan untuk semuanya, “Kapan manusia pertama kali membuat pesawat bersayap dan mulai terbang?”

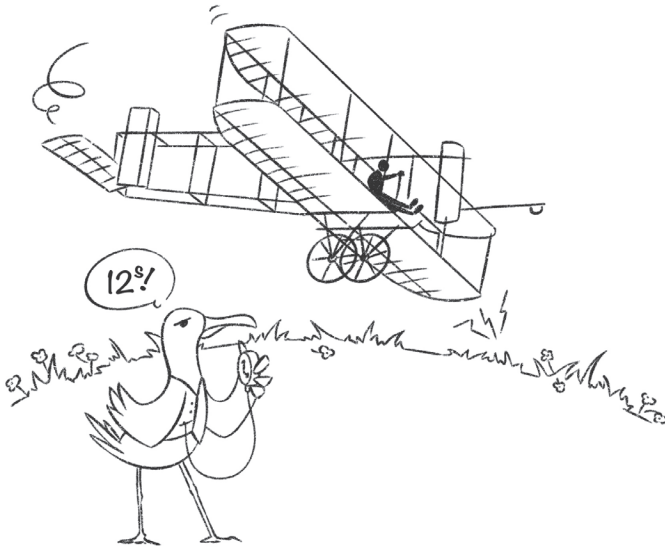
Nasibah, yang tertarik pada pesawat terbang dan penerbangan, mengambil kata:

—Pak, Wright bersaudara, jika saya tidak salah, pada awal tahun 1900-an, mereka berhasil terbang dengan pesawat bermesin baling-baling yang mereka buat.

Pak Yusuf:

—Selamat, Nasibah! Ummat manusia berhasil terbang dengan pesawat pada tahun 1903. Jadi, sekitar seratus

MELIHAT MELALUI APEL



tahun yang lalu. Namun, penerbangan pertama Wright bersaudara hanya berlangsung selama 12 detik. Sementara itu, burung, lalat, lebah telah terbang selama berabad-abad. Saya penasaran. Bagaimana burung bisa terbang? Siapa yang memegang mereka di udara? Bagaimana burung tahu tentang hukum-hukum terbang yang ditemukan manusia beberapa abad yang lalu? Bagaimana mereka bisa terbang tanpa jatuh atau menabrak? Bagaimana mereka memperoleh keterampilan ini tanpa pelatihan?

Ali, dengan sedikit bercanda, berkata, “Maaf, Guru, tetapi beberapa orang memberikan istilah ‘otak burung’ karena burung.”

Pak Yusuf:

—Ya, ada yang mengatakan begitu. Namun, hewan-hewan ini, yang beberapa orang meremehkan sebagai ‘otak burung,’ bagaimana mereka bisa terbang ribuan tahun sebelum manusia, yang dianggap sebagai makhluk paling cerdas di Bumi? Sebagai “makhluk berotak manusia,” kita seharusnya mempertanyakan hal ini, bukan begitu? Misalnya, burung migran datang setiap

MELIHAT MELALUI APEL

tahun ke negara kita. Kalian semua tahu burung bangau yang telah lama hinggap ke atap sekolah kita. Bagaimana burung-burung ini bisa datang dari Afrika tengah, menempuh ribuan kilometer perjalanan setiap tahun? Bagaimana mereka menemukan tujuan mereka tanpa kompas atau perangkat navigasi? Apakah manusia atautkah burung-burung ini yang menemukan kompas dan perangkat navigasi lebih awal?

Pak Yusuf melanjutkan dengan berkata:

—Kawan kawanku yang tersayang! Allah menciptakan burung untuk terbang, ikan untuk berenang, dan kita manusia dengan keistimewaan untuk merenungkan semesta dan makhluk-makhluk yang luar biasa ini. Karena itu, kita manusia telah dianugerahi kecerdasan yang lebih tinggi dan perasaan-perasaan yang lebih mendalam.

Saat itu, kapal feri perlahan-lahan mendekati dermaga. Semua penumpang mulai berjalan menuju tangga turun. Sementara itu, burung camar yang mengikuti kapal seakan ingin menyampaikan pesan dengan riang melambai-lambaikan sayap mereka.

Aturan Adalah Bukti Adanya Yang Memberi Aturan

Setelah turun dari feri, mereka berkumpul kembali dalam kelompok. Semua orang melihat teman di sebelah mereka. Kelas sudah lengkap. Di dekat dermaga, mereka melihat sebuah minibus berwarna putih.

Pak Yusuf:

“Bagaimana jika kita berlari sampai ke minibus putih itu? Kalian ingin ikut lomba?”

Dengan penuh semangat, para siswa menjawab, “Tentu, Pak!”

“Baiklah, siswa yang pertama sampai ke minibus akan mendapatkan cokelat,” katanya. Lomba pun dimulai. Mereka berlari sekitar dua ratus lima puluh meter. Tapi ada yang

MELIHAT MELALUI APEL

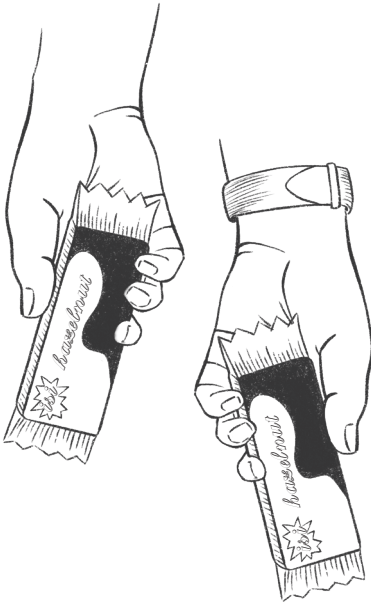
menarik. Wow! Yang biasanya menjadi favorit, Ali, bukannya berlari, tapi mengeluarkan sesuatu dari tasnya. Oh, apa itu? Ali membawa sepatu roda! Dia cepat-cepat memakainya dan bergabung dalam perlombaan.

Siswa-siswa berlari dengan nafas tersengal-sengal. Perlombaan berjalan dengan sengit. Di antara para siswa, Said adalah yang terdepan di antara anak laki-laki, dan Batul adalah yang terdepan di antara anak perempuan. Ali dengan sepatu rodanya mendekati mereka dengan cepat. Tapi dalam lima puluh meter terakhir, Ibrahim dan Rayyan menyerang dan menjadi orang pertama yang menyentuh minibus. Ali dan Said juga tiba di minibus pada saat yang bersamaan. Said sangat terkejut dengan situasi ini. Pak Yusuf datang dan berkata, “Kalian luar biasa, seperti angin! Tapi Ali, kita tidak akan menghitungmu sebagai pelomba karena kamu melanggar aturan.”

Siswa-siswa:

“Benar, Pak. Aturan ada untuk diikuti. Seseorang harus patuh padanya,” kata mereka. Pak Yusuf mengeluarkan dua cokelat yang telah ia siapkan sebelumnya dari sakunya. Dia memberikannya kepada Rayyan dan Ibrahim yang menjadi pemenang lomba. Siswa-siswa merasa sedikit lelah, tapi aksi mereka sangat seru. Ibrahim yang menerima hadiahnya berkata dengan senang hati dan masih sambil sesak napas, “Pak, coklatnya lezat, tapi lebih lezat menerima hadiah dari tangan Anda.”

Hasan ikut bicara, “Pak, teman kami Ibrahim benar-



MELIHAT MELALUI APEL

benar memahami pelajaran kemarin. Lihat, dia melihat melalui hadiah, bukan hadiahnya.”

Pak Yusuf:

“Kalian berdua benar. Mengaplikasikan apa yang telah kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari sangat bagus. Mari lanjutkan berbicara tentang hal ini di dalam minibus nanti karena perjalanan kita cukup panjang.”

Setelah absen terakhir, pintu minibus tertutup, dan mereka berangkat menuju universitas. Pak Yusuf, mengambil mikrofon bergerak yang dapat digunakan di dalam kendaraan dan berkata:

—Saudara-saudara, selamat berjalan! Kita akan berjalan sekitar empat puluh menit. Semoga kita sampai tepat waktu jika lalu lintas tetap lancar. Marilah kita berdoa! Seperti yang kita ketahui, lalu lintas di Istanbul penuh dengan kejutan.

Ali berkata dari salah satu kursi di belakang:

—Pak, Bapak bilang kita akan membicarakan hadiah coklat.

Pak Yusuf:

—Baiklah, mari kita bicarakan teman-teman. Mari kita membayangkan dengan terowongan waktu kita mengunjungi Sultan Abdülhamid Han yang telah membangun sekolah kita. Bagaimana perasaan kalian jika Sultan memberi masing-masing kita sebatang pena indah yang bertuliskan nama kita?

Ali:

—Siapa yang tidak akan senang, Pak? Tentu saja kami akan sangat senang.

Pak Yusuf:

—Apakah kalian lebih senang menerima penanya atau karena menerima hadiah tersebut dari tangan seorang Sultan?

Rayyan:

—Kami akan sangat senang menerima hadiah dari tangan Sultan kami, Pak.

MELIHAT MELALUI APEL

Pak Yusuf:

—Betul, kebahagiaan yang diberikan oleh pena adalah satu hal, tetapi menerima pena dari tangan seorang Sultan akan membuat seseorang lebih sangat bahagia. Menerima hadiah dari Sultan menunjukkan bahwa dia mencintai dan menghargai kalian.

Begitulah anak-anakku yang tercinta, begitu juga dengan nikmat yang diberikan oleh Allah. Misalnya, saat kita makan jeruk, itu memiliki kenikmatan materi. Tetapi saat kita mengingat bahwa jeruk ini adalah hadiah dari Allah, rasanya akan meningkat seratus kali lipat. Berpikir bahwa Allah yang mencintai kita dan memenuhi kebutuhan kita mendekatkan kita pada-Nya.

Perjalanan berlanjut dengan percakapan yang menyenangkan. Mereka berhenti di tempat yang tersedia untuk mengisi bahan bakar. Lalu lintas kadang-kadang padat dan kadang-kadang lancar. Tiba-tiba sebuah angkot yang melaju kencang melanggar peraturan lalu lintas dan membahayakan kendaraan lain di jalan. Angkot tersebut pun menyebabkan kecelakaan terjadi. Lalu lintas berhenti, tidak bergerak. Para pengemudi keluar dari kendaraan mereka dan mulai berdebat. Situasi sangat gempar.

Pak Yusuf, turun bersama sopir minibus untuk mencoba menenangkan situasi. Dia meminta para pengemudi untuk menaruh rambu-rambu keselamatan di jalan dan menghubungi polisi lalu lintas. Rambu-rambu keselamatan sangat penting karena, semoga tidak, kendaraan lain bisa menabrak kendaraan yang sedang berhenti. Para sopir agak tenang dan mengikuti saran Pak Yusuf. Di dalam mobil yang mengalami kecelakaan, ada seorang anak kecil yang menangis ketakutan. Para siswa menyaksikan peristiwa tersebut dari dalam minibus.

Rayyan membuka jendela minibus dan berkata, “Pak, saya belum makan coklat yang saya menangkan dalam perlombaan.

MELIHAT MELALUI APEL

Jika bapak setuju, saya bisa memberikannya sebagai hadiah kepada anak kecil itu.”

Pak Yusuf menjawab, “Tentu saja, Rayyan, pemikiran yang baik. Saya akan coba menawarkannya.”

Anak kecil menerima coklat itu dengan senang hati. Ibunya membuka bungkus dan memberikannya kepada anaknya. Wajah anak kecil itu mulai tersenyum sedikit.

Sopir angkot benar-benar salah dan menyadari kesalahannya. Minibus melanjutkan perjalanannya. Meskipun ada lalu lintas padat sesekali, mereka bersyukur bahwa semuanya berjalan dengan baik.

Pak Yusuf berkata, “Teman-teman, kalian lihat, kecerobohan dan ketidaktanggungjawaban bisa sangat berbahaya. Semoga Allah melindungi kita dari kecelakaan yang lebih besar.”

Sopir minibus berkata, “Pak, Bapak turun dan membantu mereka adalah langkah yang baik. Kalau tidak, pertengkaran bisa berakhir dengan lebih buruk.”

Pak Yusuf menjawab, “Pak sopir, kita adalah umat Islam. Ini adalah tanggung jawab kita. Kita tidak bisa bersikap acuh terhadap masalah dan kesulitan dalam masyarakat kita. Ketika kita melihat masalah, kita berusaha membantu dengan tindakan atau kata-kata. Jika kita tidak bisa melakukan apa-apa pun, kita mendoakan orang-orang yang kesulitan. Beberapa api dapat dipadamkan dengan segelas air. Tetapi jika semua orang hanya berpikir ‘mengapa saya peduli?’ dan tidak mengambil tindakan, api akan terus berkobar dan akhirnya membesar dan melahap semua orang.”

Kepadatan lalu lintas telah sedikit berkurang. Sekarang perjalanan mereka lebih lancar.

Alifah berbicara bisik-bisik kepada Pak guru: “Pak, beberapa saat yang lalu saya lupa akan mengatakannya. Ibu saya mengirimkan *Turkish delight* sebagai camilan di perjalanan. Bisakah saya membaginya kepada Bapak dan teman-teman?”

MELIHAT MELALUI APEL

Pak Yusuf menjawab: “Tentu, Alifah. Kenapa tidak? Seperti pepatah kita katakan, kita harus makan yang manis-manis dan berbicara yang manis-manis. Terutama setelah insiden beberapa saat yang lalu.”

Alifah mengeluarkan dua kantong *Turkish Delight* besar dari tasnya. Satu diberikan kepada teman-teman laki-laki di belakang, yang lainnya diberikan kepada teman-teman perempuan di depan serta kepada orang-orang di dekat sopir. Ali membuka kantong permen dan berseru, “Wow, Pak, kita punya harta karun di sini!” paket *Turkish delight* besar tersebut penuh dengan berbagai macam manisan *Turkish delight* yang lezat: ada *Turkish Delight* dengan krim, bunga mawar, kenari, pistachio, dan bahkan *Turkish Delight* gulung, semua tersusun rapi seperti harta karun berwarna-warni. Para siswa bersama-sama berterima kasih kepada Alifah dan ibunya, dan mulai menikmati *Turkish Delight* dengan senang hati. Pak Yusuf juga berterima kasih kepada Alifah dan keluarganya. Dia kembali mengambil mikrofon dan membuka jendela pikiran yang baru.

“Anak-anak, seperti yang Anda lihat, baru saja kita menyaksikan sebuah kecelakaan. Padahal, setiap kendaraan di jalan raya dikemudikan oleh seorang pengemudi dewasa yang pintar. Orang yang cerdas dapat mengemudikan kendaraan setelah menerima pelatihan yang tepat. Orang di bawah usia delapan belas tahun dan mereka yang tidak lulus ujian lisensi tidak akan mendapatkan izin mengemudi. Aturan lalu lintas telah ditetapkan, tanda lalu lintas dan lampu lalu lintas dipasang di mana-mana. Polisi selalu bekerja keras untuk mengawasi dan mengendalikan lalu lintas. Di tempat-tempat tanpa polisi, ada sistem kamera elektronik. Meskipun tindakan pencegahan telah diambil, kecelakaan tetap terjadi. Kita juga baru saja menjadi saksi satu kecelakaan.”

Ahmad bertanya: “Pak, apakah peraturan lalu lintas di seluruh tempat di negara kita sama?”

Pak Yusuf menjawab: “Ya, Ahmad, peraturan lalu lintas sama di seluruh tempat di negara kita. Aturan lalu lintas yang

MELIHAT MELALUI APEL

diterapkan di seluruh negeri menunjukkan keberadaan negara kita dan bahwa kita memiliki satu negara tunggal. Karena jika ada peraturan yang diatur dengan baik di suatu tempat, peraturan itu adalah bukti keberadaan pembuat peraturan tersebut. Tidak ada peraturan atau hukum yang muncul begitu saja. Jika suatu peraturan diterapkan dengan konsisten di semua tempat, itu menunjukkan bahwa peraturan itu berasal dari sumber yang sama.”

Sekarang, bayangkanlah! Bintang-bintang, planet-planet, satelit planet, semuanya bergerak sesuai dengan aturan dan hukum tertentu di ruang angkasa. Siapa yang membuat hukum dan aturan ini? Sementara ilmuwan yang menemukan hukum-hukum ini diberi penghargaan ilmiah, apakah kita tidak perlu memikirkan siapa yang membuat dan menerapkan hukum-hukum yang penuh dengan keteraturan tersebut?

Bagaimana benda-benda langit bergerak dengan teratur tanpa saling bertabrakan? Apakah mereka memiliki sopirnya masing masing?

Hasan:

—Pak guru, mana ada sopir untuk planet dan bintang!

—Kamu benar Hasan, kira kira planet-planet ini bergerak dengan kekuatan dan pengetahuan siapa? Bagaimana mereka dapat bergerak tanpa bertabrakan satu sama lain, meskipun memiliki kecepatan, ukuran, orbit, dan arah rotasi yang berbeda? Ini benar-benar adalah hal yang menakjubkan, bukan?

Said:

—Pak Guru, tapi ada kendaraan tanpa pengemudi yang dikendalikan oleh kecerdasan buatan, seperti kendaraan udara tanpa awak dan bahkan kereta api.

Pak Yusuf:

—Benar Said, pemikiran yang bagus! Kira kira apakah ada para ahli yang merancang perangkat keras kendaraan yang dikendalikan tanpa awak tersebut?

MELIHAT MELALUI APEL

—Tentu saja, Pak.

—Apakah ada insinyur perangkat lunak yang menulis ribuan baris kode untuk kendaraan-kendaraan tersebut?

—Ada.

—Apakah ada teknik manajer yang mengelola kendaraan-kendaraan tersebut sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka?

—Ada juga, Pak.

—Pikirkanlah teman-teman, teknologi tingkat tinggi seperti ini hanya ada di delapan hingga sepuluh negara di seluruh dunia. Ini adalah teknologi yang relatif baru yang baru-baru ini ditemukan oleh umat manusia. Namun bagaimana dengan benda-benda langit tak bernyawa tersebut? Mereka dapat melakukan hal-hal itu tanpa menjadi ahli atau insinyur. Meskipun mereka tidak memiliki kesadaran, mereka dapat melakukan tindakan yang sangat cerdas.

Seorang siswa yang tertarik pada ilmu ruang angkasa, Mustafa, kemudian berbicara:

—Ya, Pak, kita harus mempelajari dan menyelidiki benda langit ini. Saya ingin berbagi sesuatu yang membuat saya bertanya-tanya. Bolehkah?



MELIHAT MELALUI APEL

Pak Yusuf:

—Tentu, ambil mikrofon dan bicaralah sehingga semua orang bisa mendengar.

—Barusan kita mengisi bahan bakar kendaraan. Dengan bahan bakar itu, kita akan pergi selama beberapa waktu. Setelah itu, pengemudi akan mengisi tangki kendaraan di stasiun bahan bakar. Ada dua hal yang sangat berkesan bagi saya. Pertama, benda langit yang disebutkan oleh Anda, bagaimana mereka dapat bergerak tanpa kehabisan bahan bakar? Yang kedua, bagaimana mereka dapat bergerak dalam jalurnya masing-masing tanpa menabrak satu sama lain? Saya tak bisa tidak kagum.

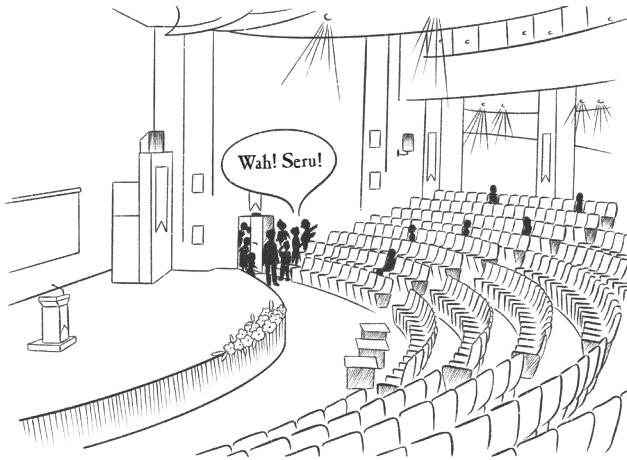
Pak Yusuf mengangguk dan setuju atas pemikiran Mustafa.

Universitas Islam dan Sains

Sekarang mereka telah sampai di universitas. Mereka melewati pintu masuk yang megah yang menghadap ke jalan utama universitas. Begitu mereka memasuki wilayah universitas, mereka mulai lebih berhati-hati dengan sekitarnya. Di dalam kampus, terdapat bangunan-bangunan besar yang megah. Bangunan-bangunan besar dengan dinding kaca, lapangan luas yang besar, jalan-jalan lebar yang menghubungkan berbagai fakultas. Terutama para mahasiswa senior yang lebih tua dari mereka. Tempat ini benar-benar tidak seperti sekolah dasar, sekolah menengah, atau SMA.

Mengikuti petunjuk arah, mereka melanjutkan ke ruang konferensi. Ruang konferensi ini bersebelahan dengan perpustakaan. Salah satu siswa yang paling rajin membaca, yaitu Batul, sangat terkesan oleh perpustakaan tersebut bahkan dari kejauhan. Karena bangunan ini adalah yang paling megah yang mereka lihat di kampus. Ini adalah bangunan dua lantai yang lebar dengan banyak jendela dan arsitektur yang sangat menarik yang membuat orang ingin tahu lebih tentang bagian dalamnya.

MELIHAT MELALUI APEL



Tiba-tiba, Batul memperhatikan sesuatu ketika dia menatap pintu masuk perpustakaan. Di pintu masuk perpustakaan itu, ada firman pertama dari kitab suci kita yang berbunyi: “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan!” Batul kemudian berkata kepada Pak Yusuf:

—Bolehkah saya bertanya sesuatu, Pak Guru?

Pak Yusuf, dengan nada lembut, menjawab, “Tentu, silakan tanyakan!”

—Bagaimana kita harus mengartikan ayat ini yang terdapat di pintu masuk perpustakaan? Saya sangat penasaran.

Pak Yusuf menjawab,

—Perhatianmu sangat cermat, Batul. Saya yakin kita akan mendapatkan jawaban atas pertanyaan ini dalam program nanti. Waktu program akan dimulai tidak lama lagi. Jadi, mungkin kita bisa menyimpan pertanyaan ini untuk program nanti!

Programnya akan dimulai pada pukul 10.00 pagi. Ruang konferensi mulai terisi perlahan. Ruang ini benar-benar indah. Pencahayaan dan ventilasinya sangat baik. Panggungnya sangat luas. Panggung dan podium terlihat nyaman dari setiap kursi. Tidak ada yang menghalangi pandangan orang lain atau

MELIHAT MELALUI APEL

menghalangi orang lain melihat. Para siswa berbicara satu sama lain, beberapa dari mereka berkata, “Luar biasa!” dan yang lainnya berkomentar, “Ruangannya sangat menakjubkan!” dengan penuh kagum.

Ali:

—Pak Guru, tempat apa ini? Untung saja kita datang!

Pak Yusuf berkata, “Tunggu sebentar, Ali, program belum dimulai. Kita bisa berbicara tentang pendapatmu setelah program selesai.”

Siswa-siswa dari sekolah lain juga masuk ke dalam ruangan. Pak Yusuf berjabat tangan dan berbicara dengan beberapa petugas di sana. Pak Yusuf dan siswa-siswa duduk di area yang telah disediakan untuk mereka di baris kedua. Tak lama lagi program akan dimulai. Mereka menunggu sebentar lagi untuk persiapan sistem suara dan pengaturan ruangan.

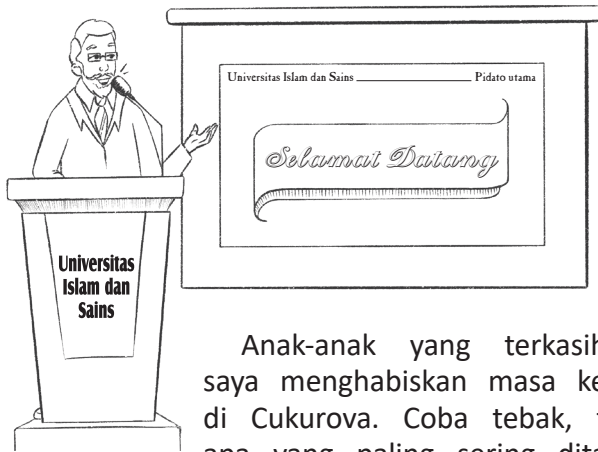
Pembawa acara program sudah muncul. Semua orang menunggu dengan penuh semangat.

Pembawa acara memulai program dengan membaca *bismillah* (dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang). Dia menjelaskan jadwal program. Program diawali dengan lantunan Al-Qur’an. Orang yang membaca Al-Qur’an adalah seorang hafiz muda yang pernah menjadi juara dalam kompetisi bacaan Al-Qur’an terbaik. Dia membaca beberapa ayat dari surat Al-Isra yang sesuai dengan tema konferensi. Bagian yang dibacanya ditampilkan di layar besar di atas panggung dalam bahasa Arab, serta terjemahan dalam bahasa Turki dan bahasa Inggris. Salah satu ayat yang ditampilkan di layar adalah: “Tujuh langit dan bumi, dan semua makhluk di dalamnya, bertasbih kepada Allah. Tidak ada satu pun yang tidak bertasbih kepada-Nya, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka.” Ayat ini sangat menarik perhatian mereka. Ayat tersebut menyatakan bahwa semua makhluk berzikir kepada Allah SWT dengan pujian dan tasbih.

MELIHAT MELALUI APEL

Integrasi Antara Islam dan Sains

Kemudian, Lagu Kebangsaan dinyanyikan dan pidato pembukaan konferensi dimulai. Pidato pembukaan disampaikan oleh rektor universitas. Rektor memulai pidatonya dengan mengucapkan “Selamat datang!” kepada semua tamu, dan melanjutkan:

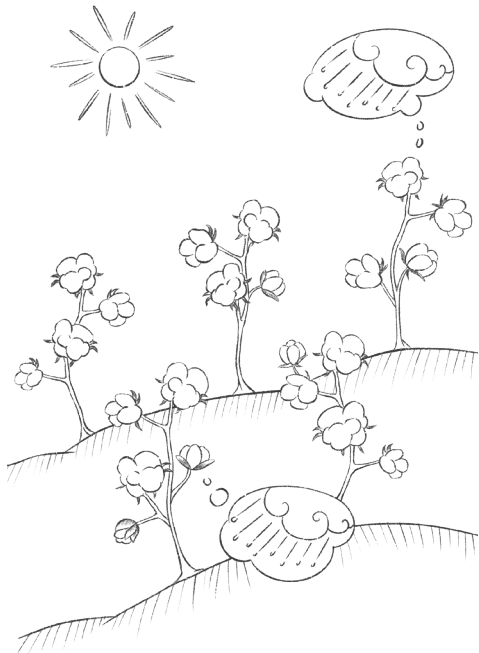


Anak-anak yang terkasih! Dulu saya menghabiskan masa kecil saya di Cukurova. Coba tebak, tanaman apa yang paling sering ditanam di Cukurova? Ruangan itu menjawab dengan serentak, “Kapas!” Ya, benar, kapas. Keluarga saya adalah keluarga yang umumnya berkebun kapas. Saya ingin kita berpikir tentang tanaman kapas bersama.

Ketika saya masih kecil, saya selalu berpikir: “Bagaimana mungkin kapas putih yang begitu lembut, halus, dan menjadi bahan baku tekstil dapat keluar dari tanah hitam yang keras?” Ini selalu membuat saya kagum. “Kira-kira apakah ada pabrik cat tersembunyi di dalam tanah? Dan bagaimana serat kapas yang sangat tipis seperti benang bisa keluar dari tanah yang keras dan kasar?” Kalian semua tahu bahan baku kain adalah kapas. Apakah tanah tempat kapas keluar itu mengetahui apa itu kain, atau apa itu pakaian? Selain itu, minyak makanan juga dibuat dari biji kapas. Minyak kapas yang digunakan oleh ibu-

MELIHAT MELALUI APEL

ibu kita di dapur. Bagaimana tanah belajar membuat minyak kapas yang sangat bermanfaat bagi kesehatan kita? Apakah tanah tahu apa itu kesehatan? Saya selalu memikirkan pertanyaan-pertanyaan seperti itu. Tanah, air, udara, dan sinar matahari harus bersatu untuk membuat kapas. Saya berpikir dengan akal saya pada saat itu: "Apakah mereka bersepakat satu sama lain dan berkumpul bersama? Bagaimana mereka bisa bersepakat untuk mencapai tujuan bersama?" Kemudian saya berpikir, "Tapi



mereka tidak memiliki akal dan kesadaran. Mereka tidak bisa tahu kebutuhan manusia akan kaos katun. Mereka tidak bisa tahu apa yang kita butuhkan untuk membuat keripik kentang."

Ya, Anak-anak! Semua kebutuhan manusia dikirimkan kepada manusia dari arah yang tidak pernah diduga-duga. Ketika kita berpikir tentang pemenuhan kebutuhan ini, ada dua kemungkinan. Pertama, kita akan mengatakan bahwa benda mati seperti tanah, air, matahari, dan udara mengenal kita, tahu kita, mencintai kita, merasakan kebutuhan kita, dan memberi kita apa yang kita butuhkan. Atau yang kedua, kita akan mengatakan bahwa ada Yang Maha Mengetahui, Maha Penyayang, Maha Kuasa yang mengenal manusia, mencintai manusia, penuh kasih, dan memberi kebutuhan kita pada waktunya tanpa melupakan kita. Di akhir konferensi ini, kita akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan ini.

MELIHAT MELALUI APEL

Rektor tiba-tiba berhenti sejenak. Dia melihat para pemuda-pemudi dengan perlahan dan mengucapkan kata-kata yang penuh makna:

“Anak-anak yang terkasih, dalam agama Islam yang indah, ada sebuah kesatuan antara agama dan ilmu sains. Hal ini disebabkan alam semesta, yang menjadi subjek penelitian ilmu pengetahuan, adalah sebuah karya seni milik Allah dengan segala ciptaannya. Islam sendiri adalah agama yang Allah kirimkan kepada manusia melalui Nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, ada kesatuan antara agama dan ilmu sains. Al-Qur’an dan hadis, dua sumber utama dalam Islam, mendorong pembelajaran ilmu sains dan memuji para ilmuwan. Islam mendorong penelitian dan pemeriksaan yang mendalam. Islam adalah agama ilmu sains; peradaban Islam adalah peradaban ilmu sains.



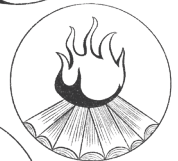
MELIHAT MELALUI APEL

Semua ilmu sains, seperti ilmu kedokteran, ilmu angkasa, ilmu bumi, dan lainnya, mengamati dan memeriksa objek-objek yang Allah ciptakan di alam semesta ini. Setiap ilmu memiliki bahasa tersendiri untuk memberitahukan dan menceritakan tentang Allah. Bahasa ini akan kita dengarkan selama konferensi ini dari berbagai pembicara. Oleh karena itu, saat kita memeriksa alam semesta yang adalah karya Allah, kita tidak boleh melupakan Sang Pencipta. Kita harus mengimani Allah yang tidak terlihat dengan memahami karya-Nya yang terlihat. Saya ingin mengucapkan selamat datang sekali lagi. Saya berharap program-program dengan tema yang berbeda akan terus berlanjut dan memberikan kesuksesan seumur hidup. Semoga kalian semua sehat selalu.”

Tepek tangan meriah menyambut Rektor yang kemudian kembali ke kursi beliau. Sang pembawa acara berkata, “Sekarang kami akan mendengar pidato pertama dari Dr. Erdem, seorang dosen dalam bidang teknik dan ilmu teknologi. Silakan, Pak Erdem!” kemudian memberikan kesempatan kepada Dr. Erdem.

Akal Bertindak Melalui Dalil (Bukti)

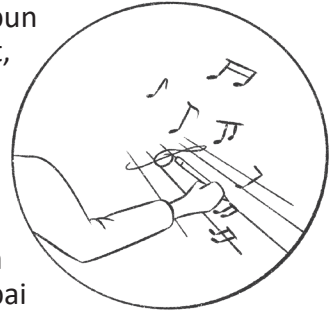
Hai, anak-anak! mari kita berbagi sebuah pengalaman hidup bersama. Misalnya, kita berada di dekat sebuah gunung. Kita melihat asap muncul di balik gunung. Ketika kita melihat pemandangan seperti itu, kita akan berkata, “Di sana ada api.” Meskipun kita tidak melihat api dengan jelas, asap yang muncul dari sana adalah bukti keberadaan api. Kemudian, jika kita mendaki gunung dan melihat api dengan mata kepala sendiri, pengetahuan kita tentang keberadaan api akan semakin kuat. Terakhir, jika kita pergi ke api



MELIHAT MELALUI APEL

tersebut dan merasakan panasnya, keberadaan api bagi kita menjadi hal yang paling pasti.

Hal yang sama berlaku ketika kita melihat sebuah bangunan. Kita akan menganggap bahwa ada seorang insinyur yang membangunnya. Meskipun kita tidak melihat insinyur tersebut, karakteristik bangunan tersebut adalah bukti dari keberadaan seorang insinyur. Ketika kita mendengar sebuah lagu, kita tahu dengan pasti bahwa itu tidak mungkin dibuat secara kebetulan oleh kombinasi not musik yang acak. Semua ini adalah kebenaran yang kita capai dengan akal sehat. Karena akal membutuhkan bukti dan pembuktian untuk merasa puas.



Tidak Terlihat Siapa Pembuatnya Bukan Berarti Sesuatu Terjadi Dengan Sendirinya

Ketika kita melihat bangunan yang indah, salah satu hal pertama yang kita pikirkan adalah siapa yang membuatnya, bukan begitu? Misalnya, ketika kita melihat bangunan megah seperti Masjid Süleymaniye di Istanbul atau Istana Dolmabahçe, kita penasaran siapa arsiteknya. Kita tahu dengan akal sehat bahwa bangunan-bangunan luar biasa seperti ini tidak mungkin muncul dengan sendirinya.

Anak-anak yang saya tanyakan sekarang, kira-kira apakah mungkin ruang konferensi ini bisa terbuat dan muncul dengan sendirinya?

Suara “Tidak!” terdengar dari seluruh ruangan, terutama suara Ali yang terdengar.

Jika seseorang mengklaim bahwa ruang konferensi ini muncul secara kebetulan, apakah kalian akan meragukan kecerdasannya? Ruang tersebut menjawab dengan tegas, “Iya, tentu saja.”

MELIHAT MELALUI APEL

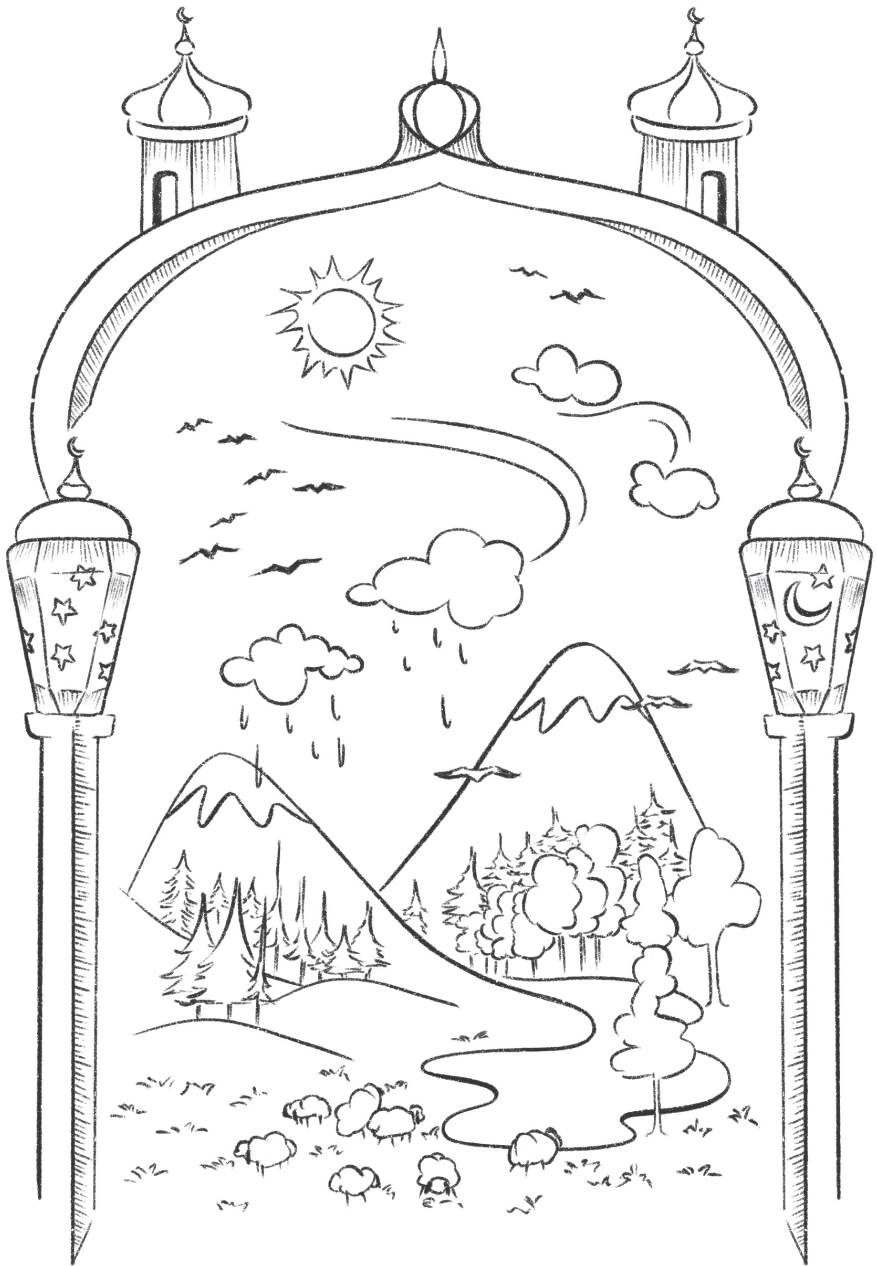
Pak Erdem memanggil Hasan, salah satu anak di baris depan, ke depan panggung. Dia bertanya pada Hasan namanya dan berkata, “Hasan, jika seseorang mengklaim bahwa ruang konferensi ini muncul secara kebetulan, apa yang akan kamu lakukan?”

Hasan menjawab, “Saya akan mengatakan bahwa bangunan yang indah seperti ini pasti ada pembuatnya. Bangunan seperti ini tidak bisa muncul secara kebetulan. Jika saya mengenal insinyur yang membangun gedung ini, saya pasti akan menghubungi dan mencoba bertemu dengannya.” Pak Erdem berterima kasih pada Hasan dan membiarkannya kembali ke tempatnya.

Pak Erdem kemudian melanjutkan, “Teman-teman yang terhormat, saya adalah seorang arsitek dan insinyur sipil. Saya menyelesaikan pendidikan dalam kedua bidang ini.” dengan tersenyum. “Sebagai catatan, insinyur yang Hasan inginkan untuk bertemu dengannya adalah saya. Kita sebagai insinyur selalu merancang proyek bangunan sebelum membangun dan merencanakan setiap detailnya. Ketika kita membangun ruang konferensi ini, kita mengambil inspirasi dari planet Bumi, tempat manusia hidup dengan nyaman. Kita merancang pencahayaan, ventilasi, kekuatan konstruksi, dan sistem audio dengan mengacu pada struktur indah Bumi ini.

Oleh karena itu, sebelum kita membangunnya, kita memikirkan tujuan apa yang akan dilayani oleh ruangan ini. Kita memutuskan seberapa besar ruangan ini harus dibentuk. Kita merancang sistem ventilasi agar udara segar dapat masuk di musim panas dan ruangan tetap hangat di musim dingin, seperti di musim-musim lain. Kita melakukan perhitungan pencahayaan dan penempatan agar semua kursi di ruangan ini memiliki posisi yang baik ke arah panggung. Kita merancang sistem suara yang terdistribusi dengan baik di seluruh ruangan. Kita juga mengambil langkah-langkah khusus untuk menghadapi gempa bumi dan kebakaran yang mungkin terjadi. Dengan perhitungan teknik yang cermat, selesailah pembangunan ruang konferensi ini.”

MELIHAT MELALUI APEL



MELIHAT MELALUI APEL

Bumi Bagaikan Istana yang Indah!

Sekarang, mari kita pikirkan bersama-sama, bukankah bumi tempat tinggal kita ini bagaikan bangunan yang indah? Bahkan, seperti istana yang megah. Atap istananya adalah langit biru yang selalu segar, bersinar terang dengan matahari di siang hari dan bulan serta bintang di malam hari.

Lantainya adalah permukaan Bumi yang dihiasi dengan pohon-pohon yang selalu hijau, bunga-bunga yang selalu mekar, dan dipenuhi oleh makhluk hidup.

Matahari, bagaikan lampu dan penghangat di dalam istana ini. Teman-teman, apakah kalian pernah melihat lampu besar di rumah atau di sekolah kalian yang terus berputar di udara dengan teratur tanpa terikat atau tergantung ke tempat tertentu?

Para siswa:

—Tidak, mereka harus terpasang pada sesuatu untuk berputar, kata mereka.

Pak Erdem:

—Lampu Matahari walaupun besar, tetapi terus berputar. Meskipun seukuran Bumi kita yang sangat besar, ia bergerak di luar angkasa. Matahari tidak punya tiang di bawahnya dan tidak terikat pada satu tempat. Ia juga terus berputar dan membuat planet lain mengelilinginya. Matahari memberi kita sinar dan panas yang kita butuhkan. Dan ia pun tidak meminta bayaran apa pun.

Angin di Bumi bagaikan kipas angin yang menyegarkan dan juga bagaikan AC yang menyebarkan udara bersih ke semua orang. Angin juga membawa awan hujan dari satu tempat ke tempat lain, dan mereka juga membantu menyebarkan serbuk sari bunga untuk membantu tumbuhan berkembang biak.

Gunung pun memiliki keindahan yang lain. Mereka penuh dengan mineral dan air yang bermanfaat untuk kehidupan. Gunung-gunung ini adalah seperti pilar kuat yang menopang Bumi kita.

MELIHAT MELALUI APEL

Teman-teman yang terkasih, saya ingin menyimpulkan bahwa, bahkan rumah sederhana atau bangunan biasa saja, tidak bisa diciptakan secara kebetulan, sementara Bumi kita yang bagaikan istana sempurna ini tidak mungkin ada karena kebetulan semata. Bumi kita tidak dapat menciptakan keindahan-keindahan tersebut sendiri. Bumi, dengan penuh nikmat-nikmat didalamnya, telah dibangun oleh Allah sebagai tanda kasih sayang dan cinta-Nya kepada kita. Dengan berbagai perencanaan, keteraturan, musim-musimnya, konstruksi seninya, pemandangannya yang menakjubkan Bumi memperkenalkan Allah kepada kita. Terima kasih atas perhatiannya dan saya mengucapkan selamat dan sukses untuk kalian semua. Para siswa yang mendengarkan, berbicara di antara mereka, mengungkapkan kepuasan mereka dengan berkata, “Untunglah kita datang!”

Bahasa Misteri Para Makhluk

Pembawa acara kembali naik ke podium dan berkata:

—Sekarang, mari kita undang pembicara kita yang lain untuk menyampaikan pidatonya yang berjudul “Bahasa Misteri Para Makhluk”.

Ibu dosen komunikasi naik ke podium dan mulai berbicara:

—Hai, anak-anak! Saya rasa tak ada yang tidak pernah mendengar kata ‘komunikasi’ bukan? Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Manusia saling menyampaikan perasaan, pengetahuan, dan pemikiran kita dengan berkomunikasi, baik itu secara lisan maupun tanpa kata-kata. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan dengan berbicara, menggunakan bahasa dan kata-kata. Sedangkan komunikasi tanpa kata-kata adalah komunikasi yang dilakukan dengan bahasa tubuh dan isyarat. Misalnya, ketika kita bertemu seseorang, senyum yang kita tunjukkan kepada mereka bisa mengungkapkan ketulusan dan kebahagiaan kita.

MELIHAT MELALUI APEL

Pentingnya komunikasi ini juga bisa dilihat dari bahasa tubuh seseorang, ekspresi wajah, dan tindakan mereka pada saat tertentu. Misalnya, melalui tatapan mata, bahasa tubuh, dan tindakan seseorang, kita bisa tahu apakah mereka sedang bahagia, marah, gembira, atau tenang. Dokter dengan jas putihnya dan stetoskop di lehernya, pengacara dengan jubahnya di pengadilan, atau seorang komandan dengan seragam dan senjatanya, semuanya bisa bercerita tentang tugas dan peran mereka tanpa perlu bicara.

Para pemuda-pemudi yang saya hormati, terkadang seseorang bisa berbicara lebih banyak dengan tidak mengucapkan sepele kata pun. Dengan memilih untuk diam, seseorang bisa mendapatkan hasil yang lebih besar daripada yang bisa dihasilkan dengan berbicara. Pepatah mengatakan, 'Berbicara adalah perak, diam adalah emas,' untuk menunjukkan betapa berharganya komunikasi non-verbal. Jika kita memperhatikan dengan baik, kita akan melihat bahwa ada banyak unsur komunikasi tanpa kata-kata dalam kehidupan kita.



Contohnya, tanda peringatan, rambu lalu lintas, lampu lalu lintas, atau bahkan warna-warna memberikan pesan tanpa kata-kata kepada kita. Mereka berkomunikasi dengan kita. Misalnya, adaptor pengisi daya ponsel kita, dengan sendirinya mengatakan, 'Gunakan aku untuk mengisi daya bateraimu!' Tetapi adaptor pengisi daya tersebut juga memberitahu kita

MELIHAT MELALUI APEL

bahwa tidak semua perangkat bisa diisi dengan dia. Taksi kuning yang melintas di jalan memberikan pesan, 'Gunakan aku untuk perjalanan dari satu tempat ke tempat lain!' Jam dinding memberikan pesan secara terus-menerus dalam sehari untuk mengingatkan kita tentang zaman dan waktu yang berputar.

Aku Memberi Pesan-Pesan Kepadamu Dengan Bahasa Isyaratku, Apakah Kamu Menyadarinya?

Hai, teman-teman yang terkasih! sama halnya seperti itu, semua makhluk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa non-verbal masing masing. Kemampuan ini diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Bayangkan jika kita dapat memahami bahasa non-verbal makhluk-makhluk di alam semesta, kita dapat lebih mudah memahami pesan-pesan yang Allah ingin sampaikan kepada kita melalui makhluk-makhluk tersebut.

Semua makhluk adalah perantara yang membantu kita memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Sang Pencipta mereka. Dengan bahasa khas mereka, mereka berbicara kepada kita. Mereka menceritakan Allah sebagai Pencipta mereka, mereka memperkenalkan-Nya kepada kita. Ini disebut juga sebagai "bahasa isyarat". Makhluk-makhluk mengungkapkan Allah dengan karakteristik yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh mereka. Contohnya, ketika kita melihat pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dapat dikerjakan oleh orang yang tidak berpendidikan, kita seharusnya berpikir kembali atas hal tersebut. Karena seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang suatu hal menunjukkan bahwa bukanlah ia yang sejatinya melakukannya.

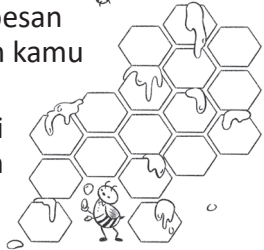
Jika seseorang yang lemah mampu menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan kekuatan yang besar, bukankah hal itu menjelaskan sesuatu kepada kita? Kelemahan yang dimilikinya menjelaskan bahwa pekerjaan yang memerlukan kekuatan tersebut dilakukan oleh orang lain. Ketika kita melihat

MELIHAT MELALUI APEL

karya seni yang menakjubkan namun dikerjakan oleh orang yang tidak memiliki jiwa seni dan keindahan pun merupakan hal yang perlu kita pikirkan lebih dalam. Inilah mengapa setiap makhluk berbicara kepada kita dengan bahasa tubuhnya masing-masing, mereka mengatakan, “Wahai manusia! Aku memberi pesan-pesan kepadamu dengan bahasa isyaratku, apakah kamu menyadarinya?”



Teman-teman yang terkasih, sebagai contoh, seekor lebah yang beracun membawa madu manis yang berisi obat kesehatan kepada kita. Sebuah bunga memberi kita pesan dengan bahasa isyaratnya: “Kecantikan yang ada padaku hanya bisa diciptakan oleh Allah. Dia menciptakan aku dengan tanah, air, dan cahaya. Aku dan teman-teman bunga lainnya adalah bukti keberadaan, keesaan, dan sifat-sifat-Nya. Seperti tanah yang merupakan miliknya, demikian juga kita, yang muncul dari tanah, adalah milik-Nya. Semua bunga seperti aku, mendapatkan cahaya dari Matahari yang sama, dan bernapas dengan udara yang sama. Sang Pemilik Matahari adalah pemilik kita juga.”



Nah, teman-teman yang saya kasihi, seseorang yang memandang makhluk-makhluk dengan cahaya iman akan menyadari bahwa semua makhluk berbicara dengan bahasa isyarat khusus mereka dan dapat memahami bahasa ini di alam semesta. Terima kasih telah mendengarkan. Saya mendoakan kebahagiaan dan kesuksesan bagi kalian semua.

Tepuk tangan riuh kembali terdengar. Para pemuda telah menyadari bahwa makhluk-makhluk berkomunikasi dengan manusia tanpa kata-kata, dan mereka sangat penasaran tentang presentasi berikutnya yang akan datang. Mereka dengan penuh perhatian mencatat catatan penting dari setiap pembicara dan berusaha mendengarkan dengan baik.

MELIHAT MELALUI APEL

Yang Tidak Berpengetahuan Tak Dapat Mengerjakan Pekerjaan Yang Memerlukan Pengetahuan

Ketika waktu istirahat, mereka semua pergi ke area peristirahatan bersama-sama. Beberapa siswa meminta izin kepada Pak Yusuf dan menuju ke mesin penjual makanan dan minuman di sudut kanan ruangan. Mereka haus dan sedikit lapar. Di dalam mesin penjual, terdapat minuman, makanan ringan seperti biskuit, dan lainnya. Ketika koin diletakkan di tempat yang tersedia dan dimasukkan nomor makanan atau minuman yang diinginkan, barang tersebut akan keluar dari bagian bawah mesin. Pak Yusuf juga mengawasi mereka dari kejauhan. Pak Yusuf berkata kepada siswa-siswa lain yang ada di sekitarnya:

— Ayo, mari pergi ke teman-teman yang ada disana, katanya. Mereka pergi bersama-sama ke mesin penjual. Mesin seperti ini tidak ada di sekolah mereka. Beberapa siswa dengan seksama memperhatikan mesin itu.

Pak Yusuf bertanya:

— Apakah mesin ini bisa menjadi contoh komunikasi tanpa kata-kata yang dijelaskan oleh bu guru yang memberi presentasi tadi?

Mustafa menjawab:

— Ya, bisa, Pak. Karena mesin ini, dengan bahasa isyaratnya, mengatakan kepada kita, “Jika Anda ingin air, saya akan memberi Anda air. Jika Anda ingin biskuit, saya akan memberi Anda biskuit. Jika Anda ingin coklat, saya akan memberi Anda coklat.”

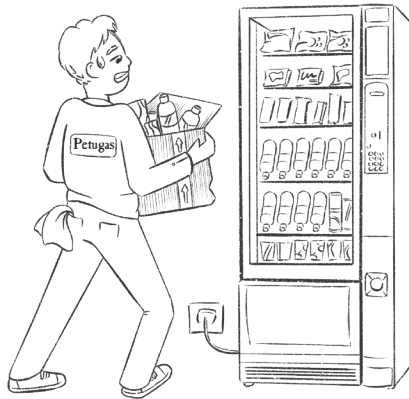
Pak Yusuf bertanya lagi:

— Ada pendapat lain?

Batul menjawab:

— Pak, mesin ini tidak memiliki akal dan kesadaran. Bagaimana bisa tahu kebutuhan kita akan air dan makanan?

MELIHAT MELALUI APEL



Seseorang yang tahu tentang kita dan kebutuhan kitalah yang telah menempatkan mesin ini di sini.

Ketua kelas, Said, berkata:

— Pak, jika tidak ada orang yang mengisi mesin ini dengan makanan dan minuman, maka mesin ini tidak akan bisa memberikan apa-apa.

Pak Yusuf:

—Benar sekali. Kalian semua telah memahami konsep komunikasi tanpa kata-kata yang dilakukan dengan bahasa isyarat. Ingat kata-kata guru komunikasi tadi, “Pekerjaan yang memerlukan pengetahuan namun dikerjakan oleh yang tidak berpengetahuan adalah hal yang perlu dipikirkan kembali.” Sekarang kita menggunakan mesin penjual untuk menghilangkan rasa haus kita. Kira-kira bisa kah mesin tak bernyawa ini memberi kita minuman yang menyegarkan? Bisa kah mesin yang tanpa perasaan ini tahu apa yang kita inginkan untuk dimakan? Tentu saja tidak bisa. Jadi kita perlu mencari sumber sejatinya, bukan begitu? Bukankah hal yang sama terjadi dengan tanah? Bagaimana tanah bisa tahu bahwa kita lapar? Bisakah tanah atau air tahu bahwa kita akan kenyang dan bahagia jika diberi padi?

Para siswa menjawab bersama-sama:

MELIHAT MELALUI APEL

—Tentu saja mereka tidak bisa tahu, Pak, karena mereka tidak memiliki kemampuan seperti itu.

Pak Yusuf melanjutkan:

—Benar, mereka hanya menjadi perantara. Mereka adalah perantara dari harta karun rahmat Allah. Setiap musim semi, Allah mengirimkan nikmat-nikmat-Nya. Pada musim semi, pohon-pohon yang seperti kerangka tulang kering di musim dingin dipenuhi dengan buah-buahan. Ini terjadi setiap tahun. Karena harta karun rahmat Allah tak ada habisnya. Akan tetapi, jika tidak ada orang yang mengisi mesin ini, mesin itu sendiri tidak bisa memberikan apapun kepada kita. Salah seorang siswa, Rayyan, berkata:

—Pak, apakah mesin ATM yang kita gunakan di bank juga sama?

—Ya, Rayyan, itu juga sama. Tidak ada mesin ATM yang tahu kebutuhan kalian akan uang. Mengetahui kebutuhan bukanlah pekerjaan makhluk yang tidak memiliki kesadaran dan tanpa perasaan. Jika tidak ada orang yang memasukkan uang ke dalam mesin, apakah mesin ATM bisa memberi kalian uang?

Tiada Suatu Lukisan Tanpa Pelukisnya

Waktu Istirahat telah berakhir. Para siswa kembali ke tempat duduk mereka. Pembawa acara kembali naik ke panggung dan mengundang dosen seni yang akan memberikan presentasinya. Seorang dosen seni yang tampak berusia lima puluh tahunan berdiri di depan panggung dan mulai berbicara perlahan. Ia mengumumkan bahwa ia akan melakukan presentasinya dengan berjalan di panggung, bukan berbicara dari podium. Sebuah layar besar di panggung pun mulai menampilkan gambar.

Gambar yang ditampilkan adalah lukisan minyak. Lukisan tersebut menampilkan kupu-kupu yang berbeda-beda dan berwarna-warni yang terbang di atas bunga-bunga. Dosen seni tersebut berkata, “Saya ingin mengundang seorang siswa yang ingin berpartisipasi untuk datang ke panggung.

MELIHAT MELALUI APEL

Saya ingin memberi komentar tentang lukisan ini bersama dengannya.” Saat itu, Rayyan, siswa di kelas tersebut yang juga seorang pelukis, langsung mengangkat tangannya. Guru seni dan Rayyan saling berpandangan, dan dengan keunggulan posisinya yang berada di dekat panggung, guru seni pun mengundangnya ke depan. Rayyan merasa sangat bersemangat. Melukis adalah kegiatan yang menyenangkan, tetapi bagaimana cara berkomentar tentang lukisan, terlebih lagi dengan seorang dosen universitas, merupakan hal yang menantang. Dengan penuh pikiran seperti ini, Rayyan berjalan cepat ke atas panggung. Dosen seni memberinya selamat terlebih dahulu atas keberanian dirinya. Kemudian, ia bertanya namanya dan meminta agar dia merasa santai.

—Baiklah, Rayyan, mari kita bersama-sama menilai lukisan ini. Apa pesan yang ingin disampaikan oleh lukisan ini? Mari kita interpretasikan bersama-sama.

—Baiklah, saya akan mencobanya. Saya melihat kupu-kupu yang digambar di atas kanvas. Setiap kupu-kupu sangat indah, berbeda satu sama lain, dan dilukiskan dengan seni. Di latar belakangnya, ada langit biru terbuka, dengan berbagai macam bunga dan pohon yang tumbuh. Kupu-kupu terbang di sekelilingnya. Selain itu, ada palet lukis. Saya melihat berbagai jenis cat dan kuas dengan berbagai ukuran di atasnya.

—Itu adalah deskripsi yang sangat bagus, Rayyan. Menurutmu, apakah gambar ini bisa terjadi dengan sendirinya?

—Tidak, bagaimana mungkin! Lukisan indah ini hanya bisa dibuat oleh seorang pelukis yang berbakat. Dan pelukisnya juga menandatangani lukisan itu di bagian bawah.

—Benar. Ada tanda tangan pelukis yang bisa terbaca. Jelas bahwa lukisan ini pasti dibuat oleh seorang pelukis. Karena tidak ada lukisan yang bisa ada tanpa seorang pelukis. Tidak ada patung yang bisa terbentuk dengan sendirinya. Lukisan indah ini adalah hasil dari perasaan dan keterampilan seorang

MELIHAT MELALUI APEL

pelukis yang berbakat. Rayyan, saya ingin bertanya satu hal lagi padamu. Menurutmu apakah cat-cat dalam lukisan ini bisa sembarangan tumpah dan melukiskan gambar-gambar kupu-kupu yang berbeda ini?

—Tidak, itu tidak mungkin!

—Mengapa?

—Karena tumpahan cat sembarangan tidak akan menghasilkan bentuk yang baik. Dan juga, cat-cat ini tidak memiliki kemampuan untuk membuat gambar seperti ini.

—Selamat, Rayyan. Pernyataanmu sangat bagus. Cat tidak bernyawa yang digunakan untuk melukis ini tidak bisa menjadi pelukis tersebut. Kuas yang digunakan dalam melukis juga tidak memiliki kemampuan seorang pelukis. Kanvas juga sangat tidak mungkin untuk menjadi seorang pelukis.

Kemudian, dosen seni melanjutkan penjelasannya kepada seluruh ruangan.

—Kawan-kawan, jika kalian mengizinkan, saya ingin mengakui sesuatu. Semua yang ada di sini pasti penasaran, terutama Rayyan.

Dosen seni melanjutkan:

—Terkadang, saya juga melukis gambar kupu-kupu. Saya akan memilih seekor kupu-kupu sebagai model, lalu melihatnya. Saya memeriksanya dan mulai melukis. Saya biasanya memulai dengan sayap pertamanya. Tetapi ketika saya melukis sayap yang lain, saya harus lebih berhati-hati dan teliti.



MELIHAT MELALUI APEL

Rayyan dengan rasa penasaran bertanya:

—Kenapa saat melukis sayap yang lain Anda harus lebih hati-hati dan teliti?

Dosen seni tersenyum dan menjawab:

—Karena ketika saya melukis sayap yang lain, saya mengukur dan melihat sayap pertamanya terlebih dahulu. Itu memerlukan perhatian dan ketelitian, karena di kedua sayap kupu-kupu, ada simetri yang sama, keteraturan yang sempurna, dan proporsi yang luar biasa.”

Saat guru seni menjelaskan semuanya, Rayyan, sang pelukis kecil, dengan pengalaman melukisnya, menganggukkan kepala setuju dengan kata-kata guru.

Subjek Tidak Sama Jenisnya Dengan Objek

Guru seni berterima kasih kepada Rayyan dan memintanya kembali ketempatnya.

—Ya, teman-teman yang terkasih, kita semua telah melihat bahwa lukisan tidak bisa ada tanpa pelukis, tidak bisa sama sekali! Karena ketika kita memeriksa proses pembuatan lukisan, kita melihat ada sebuah lukisan dan ada subjek yang membuat lukisan tersebut. Gambar adalah objek, yang berarti ada sesuatu yang dikerjakan di atasnya. Sementara pelukis adalah subjek, yaitu orang yang menggambar dan melukis, yang memiliki sejumlah kemampuan khusus. Seorang pelukis mungkin bisa ada tanpa ada lukisan, tetapi lukisan tidak pernah bisa ada tanpa seorang pelukis. Hal yang sangat penting adalah bahwa pelukis bukanlah dari jenis yang sama dengan lukisan. Dalam subjek, harus ada karakteristik yang berbeda. Seorang pelukis harus memiliki pengetahuan tentang cahaya, pandangan visual, kemampuan berpikir tiga dimensi, harmoni warna, dan banyak pengetahuan lainnya untuk dapat melukis dan menerapkannya. Karakteristik-karakteristik ini dimiliki oleh lukisan, kuas, atau dalam cat itu sendiri.

MELIHAT MELALUI APEL

Sama halnya ketika kita membayangkan sebuah patung. Tidak ada patung biasa yang bisa ada tanpa seorang pemahat. Saya, sebagai guru seni, belum pernah melihat kuas dan cat secara ajaib membuat lukisan tanpa kehadiran seorang pelukis yang berpikir dan bernyawa. Saya belum pernah melihat palu yang dapat dengan sendirinya membentuk sebuah patung. Saya tidak pernah menyaksikan atau mendengar hal semacam itu.



Dosen seni melanjutkan dengan berkata:

—Mari kita semua bersama-sama bayangkan sekarang sebuah kupu-kupu yang asli. Ya, sebuah kupu-kupu yang terbang, bernapas, memiliki sistem pernapasan, sayapnya bergerak dan hidup. Yang memiliki sistem peredaran darah, sistem yang memompa darah untuk terus menggerakkan sayapnya. Yang memiliki sistem pencernaan untuk bisa tumbuh dan berkembang. Untuk bisa bergerak, untuk bisa bertahan hidup, terutama untuk bisa berhubungan dengan dunia luar dan mencari rezekinya, kupu-kupu membutuhkan berbagai sistem dan organ. Bahkan gambar kupu-kupu yang mati di atas kertas pun hanya bisa digambarkan oleh seorang ahli, bukan begitu?

—Jadi, bagaimana mungkin kita bisa berpikir sebuah kupu-kupu yang hidup, penuh kehidupan, bisa ada tanpa adanya Penciptanya?

—Pertanyaan inilah yang akan dijelaskan oleh seorang teman saya dari jurusan ilmu pengetahuan alam. Saya ingin mempersilahkan kepadanya. Terima kasih telah mendengarkan saya. Semoga kalian selalu dalam keadaan sehat.

Pembawa acara kemudian muncul kembali di atas panggung. Dia mengucapkan terima kasih kepada guru seni

MELIHAT MELALUI APEL

atas presentasinya yang indah, lalu mengundang dosen ilmu pengetahuan alam ke panggung. Dosen ilmu pengetahuan alam adalah seorang yang sudah lanjut usia, tapi masih bugar. Dengan suara mantap, dia menyapa seluruh ruangan dan menampilkan sebuah teks di layar. Di layar, terdapat beberapa hal yang mungkin sulit dimengerti.

Namines Gnaroos Nakhutubid, Upuk-upuk Rabmagnem Kutnu Nakhab

Pak Dosen:

—Menurut kalian apa yang tertulis di sini? Dia bertanya kepada seluruh ruangan. Semua orang melihat tulisan tersebut tapi tidak ada yang bisa menjawab. Tiba-tiba, seorang siswa dari baris depan yang berasal dari sekolahan lain berkata, “Aku punya jawabannya!” Pak dosen ilmu pengetahuan alam itu pun berkata, “Silakan, beri tahu kami!”

Siswa:

—Pak, ini tertulis “Bahkan Untuk Menggambar Kupu-kupu, Dibutuhkan Seorang Seniman!” begitu katanya. Dan memang begitu adanya. Dosen itu memberi pujian kepada siswa dan berkata, “Selamat, nak, kamu dapat memecahkan teks ini dengan cepat. Bagus sekali!”

Pak Dosen melanjutkan, “Saya membalik kalimat ini untuk memusatkan perhatian kalian. Kalian telah memecahkan teksnya dengan sangat baik. Sekarang, mari kita lanjutkan pembicaraan sebelumnya melanjutkan percakapan kawanku.”

Pak Dosen:

—Kupu-kupu sebenarnya dibagi menjadi dua kelompok dalam ilmu pengetahuan alam: kupu-kupu siang dan kupu-kupu malam. Tahukah kalian bahwa terdapat sekitar seratus lima puluh ribu spesies kupu-kupu? Kupu-kupu yang hidup, berwarna-warni, memiliki ikatan yang sangat erat dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Misalnya, kupu-kupu siang memerlukan Matahari untuk menentukan arah terbangnya. Semua kupu-kupu

MELIHAT MELALUI APEL

juga memiliki ikatan dengan hukum gravitasi agar bisa terbang dengan lancar. Mereka juga memiliki keterkaitan khusus dengan bunga dan serbuk sari. Kupu-kupu hidup paling lama sekitar satu hingga dua bulan tanpa pernah mengambil kursus pelajaran penerbangan. Namun, mereka bisa terbang dengan sempurna tanpa belajar hukum penerbangan. Terutama, kemampuan penciuman dan sistem pendengaran kupu-kupu malam sangat sensitif dan luar biasa. Beberapa spesies bahkan bisa mencium bau kupu-kupu lain yang berjarak lima kilometer.

Ini berarti teman-teman, Yang menciptakan kupu-kupu haruslah Ia yang memiliki semua karakteristik yang tadi saya sebutkan. Pertama-tama, dia harus memiliki pengetahuan semua lingkungan tempat kupu-kupu hidup, dan dia harus menciptakan kupu-kupu sesuai dengan lingkungan tersebut. Karena kupu-kupu hanya bisa hidup dalam sistem, dalam lingkungan tersebut. Dia harus tahu ikatan antara kupu-kupu dengan Matahari, serta ikatan antara kupu-kupu dengan gravitasi bumi. Ia yang tidak memiliki pengetahuan atas hal tersebut, Tidak bisa dikatakan sebagai sang pemilik atau pencipta kupu-kupu.

Teman-teman yang saya hormati, kupu-kupu, lalat, dan makhluk hidup lainnya tidak diciptakan dalam jumlah sedikit. Mereka diciptakan dalam jumlah yang tak terhitung, dan diciptakan dengan sangat cepat. Meskipun begitu banyak dan begitu cepat penciptaannya, semuanya memiliki keindahan dan kesempurnaan. Semuanya bagaikan karya seni yang indah.

Segalanya Berkaitan Satu Sama Lain!

Untuk membuat seekor kupu-kupu hidup, makan, dan terbang, semua yang diperlukan harus tersedia untuknya. Artinya, Siapapun yang memiliki kupu-kupu, maka Matahari juga adalah miliknya. yang tidak memiliki Matahari tidak akan dapat membuat kupu-kupu dapat melihat. Karena kupu-kupu sangat membutuhkan Matahari. Di alam semesta ini, ada sebuah kesatuan. Suatu hal berkaitan dengan semua hal.

MELIHAT MELALUI APEL

Kemampuan makhluk hidup untuk dapat melihat, terbang, dan menjalani hidupnya tergantung pada banyak faktor. Siapa yang tidak memiliki pengetahuan atas faktor-faktor tersebut tidak akan dapat menciptakan kupu-kupu. Semua yang diperlukan untuk hidup kupu-kupu, harus diciptakan oleh Sang Penciptanya. Siapa pun yang menciptakan mata kupu-kupu, dia jugalah yang menciptakan sistem tata surya. Karena dalam alam semesta ini, segalanya berkaitan satu sama lain.



Yang Tidak Hidup Tak Dapat Memberi Kehidupan!

Saya ingin menjelaskan sedikit lebih jauh lagi. Misalnya, salah satu ciri yang paling mencolok pada seekor kupu-kupu yang terbang dengan riang adalah kehidupan. Kehidupan adalah suatu ciri yang luar biasa. Saya yakin siapapun yang dapat memberikan ciri yang luar biasa seperti ini harus memiliki ciri yang sangat luar biasa. Oleh karena itu, untuk dapat membuat sesuatu yang hidup, pembuatnya juga harus hidup. Bagaimana mungkin sesuatu yang tidak memiliki kehidupan dapat memberikan kehidupan kepada yang lain? Karena itu, air dan tanah yang tidak hidup, udara dan matahari yang tidak memiliki kehidupan tidak dapat menciptakan kupu-kupu.

MELIHAT MELALUI APEL

Saudara-saudara yang terkasih, siapa yang memberikan mata kepada kupu-kupu dan makhluk hidup lainnya dipastikan ia juga yang memiliki Matahari. Karena tanpa Matahari, mata tidak bisa berfungsi. Ia yang memberikan sistem pendengaran kepada kupu-kupu dipastikan juga sebagai pencipta suara-suara yang ada. Tanpa suara, apa gunanya telinga? Karena itu, Allah yang memberikan kemampuan penglihatan kepada makhluk hidup, Dia juga Maha Melihat. Allah yang memberikan setiap makhluk pendengaran yang unik, jika Dia sendiri tidak mendengar, apakah Dia akan dapat memberikan sifat ini kepada kita?

Setelah tepuk tangan, pembawa acara kembali ke panggung:

—Teman-teman yang terhormat! Kalian mungkin sudah agak lelah, topiknya pun sangat menarik. Saya bisa merasakan dari bahasa tubuh kalian, seperti topik yang dibawakan oleh guru kita sebelumnya, kita mungkin memerlukan sedikit istirahat untuk dapat mendengarkan dengan lebih penuh perhatian dan semangat. Sekarang kita akan memasuki waktu istirahat selama 30 menit. Ada teh dan camilan di area lobi yang bisa kalian santap.

Ketika Terlalu Banyak Tangan Yang Terlibat, Suatu Pekerjaan Akan Berantakan

Di area lobi, ada hidangan teh dan kue kering. Anak-anak duduk di kursi santai di area lobi bersama Pak Yusuf. Perhatian mereka tertuju pada akuarium besar yang ditempatkan di berbagai sudut lobi. Mereka mendekati salah satu akuarium dan mulai memandangnya. Mereka tampak benar-benar menakjubkan. Di dalamnya terdapat lumut hijau dan ikan-ikan dengan berbagai warna yang berenang di dalam air. Gelembung udara selalu terlihat muncul di dalam dan permukaan air.

Pak Yusuf:

—Apakah di sini ada yang memiliki akuarium dan memelihara ikan?

MELIHAT MELALUI APEL

Batul:

—Di rumah kami ada, Pak.

—Bagaimana, apakah merawatnya sulit?

—Iya, Pak, agak sulit, tapi perawatannya dilakukan oleh ayah saya. Saya membantu dia. Itu adalah kegiatan yang sangat menyenangkan.

—Bagaimana ayahmu merawatnya, bisakah kamu jelaskan sedikit?

—Pak, di dalam akuarium ada keseimbangan yang sangat penting. Ayah saya selalu mengatakan, “Kehidupan adalah tentang keseimbangan.” Misalnya, di dalam akuarium, ada mesin oksigen listrik yang bekerja untuk memompa oksigen segar ke dalam air akuarium. Kuantitas oksigen harus berada dalam keseimbangan yang tepat, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Itu harus berada dalam kondisi yang tepat. Pernah sekali, kami pergi berlibur dan mesin oksigen rusak, ikan-ikan pun kekurangan oksigen. Kami kehilangan semua ikan kami saat itu. Pembersihan akuarium juga sangat penting. Kami selalu menyaring air akuarium melalui filter listrik untuk menjaga kebersihannya. Sisa-sisa makanan dari ikan dapat mengotori air akuarium. Ikan tidak dapat tumbuh dengan baik dan dapat menjadi sakit dalam air yang kotor. Karena itu, kami juga memasukkan ikan pembersih, yang memakan sisa-sisa di dalam akuarium agar tetap bersih. Selain itu, ayah saya tidak menginginkan campur tangan orang lain dalam akuarium agar tidak mengganggu keseimbangan dan kerapiannya. Saya ingat sekali ketika sepupu kami datang berkunjung dan tanpa sepengetahuan ayah saya, dia memberi makanan yang salah dan terlalu banyak kepada ikan-ikan, ikan-ikan kami pun menjadi sakit. Saat itu ayah saya mengajarkan arti pepatah “Tidak ada dua pemimpin di satu tempat; jika ada, tidak akan terciptanya ketertiban.”

Pak Yusuf:

—Seperti yang kamu katakan, Batul, Ternyata merawat akuarium tidak semudah itu, ya?

MELIHAT MELALUI APEL

Batul:

—Pak, belum selesai. Kami memelihara ikan-ikan kecil dan ikan-ikan besar di wadah yang berbeda. Keseimbangan cahaya di dalam akuarium juga sangat penting. Harus ada cahaya yang cukup agar ikan-ikan tidak merasa terganggu.

Pak Yusuf:

—Benar-benar membutuhkan perhatian dan kehati-hatian, ya. Bahkan merawat akuarium yang kecil seperti itu saja sudah memerlukan ketelitian yang penuh. Ikan-ikan yang perlu mendapatkan perhatian yang teratur, kebutuhannya yang harus dipenuhi pada waktunya. Jika ada campur tangan yang tidak tepat kecil saja, keseimbangan di dalam akuarium bisa terganggu.

Sekarang mari kita pikirkan, kira-kira siapa yang merawat sungai, danau, sungai, laut, dan samudra serta menyeimbangkan kadar oksigen di dalamnya? Kira-kira siapa yang memberi makan ikan dan makhluk air lain di dalamnya, dan siapa yang mengurus mereka terus-menerus? Siapa yang menjaga kebersihan di sana?

Misalnya, mari kita pikirkan makhluk-makhluk laut yang mendapatkan rezeki mereka dengan sempurna di dalam pasir dan air yang sederhana. Beberapa ikan mampu menghasilkan jutaan telur, namun keseimbangan hidup di laut tidak pernah terganggu. Siapa yang menciptakan dan mempertahankan keseimbangan yang sempurna ini, dan setelah itu, siapa yang menjaganya?



MELIHAT MELALUI APEL

Teman-teman, mari kita berpikir! Bumi kita terus berputar dengan cepat di luar angkasa, tetapi laut dan samudra tidak pernah menyerbu daratan. Suatu ketertiban yang sempurna terus berlanjut. Adanya ketertiban yang sempurna dan terus berlanjut menunjukkan bahwa semuanya dikelola dan diatur oleh satu tangan. Jika ada pencipta kedua, semuanya akan menjadi kacau, dan tatanan akan menjadi hancur. Karena ketika terlalu banyak tangan yang bercampur dalam suatu pekerjaan, pekerjaan tersebut akan menjadi berantakan. Setiap pengelolaan, ketertiban, perawatan di dalam laut serta pemenuhan kebutuhan makanan semua makhluk yang ada didalamnya hanya dapat dilakukan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan pengetahuan dan kuasanya-Nya yang tak terbatas.

Sambil mendengarkan cerita dari Pak Yusuf, para siswa meminum teh mereka.

Pembicara Kejutan

Istirahat singkat telah berakhir. Semua siswa berbalik dan duduk di tempat mereka dengan tenang. Dengan semangat yang tinggi, mereka menunggu presentasi dari pembicara berikutnya. Pembawa acara memperkenalkan Dr. Yusuf, yang telah menyelesaikan doktoratnya dalam ilmu pengetahuan Islam di Universitas Islam dan Ilmu Pengetahuan Istanbul. Pembicara terakhir ini benar-benar menjadi kejutan. Para siswa merasa terkejut dan gembira. Mereka tidak pernah melihat sisi lain dari guru mereka. Ketika guru mereka naik ke podium, kebahagiaan yang mereka rasakan sangat jelas terlihat. Mereka merasa bangga pada guru mereka. Dengan senang hati, mereka saling beri tepuk tangan dan kemudian mendengarkan dengan penuh perhatian saat Pak Yusuf berbicara.

Pak Yusuf:

—Para siswa yang tercinta dan guru-guru yang terhormat, saya ingin berbagi dengan Anda empat dari enam rukun iman secara ringkas dan jelas. Teman-teman yang saya hormati, ada

MELIHAT MELALUI APEL

enam prinsip dalam iman. Nabi kita (SAW) menjelaskan enam prinsip iman ini dengan mengatakan, “Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para nabi-Nya, hari kiamat, *qadha* dan *qadar*.” Sekarang saya ingin menjelaskan enam prinsip iman ini secara singkat dan berurutan.

Setiap Puisi Menunjukkan Penyairnya

Temannya yang terkasih, iman kepada Allah berarti percaya pada keberadaan, keesaan, dan ketiadaan sekutu bagi Allah, Sang Pencipta yang menciptakan segalanya dari ketiadaan. Segala sesuatu dalam alam semesta ini adalah bukti akan keberadaan Allah. Seperti karya seni adalah bukti adanya pembuatnya, demikian juga segala sesuatu dalam alam semesta adalah bukti akan keberadaan Allah yang menciptakannya. Seperti puisi tanpa penyair, atau bangunan tanpa arsitek, alam semesta tanpa Pencipta adalah hal yang tidak logis. Di sisi lain, ketiadaan kekacauan dan ketertiban dalam alam semesta juga adalah bukti akan keesaan Allah. Keteraturan dan ketertiban yang luar biasa yang terlihat di seluruh alam semesta, mulai dari atom-atom hingga bintang-bintang, dengan jelas menunjukkan keesaan Allah dan ketiadaan sekutu bagi-Nya. Di mana ada ketertiban, di situlah keesaan ada. Karena di satu negeri jika ada dua penguasa, di satu kota jika ada dua gubernur, atau di satu sekolah jika ada dua kepala sekolah, maka di setiap urusan negeri itu, kota itu, atau sekolah itu akan terjadi kekacauan. Bayangkan jika di sekolah kita ada dua kepala sekolah, apa yang akan terjadi? Apakah urusan-urusannya tidak akan bercampur aduk? Ketika salah satunya memutuskan sesuatu, yang lainnya akan memprotes, justru akan menambah masalah, bukan begitu?



MELIHAT MELALUI APEL

Tidak Terlihatnya Malaikat Bukan Berarti Mereka Tidak Ada

—Teman-teman yang terkasih, saya ingin bertanya satu hal kepada kalian. Apakah di antara kalian ada yang pernah pergi ke Australia? Kalau ada, angkat tangan! Tidak satupun tangan terangkat. Lalu, apakah kalian tahu kalau di dunia ini ada benua bernama Australia?

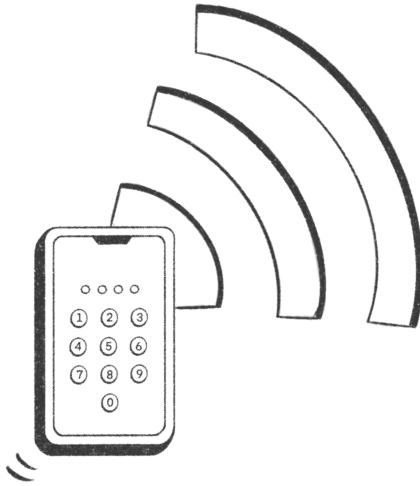
Semua orang menjawab, “Ya, ada.”

Pak Yusuf:

—Teman-teman yang terkasih, para malaikat hidup dalam dimensi yang berbeda dari manusia. Alam gaib di mana malaikat hidup berbeda dari alam kita. Meskipun kita tidak pernah pergi ke Australia dan melihatnya sendiri atau bertemu penduduk aslinya, kita tidak pernah meragukan keberadaan orang-orang di sana. Seperti halnya ketika seseorang dari kita pergi ke sana, bertemu dengan penduduk disana, itu menjadi bukti yang kuat bagi kita tentang keberadaan mereka. Demikian juga, meskipun kita tidak bisa melihat malaikat, keberadaan mereka diyakini dengan kuat melalui agama-agama yang diturunkan oleh Allah, para nabi yang berkomunikasi dengan malaikat, dan kitab-kitab suci yang Allah turunkan.

Teman-teman, malaikat adalah makhluk yang tidak bisa dilihat oleh mata, diciptakan dari nur, dan memiliki kesadaran. Malaikat melakukan berbagai tugas yang Allah berikan kepada mereka. Namun, tidak tampaknya mereka bukan berarti bahwa mereka itu tidak ada. Kita mengakui adanya banyak hal yang tidak bisa kita lihat dengan mata telanjang tanpa keraguan. Sebagai contoh, ada beberapa mikroorganisme yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop. Ada juga planet dan bintang yang hanya dapat dilihat dengan teleskop. Meskipun kita tidak dapat melihatnya, kita mengakui keberadaannya dengan percaya pada para ilmuwan yang ahli dalam bidang tersebut. Demikian juga, semua nabi yang diutus oleh Allah adalah ahli

MELIHAT MELALUI APEL



dalam bidang gaib, sehingga ketika mereka berkata, “Malaikat itu nyata, mereka ada, dan kami telah bertemu dengan mereka.” Mereka adalah bukti bagi iman kita.

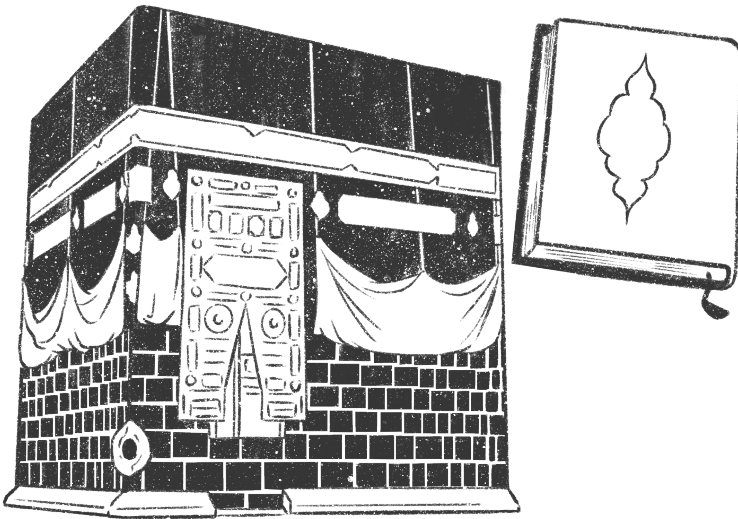
Ketika kita tidak bisa melihat malaikat dengan mata telanjang bukan berarti kita harus meragukan keberadaan mereka. Ada banyak hal di dunia ini yang tidak kita lihat, tetapi kita tidak pernah meragukan keberadaannya. Misalnya, kita tidak bisa melihat gelombang elektromagnetik dalam ponsel kita, tapi kita tetap percaya pada keberadaannya. Ada gelombang-gelombang dalam atmosfer, seperti gelombang radio, gelombang suara, dan gelombang televisi, yang tidak bisa kita lihat, tetapi kita tetap mempercayai keberadaan mereka. Jadi, tidak bisa melihat sesuatu bukan berarti sesuatu itu tidak ada.

Teman-teman yang terkasih, kenyataan bahwa kita tidak dapat melihat malaikat menjelaskan bahwa “saat ini mereka belum ditunjukkan kepada kita” di dunia tempat ujian ini. Selain itu, ini juga berarti kita yang tidak memiliki kemampuan untuk melihat mereka di dunia ini.

Teman-teman, sekarang saya ingin berbicara sedikit tentang iman kepada kitab-kitab suci. Allah mengutus nabi-nabi kepada kita untuk menunjukkan jalan yang benar, dan

MELIHAT MELALUI APEL

untuk mengajarkan aturan-aturan yang akan membuat kita bahagia di dunia dan akhirat. Para nabi adalah utusan yang menjelaskan kepada manusia hal-hal yang tidak dapat dijawab dengan akal sendiri. Allah menurunkan kitab-kitab suci dan suhuf-suhuf kepada beberapa nabi-Nya. Nabi-nabi lainnya, yang tidak menerima kitab atau suhuf, melaksanakan tugas mereka berdasarkan kitab atau suhuf yang diterima oleh nabi sebelumnya.



Empat kitab suci besar dan nabi-nabi yang menerimanya adalah sebagai berikut: Taurat diturunkan kepada Nabi Musa (as), Zabur diturunkan kepada Nabi Daud (as), Injil diturunkan kepada Nabi Isa (as), dan Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tiga kitab pertama mengalami perubahan dan penyesuaian oleh manusia seiring waktu demi kepentingan duniawi. Kitab-kitab ini kehilangan keotentikannya. Namun, kitab suci kita, Al-Quran, telah sampai kepada Nabi Muhammad SAW sejak hari penurunannya hingga sekarang tanpa satu huruf pun berubah. Karena Allah telah berjanji bahwa Al-Quran akan tetap tak berubah dan berlaku hingga hari kiamat.

MELIHAT MELALUI APEL

Ummat Manusia Membutuhkan Para Nabi dan Rasul

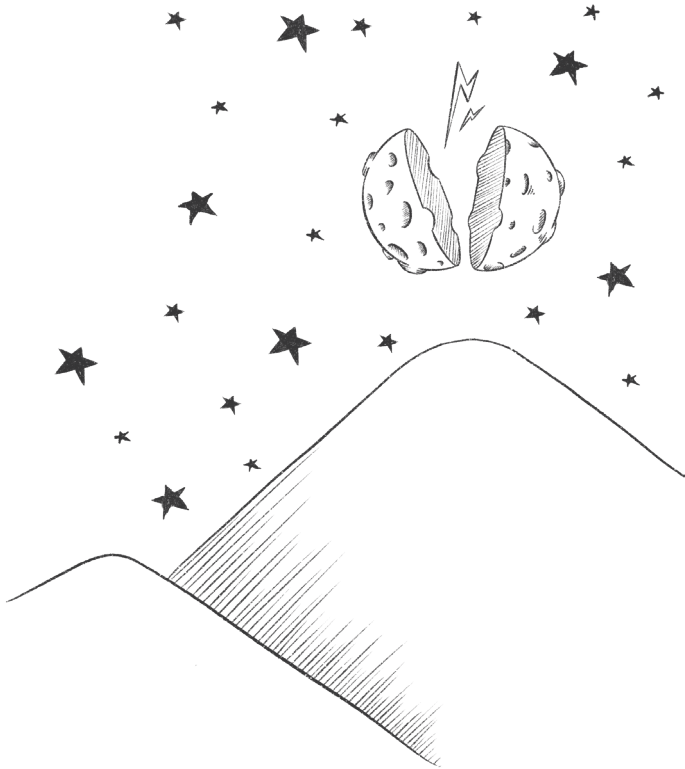
Teman-teman yang terkasih, para nabi dan rasul adalah individu pilihan Allah yang diutus sebagai panduan dan contoh manusia. Sejarah para nabi ini bermula sejak manusia pertama, Nabi Adam (as), yang juga merupakan nabi pertama. Seperti halnya manusia memerlukan guru untuk mengajarkan kepada mereka sesuatu yang tidak mereka ketahui, manusia juga memerlukan para nabi untuk mengajarkan tentang iman, ibadah, akhlak, dan sebagainya.

Anak-anak yang terkasih, tidak ada yang sia-sia dalam alam semesta ini. Ini karena alam semesta adalah karya Allah yang penuh hikmah. Para rasul adalah utusan-Nya yang memperkenalkan Allah SWT kepada manusia dan mengajarkan berbagai hal, seperti ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial. Allah telah memberi tahu kita mengapa manusia dan makhluk lainnya diciptakan dan apa saja yang Dia inginkan dari penciptaan tersebut melalui para rasul-Nya. Para rasul ini juga memberi teladan lewat cara hidup mereka, terutama dalam masalah ibadah, akhlak, dan kehidupan masyarakat.

Kita membutuhkan dokter untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit fisik kita. Demikian pula, kita memerlukan para dokter ruhani, yaitu para nabi, untuk merawat penyakit spiritual kita, baik yang bersifat pribadi maupun sosial.

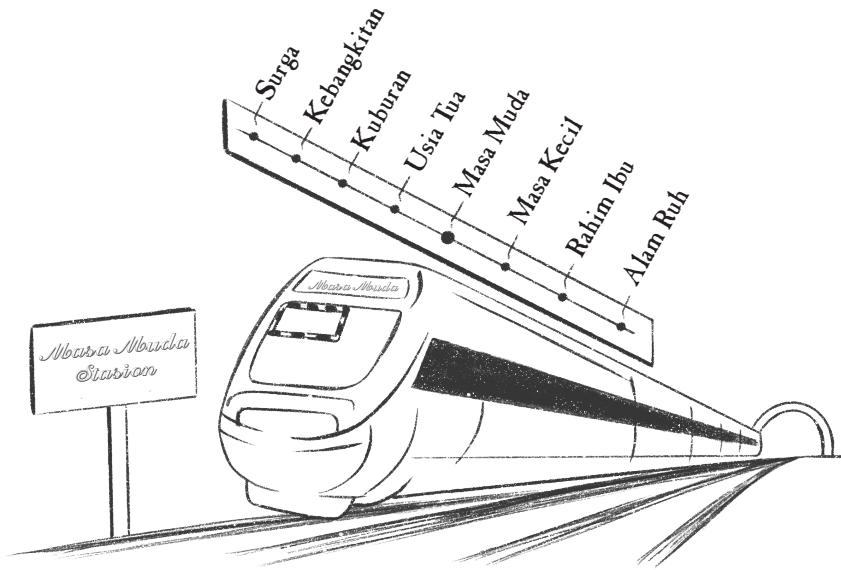
Para nabi memberi tahu manusia tentang tujuan hidup di dunia ini, mengajari kebenaran yang diberitahukan oleh Allah, dan memberi contoh dalam berbagai aspek kehidupan. Kita hanya bisa memahami makna hidup manusia dan tujuan penciptaan manusia di dunia ini melalui ajaran para nabi. Mereka juga mengajarkan kepada kita apa yang harus kita lakukan, bagaimana melakukannya, dan terutama mengapa kita harus melakukannya.

MELIHAT MELALUI APEL



Para nabi dan rasul adalah utusan-utusan Allah yang dipilih dari kalangan manusia. Allah SWT berbicara kepada para nabi-Nya melalui wahyu. Allah memberi mukjizat kepada para nabi untuk membuktikan kebenaran kenabian dan risalahnya. Mukjizat adalah kejadian luar biasa yang diberikan kepada para nabi yang tidak mungkin seorangpun dapat menandinginya. Misalnya, Nabi Ibrahim (as) tidak terbakar oleh api, tongkat Nabi Musa (as) berubah menjadi ular, atau tangan Nabi Muhammad (saw) mengeluarkan air dengan sekali sentuhan. Ini adalah beberapa contoh mukjizat para nabi. Harus diingat bahwa Allah-lah yang menciptakan mukjizat-mukjizat tersebut.

MELIHAT MELALUI APEL



Akan Ada Kehidupan Akhirat

Teman-teman yang terkasih! Iman kepada hari akhir berarti percaya pada dunia yang akan datang setelah hari kiamat. Dunia adalah medan ujian. Manusia dikirim ke dunia dengan tugas tertentu. Kehidupan dunia adalah pemberhentian singkat dalam perjalanannya yang panjang. Manusia adalah seorang musafir. Musafir yang berjalan dari alam ruh menuju rahim ibu, dari masa kecil ke masa muda, dari masa muda ke masa tua. Kemudian, dari masa tua ke alam kubur, dari kehidupan kubur ke hari kebangkitan, dan akhirnya menuju surga yang kekal. Dalam perjalanan ini, kehidupan dunia memiliki arti besar. Kita menentukan bagaimana kita akan menjalani kehidupan abadi kita dengan usaha kita di dunia ini. Karena dunia adalah ladang akhirat. Apa yang kita tanam di dunia ini akan kita panen di akhirat nanti. Seperti halnya kita bekerja untuk kehidupan di dunia, kita juga harus bekerja untuk kehidupan di akhirat. Seperti halnya suatu negara biasa memberi imbalan kepada warganya yang mematuhi hukum dan menghukum mereka yang melanggarnya, begitu juga Allah

MELIHAT MELALUI APEL

SWT memberi ganjaran kepada mereka yang patuh kepada-Nya dengan iman dan ketaatan, dan memberi hukuman kepada mereka yang memberontak dan menolak apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad (SAW).

Penciptaan Yang Kedua Lebih Mudah Dari Yang Pertama

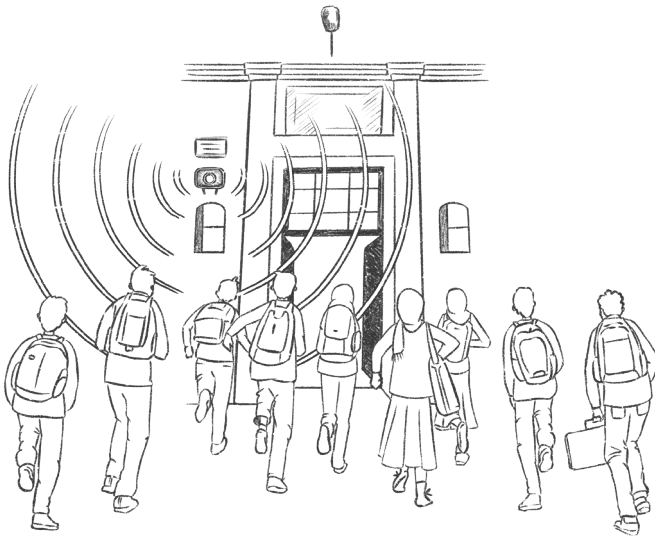
Allah SWT akan membangkitkan manusia setelah kematian dengan jasad mereka. Hal ini sangat mudah bagi-Nya. Allah telah menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan dengan sangat mudah. Penciptaan yang kedua akan lebih mudah dari yang pertama. Jika kita telah mengakui penciptaan yang pertama namun menyatakan bahwa yang penciptaan kedua itu sulit, itu adalah pernyataan yang tidak logis. Kita bisa lebih mudah memahaminya dengan perumpamaan berikut:

Misalnya, kita melihat pada hari pertama sekolah seorang kepala sekolah yang dengan mudahnya mengatur ribuan siswa ke dalam kelas, menunjuk guru-guru dan menentukan kelas-kelas, memberitahu jadwal pelajaran dan memulai pelajaran mereka. Ketika berbunyi bel istirahat. Siswa-siswa pun seketika bertebaran ke seluruh penjuru sekolah. Sekarang, apakah seseorang bisa mengatakan, “Kepala sekolah tidak akan bisa mengumpulkan siswa yang telah tersebar kembali ke dalam kelas hanya dengan suara bel, jika saya tidak melihatnya, saya tidak akan percaya!”? Tentu saja ia tidak dapat berbicara seperti itu. Jika dia mengatakan hal tersebut, apakah dia tidak akan terlihat lucu?

Ya, kepala sekolah menciptakan keteraturan di sekolah tersebut dari tidak ada sebelumnya dan terus melanjutkannya. Mengumpulkan kembali para siswa hanya dengan suara bel adalah tugas yang mudah bagi seorang kepala sekolah yang telah dengan mudah mengatur siswa-siswa yang sebelumnya sudah terorganisir dan telah mengetahui tempat-tempatnya.

Sama halnya dengan ketika kiamat terjadi, pembangkitan manusia yang kedua akan lebih mudah daripada yang pertama.

MELIHAT MELALUI APEL



Seperti dalam perumpamaan di atas, Allah telah menciptakan manusia dari ketiadaan. Selama hidup di dunia, sel-sel dan organ tubuh kita sudah bekerja dan berinteraksi satu sama lain. Ketika kita mati, sel-sel akan bubar untuk beristirahat. Allah, pada hari mahsyar (pengumpulan), akan mengumpulkan sel-sel tubuh kita yang telah tersebar bagaikan para siswa di sekolah dengan suara sangkakala malaikat Israfil. Ini adalah hal yang sangat mudah bagi Allah. Semua sel akan berkumpul kembali di dalam tubuh tempat mereka telah bekerja selama hidup di dunia. Kemudian Allah akan menghitung amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Jika kita berpikir secara rasional dan logis, melakukan sesuatu untuk kedua kalinya akan lebih mudah dibandingkan dengan yang pertama kali. Dalam sejarah manusia, penemuan seperti pesawat terbang, televisi, dan komputer adalah sulit saat pertama kali dibuat. Namun, setelahnya, merakit bagian-bagian yang telah tersebar dari perangkat tersebut menjadi hal yang sangat mudah. Allah yang menciptakan manusia pada penciptaan yang pertama tidak akan kesulitan untuk melakukan penciptaan yang kedua.

MELIHAT MELALUI APEL

Manusia Menentukan Pilihan dengan Kehendak Bebasnya

Teman-teman, pengetahuan Allah adalah tak terbatas. Allah mengetahui segala sesuatu tanpa kekurangan. Tidak tergantung pada waktu atau tempat. Takdir adalah pengetahuan Allah yang tak terbatas, yang mencakup apa yang telah terjadi di masa lalu, yang sedang terjadi sekarang, dan yang akan terjadi di masa depan.

Setiap kejadian yang menimpa hidup manusia, terdapat dua kehendak yang mempengaruhinya. Yang pertama adalah kehendak Allah, di mana Allah mentakdirkan dengan adil karakteristik, tinggi badan, warna kulit, jenis kelamin, tempat kelahiran, orang tua mana yang akan menjadi orang tua seseorang. Manusia tidak dipertanyakan tanggung jawab atas hal-hal semacam itu. Teman-teman, yang kedua adalah kehendak manusia sendiri, yaitu kebebasannya untuk membuat pilihan. Manusia bebas dalam hal ini, yaitu dalam memilih antara kebaikan dan keburukan. Manusia sepenuhnya bebas dalam hal ini. Dia tidak terjebak oleh takdir. Jika manusia terjebak oleh takdir, maka dia tidak akan dipuji atau diberikan ganjaran atas kebaikan yang dia lakukan dan tidak pula akan dihukum atas kejahatan yang dia lakukan.

Allah memberikan kehendak bebas kepada kita semua. Kita semua menyadari hal ini dalam hati nurani kita. Manusia menjalankan semua tindakan dengan kehendak bebas. Karena Allah mengetahui segala sesuatu dengan pengetahuannya yang tak terbatas, apa yang akan dia pilih oleh manusia dengan kehendak bebasnya telah diditulis dalam takdirnya. Dalam hal ini, manusia tidak dipaksa untuk menjalani apa yang telah ditulis dalam takdir. Kita menggunakan kehendak bebas untuk belajar atau tidak belajar. Kita yang memilih sendiri, kita akan bermain atau tidak bermain. Seorang siswa yang memilih bermain dan tidak belajar, lalu mendapat nilai yang buruk, tidak punya hak untuk mengatakan, "Itu adalah takdir, apa salah saya?"

MELIHAT MELALUI APEL



Manusia bertanggung jawab atas hasil dari pilihan bebas mereka. Sebagai contoh, ketika seseorang membeli buah di pasar, dia memeriksa buah-buah itu dengan akal dan kehendaknya. Dia tidak memilih buah-buah yang busuk atau cacat. Dia memilih yang dia inginkan. Tindakan memilih ini adalah bukti kebebasan kehendak kita. Ketika dia memilih dengan acak buah yang cacat dan busuk lalu memasukkannya kedalam kantong kemudian mengatakan "Apa yang bisa saya lakukan? Ini adalah takdir saya!"? apakah ada orang yang akan percaya?

Pak Yusuf telah menyelesaikan pembicaraannya. Dia mengakhiri kata-katanya dengan mengatakan, "Terima kasih telah mendengarkan dengan penuh perhatian." Kemudian pergi ke arah tempat duduk dengan penuh tepuk tangan.

Anak-anak siswanya memberikan tepuk tangan yang lebih kuat kepada guru mereka. Program telah lewat dengan sangat berfaedah. Sebentar lagi akan segera berakhir. Pembawa acara mengucapkan terima kasih kepada para guru pembicara dan pihak universitas yang telah mengorganisir program yang luar biasa ini.

MELIHAT MELALUI APEL

Ketika Segalanya Memiliki Tujuan, Bagaimana Mungkin Manusia Bisa Tanpa Tujuan!

Untuk pidato penutupan, pembawa acara mengundang Wakil Rektor Universitas Islam dan Ilmu Pengetahuan Istanbul ke panggung. Semua mahasiswa bersorak untuk menyambut Wakil Rektor. Wakil Rektor, dengan suara penuh semangat, berkata:

“Anak-anakku yang sangat berharga, kita telah mendengarkan presentasi yang sangat berfaedah dari para guru kita. Kalian semua telah mengikuti program ini dengan penuh perhatian. Saya sangat berterima kasih kepada kalian semua. Sebenarnya, kalian yang sangat patut mendapatkan tepuk tangan. Kalian adalah cahaya harapan bangsa kita. Saya ingin mengajak semua orang di sini, terutama kalian, para anak muda, untuk memberikan tepuk tangan.” Ruangan bergemuruh dengan tepuk tangan yang berlangsung lama. Setelah tepuk tangan reda, Wakil Rektor melanjutkan:

Anak-anak yang terkasih, kalian adalah harapan ummat manusia. Saat kalian memahami dan menghidupkan agama Islam yang indah, dunia akan menjadi tempat yang lebih baik. Seorang yang beriman dan tahu mengapa dia dikirim ke dunia adalah kesempatan bagi umat manusia. Pikirkan tentang para sahabat yang menjadi panutan dan telah dibina oleh Nabi kita. Mereka, sebelum beriman, hidup dalam kebodohan, kekejaman, dan kejahatan. Namun setelah beriman, mereka menjadi guru peradaban bagi ummat manusia dan bangsa-bangsa yang paling maju. Dulu mereka begitu kejam sampai-sampai mengubur anak perempuan hidup-hidup, tetapi dengan iman dan Islam, mereka mencapai tingkat yang tidak hanya memperlakukan semut dengan baik, tetapi bahkan takut untuk menyakiti semut. Cahaya iman yang dibawa oleh Nabi (SAW) adalah yang membuat mereka menjadi manusia yang lebih baik.

Teman-teman yang terkasih, semua makhluk hidup memiliki tujuan penciptaan. Dalam alam semesta yang

MELIHAT MELALUI APEL



MELIHAT MELALUI APEL

semuanya diciptakan dengan tujuan tidak mungkin manusia juga tidak diciptakan tanpa tujuan. Ayam, domba, kambing, dan bahkan ulat sutra memiliki tujuan dalam penciptaannya. Ketika manusia menikmati hasil karyaNya, apakah masuk akal jika manusia sendiri hidup tanpa tujuan atau makna?

Contohnya, Ketika manusia menggunakan sutra yang dihasilkan oleh serangga kecil tanpa tangan yang menganyam dari dedaunan hijau. Maka manusia haruslah mengenali dan mencintai Allah Sang Pemberi nikmat tersebut. Semua makhluk, baik yang hidup maupun yang tak hidup, menjalankan tugas dan fungsi yang telah ditentukan untuk mereka dengan sempurna. Manusia haruslah juga menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan oleh Allah kepadanya.

Kita semua lahir dengan keistimewaan yang luar biasa. Kita lahir dengan akal, kesadaran, kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, rasa kekaguman, dan rasa kasih yang melebihi makhluk lainnya. Keunggulan ini menunjukkan bahwa kita berbeda dari hewan-hewan. Dan ini adalah bukti yang sangat jelas bahwa kita diutus ke dunia dengan tujuan yang besar.

Teman-teman yang terkasih, Allah SWT, dengan firman-Nya dalam ayat pertama Al-Qur'an, "Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan", menunjukkan bahwa pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan sembarangan atau dengan sikap acuh tak acuh.

Dalam pandangan ini, alam semesta adalah bagaikan sebuah buku yang patut dibaca. Setiap ilmu pengetahuan menjelaskan kepada kita keajaiban dan seni ciptaan Allah di alam semesta. Karena itu, saat kita mempelajari karya-Nya, kita tidak boleh melupakan Sang Pemilik karya tersebut. Kita harus mengenal dengan mengimani Allah yang tak terlihat lewat karya-karyanya yang terlihat. Kita harus melihat keberadaan, keesaan, belas kasih, keadilan, kemurah hatian, dan semua asma dan sifat-Nya dalam setiap makhluk yang diciptakan-Nya.

MELIHAT MELALUI APEL

Teman-teman yang terkasih, saya ungkapkan kasih sayang kepada kalian semua. Syukurlah kalian ada! Saya ingin mengakhiri ucapan saya dengan sebuah doa yang disampaikan oleh Nabi kita yang dicintai (SAW): “Ya Tuhan kami, cintakan kami akan iman dan hiasilah hati kami dengan iman yang Engkau cintai. Jauhkanlah dari kami kekufuran, dosa, dan kedurhakaan. Tunjukkanlah kepada kami jalan yang benar seperti jalan hamba-hamba-Mu yang Engkau ridhai.”

Semua mahasiswa menjawab doa yang indah ini dengan mengucapkan “Amin, amin, seribu amin!” Dengan pidato penutupan itu, suasana semakin baik. Beberapa mahasiswa mengatakan, “Syukurlah kita datang!” sambil bergurau-gurau dengan senang hati, sementara yang lain membahas presentasi dan pembicara, dan beberapa yang lain berkata, “Saya juga ingin kuliah di universitas ini” sambil meninggalkan ruangan. Setelah program selesai, presentasi yang telah dilakukan meninggalkan kesan manis di benak dan hati para siswa.

Iman Adalah Tempat Sandaran Terkuat Kita

Hari Senin, para siswa kembali ke pelajaran Pak Yusuf. Para siswa sekarang lebih memahami pentingnya beriman kepada Allah setelah menghadiri konferensi akhir pekan lalu.

Pak Yusuf:

— Teman-teman yang terkasih, kalian semua mengikuti konferensi akhir pekan lalu dengan sangat cermat dan banyak mencatat catatan. Saya berterima-kasih kepada kalian semua karena telah datang. Alhamdulillah, konferensi yang telah berakhir dengan sangat berfaedah.

Batul:

— Pak, sebenarnya kami yang berterima kasih. Sungguh beruntung Anda mengundang kami. Jika saya tidak datang dan melewatkan program ini, saya akan sangat menyesal. Siswa-siswa lain juga berkata, “Ya, terima kasih banyak, Pak. Terima kasih.”

MELIHAT MELALUI APEL



Pak Yusuf bertanya:

— Nah, teman-teman, kira-kira apa yang paling kalian ingat?

Said meminta izin untuk berbicara:

— Pak, ini pertama kalinya saya masuk ke dalam universitas, di dalam aula yang sangat besar, dan melihat konferensi hebat dari profesor universitas. Ini adalah pengalaman besar bagi saya.

Ibrahim:

— Pak, saya benar-benar suka dengan topik-topik dalam konferensi. Itu benar-benar bagus.

Pak Yusuf:

— Bagaimana denganmu, Ali?

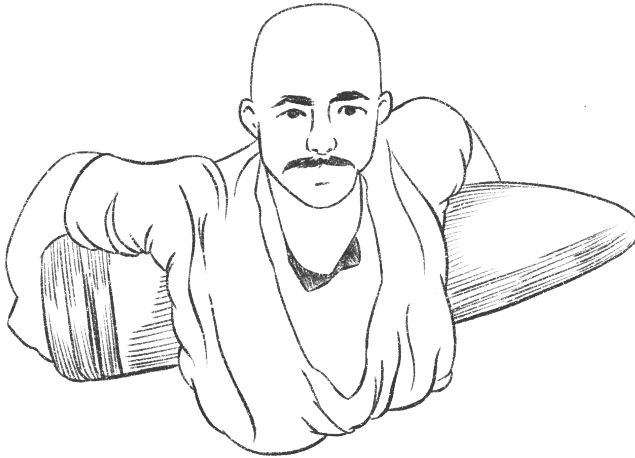
— Pak, saya tidak bisa melupakan konferensi, tetapi saya juga tidak bisa melupakan *Turkish Delight* yang kita makan di dalam minibus. Bawalah kita ke konferensi seperti ini terus pak, kata Ali, dan semua orang tertawa.

Kemudian Pak Yusuf tersenyum dan berkata:

— Teman-teman, program tersebut benar-benar bermanfaat. itu telah memberi kita semua kesadaran yang berbeda. Kita

MELIHAT MELALUI APEL

mengerti lebih jauh betapa berharganya dan pentingnya beriman. Ya, iman adalah suatu kebenaran yang begitu kuat sehingga melalui iman, manusia mengenal Allah, memahami bahwa tidak ada sesuatu pun dalam alam semesta ini yang terjadi secara kebetulan. Dia menyadari bahwa segala yang diciptakan adalah mukjizat karya seni Allah. Ia tahu bahwa semua makhluk adalah pegawai yang diberi tugas oleh Allah. Oleh karena itu, keberadaan Allah memberikan rasa aman yang sempurna. Manusia merasa tenang dengan keyakinan bahwa ada Sang Pencipta yang melihatnya dan berbelas kasih padanya setiap saat. Karena ia tahu bahwa semua makhluk, hidup atau mati, memiliki tugas masing-masing, dia tidak ingin menyakiti mereka. Iman mendorongnya untuk melakukan hal-hal baik dan bermanfaat. Hasan mengambil kata:



— Pak, saya menceritakan program ini kepada nenek saya. Nenek sangat senang mendengarnya. Nenek menceritakan kepada kami tentang kekuatan yang diberikan oleh iman kepada manusia. “Orang beriman adalah orang yang kuat dan berani. Dengan kekuatan iman, kami memenangkan Pertempuran Malazgirt, Pertempuran Gallipoli, dan Perang Kemerdekaan,” katanya.

MELIHAT MELALUI APEL

Pak Yusuf:

— Hasan, benar sekali. Iman adalah tempat bersandar terkuat kita. Seseorang yang memiliki iman yang kuat, akan mengandalkan kekuatan Allah dalam setiap situasi dalam hidupnya. Dengan kekuatan imannya, dia bisa mengatasi segala kesulitan. Apa yang bisa dilakukan oleh kesulitan kepada seseorang yang menghubungkan dirinya dengan Allah Sang Pemilik kekuatan yang tak terbatas? Seorang Muslim yang memiliki iman yang kuat tidak mudah patah semangat dalam menghadapi kesulitan, dia bersabar. Karena iman memberinya pandangan positif terhadap segala sesuatu, dia tidak menjadi pesimis, tidak kehilangan harapan, dan tidak menjadi putus asa. Dia tahu dengan pasti bahwa ada pemilik dunia dan segala peristiwa. Dia yakin bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkannya. Untuk mencapai suatu tujuan atau melepaskan diri dari kesulitan, dia akan berusaha semaksimal mungkin dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

Anak-anak, ada hubungan seimbang antara iman dan keberanian. Semakin besar imannya, semakin besar keberaniannya. Sejarah telah menunjukkan bahwa dengan kekuatan iman, kelompok-kelompok kecil seringkali mengalahkan kelompok-kelompok besar. Iman memberikan keyakinan bahwa “Kita tidak sendirian, Allah bersama kita, jangan berhenti mencari solusi!” Seorang individu yang beriman tahu bahwa bahkan sehelai daun pun tidak akan jatuh dari pohon tanpa izin Allah, dan karena itulah pikiran, hati, jiwa, dan perasaannya menjadi damai. Dia merasakan kenikmatan hidup sepenuhnya.

Said mengambil kata:

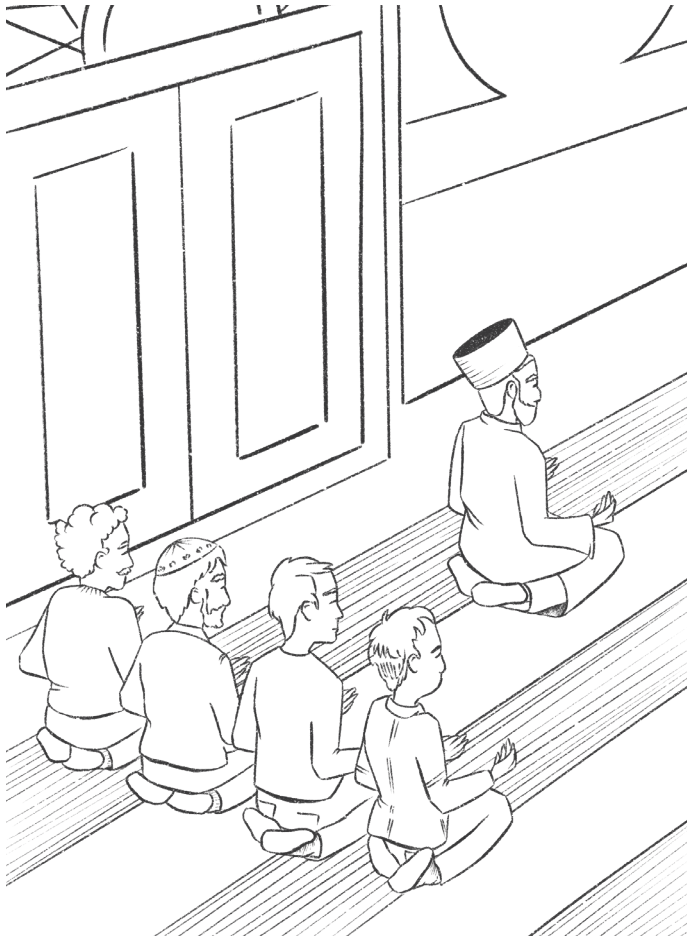
— Pak, apakah iman memberi seseorang kemampuan untuk berdoa?

Pak Yusuf mengangguk:

— Itu benar, Mampu berdoa adalah sebuah anugerah besar. Anugrah itupun ada karena iman kita kepada Allah. Iman adalah

MELIHAT MELALUI APEL

tempat berlindung terkuat kita. Kita mencari perlindungan dengan kesadaran keimanan akan rahmat tak terbatas milik Allah. Seorang Muslim yang tahu bahwa segala sesuatu terjadi berdasarkan perintah Allah akan mencari pertolongan pertamanya dari Allah. Dia berdoa kepada-Nya. Dengan imannya, dia menyadari bahwa Allah mendengar bahkan keinginan tersembunyi di dalam hatinya. Dan karena Allah memiliki kekuatan atas segala sesuatu, doanya akan dijawab.



MELIHAT MELALUI APEL

Bagi seseorang yang memiliki iman, harta karun rahmat tak terbatas milik Allah memberinya keamanan dan ketenangan. Seseorang yang memiliki iman akan bisa berdoa kepada Rabbnya dalam segala situasi, dalam segala keinginan, setiap saat, di mana pun. Karena Allah adalah tidak memiliki pembantu atau mitra, Dia dapat memohon kepada-Nya tanpa adanya halangan atau batasan untuk mengungkapkan semua keinginan kepada Tuhan-Nya. Dia bisa bertumpu pada kekuatan tak terbatas dan mencari perlindungan dalam rahmat yang tak terbatas milik-Nya.

Batul, yang sangat memperhatikan pembicaraan, bertanya, “Pak, setelah konferensi, saya merasa iman saya meningkat. Saya penasaran bagaimana saya bisa terus memperkuat iman saya?”

Pak Yusuf:

—Ya, saya sudah menunggu pertanyaan seperti itu. Pada saat yang bersamaan, bel masuk berbunyi. Dengan senyum, Pak Yusuf berkata, “Nasib! Baiklah, maka pada pelajaran berikutnya, kita akan membahas jawaban yang bagus untuk pertanyaan ini. kalian juga harus memikirkan dan mempelajari apa saja cara ‘Bagaimana kita bisa memperkuat iman kita?’ Semoga hari kalian semua baik, sampai jumpa.”

“Bagaimana Saya Bisa Memperkuat Iman Saya?”

Hari Rabu tiba. Pak Yusuf memberi salam ke kelas seperti biasa, dan bertanya tentang kabar para siswa.

—Baiklah, mari kita bicarakan bagaimana kita bisa memperkuat iman kita, seperti yang kita sepakati dalam pelajaran sebelumnya.

Nasibah:

—Saya bertanya kepada ayah saya tentang ini. Ayah saya berkata: “Para atlet berlatih, bekerja keras, dan berupaya

MELIHAT MELALUI APEL

memperkuat otot-otot mereka. Demikian juga kita sebagai Muslim harus menyadari bahwa kita perlu memperkuat iman kita. Semakin banyak kita membaca dan berbicara tentang buku-buku yang berhubungan dengan iman, semakin kita memperkuat iman kita. Jika kita melihat segala sesuatu di sekitar kita sebagai karya seni, kita akan melihat Sang Seniman di balik semuanya. Kita akan ingin mengenal-Nya. Semakin kita mengenal-Nya, semakin kita mencintai-Nya, dan semakin kita mencintai-Nya, kita semakin ingin mengenal-Nya. Setiap tafakkur seperti ini akan memperkuat ikatan iman seseorang kepada Allah.

Ibrahim:

—Pak, saya juga bertanya kepada Paman Omar. Dia bilang beribadah dan menjadi seorang hamba Allah yang baik akan memperkuat iman kita.

Pak Yusuf:

—Ya, terima kasih. Benar, seperti yang dikatakan oleh Paman Omar, salah satu cara penting lainnya untuk memperkuat iman adalah dengan beribadah. Seseorang yang menjalankan ibadah dan menunaikan kewajiban sebagai hamba, akan menyadari bahwa seluruh alam semesta adalah milik Allah. Dia akan menyadari bahwa dirinya tidak terbiarkan sendiri. Melalui shalat dan ibadah lainnya yang dia lakukan setiap hari, kebesaran dan rahmat Sang Pencipta akan terpatrit dalam hatinya.

Anak-anak, poin penting lainnya adalah seseorang yang menjalankan ibadahnya akan menyadari bahwa semua makhluk juga beribadah. karena segala sesuatu yang diciptakan memiliki tujuan penciptaan. Misalnya, domba diciptakan untuk menghasilkan susu, lebah diciptakan untuk membuat madu. Jika makhluk-makhluk lain beribadah kepada Allah, maka manusia yang diciptakan dengan keistimewaan yang lebih tinggi haruslah memiliki tujuan penciptaan. Tujuan tersebut

MELIHAT MELALUI APEL

adalah untuk beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya. Sayangnya, seseorang yang tidak menjalankan ibadahnya tidak akan melihat atau memahami ibadah makhluk lain terhadap Allah. Ibadah kita, shalat-shalat kita, memberikan pemahaman yang sangat dalam tentang keberadaan Allah dan keesaan-Nya.”

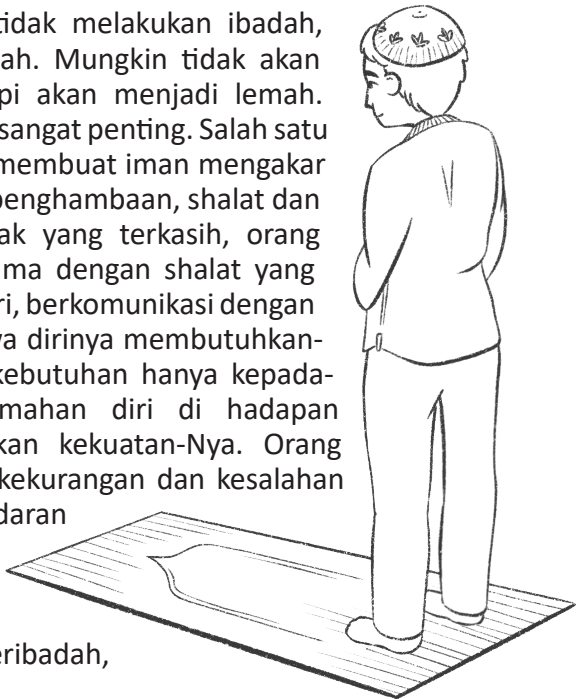
“Anak-anak yang terkasih, ibadah membuat iman kita mengakar dan menguatkan dalam hati kita. Ibrahim, bayangkan jika kamu memiliki bibit pohon segar, dan menanamnya di tanah tanpa pernah menyiramnya. Bisakah pohon itu tumbuh?

Ibrahim:

—Tidak, Pak, itu tidak akan tumbuh dan akan mati.

Pak Yusuf:

—Nah, ketika kita tidak melakukan ibadah, iman kita akan melemah. Mungkin tidak akan hilang sama sekali, tapi akan menjadi lemah. Oleh karena itu, ibadah sangat penting. Salah satu unsur terpenting yang membuat iman mengakar dalam hati kita adalah penghambaan, shalat dan doa-doa kita. Anak-anak yang terkasih, orang yang beribadah, terutama dengan shalat yang dilakukan lima kali sehari, berkomunikasi dengan Allah dan merasa bahwa dirinya membutuhkan-Nya. Meminta segala kebutuhan hanya kepada-Nya. Merasakan kelemahan diri di hadapan Allah dan mengandalkan kekuatan-Nya. Orang seperti itu sadar akan kekurangan dan kesalahan diri dengan kesadaran yang diberikan oleh ibadah, dan ia akan tulus menjadi hamba Allah. Jika kita tidak beribadah,



MELIHAT MELALUI APEL

kita akan kehilangan komunikasi dengan Allah -semoga Allah melindungi kita- dan kita akan menjadi egois dan zalim.

Pak Yusuf berkata kepada kelas: Apakah ada yang ingin berbicara tentang cara memperkuat iman yang lain?

Said mengangkat tangan:

—Pak, saya membaca dalam sebuah buku bahwa belajar tentang kehidupan para nabi dan sahabat, terutama kehidupan Rasulullah Inkonsisten, kadang didalam kurung, kadang tidak, kadang tidak gunakan SAW serta bagaimana mereka menghadapi kesulitan, dapat memperkuat iman kita.



Pak Yusuf:

—Bagus... Ya, manusia telah diutus ke dunia ini untuk tujuan suci. Pemandu utama kita adalah para nabi. Mereka yang hidup sebelum kita, yang menjalankan tugas-tugas yang

MELIHAT MELALUI APEL

diberikan oleh Allah dengan baik. Hidup para nabi dan wali Allah yang lain akan memperkuat kita secara ruhani. Terutama, teladan kehidupan yang sangat sempurna yaitu Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Nabi yang Mulia telah mengajar kita apa yang diinginkan oleh Allah dari kita. Baginda juga telah menunjukkan kepada kita bagaimana menjalankan perintah-Nya. Terutama, Beliau menjelaskan mengapa kita tidak boleh melakukan hal-hal tertentu dan apa yang akan terjadi jika kita melakukannya. Sahabat-sahabat yang menjadi murid-murid awal telah belajar pelajaran iman dari Nabi besar SAW dengan sangat baik. Mereka belajar “Apa itu iman? Apa itu mencintai Allah? Bagaimana menjadi manusia yang sejati? Bagaimana bertafakur tentang karya Allah? Bagaimana bersyukur atas nikmat Allah? Bagaimana menjadi hamba Allah yang sejati?” semua dari Nabi SAW.

Pak Yusuf: Apakah ada yang punya pendapat lain tentang hal ini?

Rayyan:

—Pak, bolehkah saya bertanya?

—Tentu, Rayyan, dengan senang hati!

—Apakah lingkungan sosial yang baik juga berhubungan dengan memperkuat iman?

— Ya, Rayyan. Bagus! Lingkungan sosial yang baik, termasuk memilih teman yang baik, juga sangat penting. Lingkungan seseorang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap kebaikan dan keindahan. Teman-teman yang kita pilih seharusnya mendekatkan kita pada Allah dan Rasulullah. Iman pertama kali diajarkan oleh keluarga, kerabat, dan tetangga. Orangtua menjadi guru ruhani bagi anak-anak mereka dengan menjalankan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, kita harus selalu berhati-hati dalam memilih

MELIHAT MELALUI APEL

lingkungan sosial kita. Karena faktor lingkungan dan teman yang buruk adalah faktor terbesar di balik kebiasaan buruk dan perilaku buruk yang merusak masyarakat saat ini.

Anak-anak yang terkasih, iman adalah aset terpenting yang akan membawa kita ke surga. Oleh karena itu, kita harus menjauhi lingkungan dan teman yang dapat merusak iman dan keyakinan kita. Kita harus mencari lingkungan sosial dan teman-teman yang membawa kita kepada kebaikan dan keindahan.

Sekali lagi, bel berbunyi menandakan akhir pelajaran. Dengan suara lembut, Pak Yusuf berkata, “Kalian juga butuh istirahat anak-anak, mari pergi beristirahat. Sampai jumpa di pelajaran berikutnya, semoga Allah melindungi kalian.” Lalu dia tersenyum dan meninggalkan kelas.